



**Pengembangan Buku Cerita Bergambar sebagai Upaya
Pelestarian Tradisi Lisan di Desa Nglanggeran
Gunungkidul**

グンウンキドゥルのングランゲランの村で口頭の伝統を保存
するための努力としての絵本の開発

TUGAS AKHIR

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Terapan Program Studi STr. Bahasa Asing Terapan Sekolah Vokasi
Universitas Diponegoro Semarang

Oleh:

Ressa Meyyana Dewi

40020519650055

PROGRAM STUDI STr. BAHASA ASING TERAPAN

SEKOLAH VOKASI

UNIVERSITAS DIPONEGORO

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

TUGAS AKHIR

**Pengembangan Buku Cerita Bergambar sebagai Upaya
Pelestarian Tradisi Lisan Di Desa Nglanggeran Gunungkidul**

**ゲンウンキドゥルのングラングランの村で口頭の伝統を保存す
るための努力としての絵本の開発**

Oleh

Ressa Meyyana Dewi

40020519650055

Semarang, 14 Agustus 2023

Disetujui Oleh,

Dosen Pembimbing



Fitri Alfariy, S.Pd., M.Hum

NIP.199101302019031009

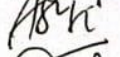
HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini diajukan oleh:

Nama : Ressa Meyyana Dewi
NIM : 40020519650055
Program Studi : D4 Bahasa Asing Terapan
Judul Tugas Akhir : Pengembangan Buku Cerita Bergambar sebagai
Upaya Pelestarian Tradisi Lisan Di Desa
Nglanggeran Gunungkidul

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Tim Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan (STr.) pada Program Studi Sarjana Terapan Bahasa Asing Terapan Sekolah Vokasi, Universitas Diponegoro.

TIM PENGUJI

Pembimbing : Fitri Alfariy, S.Pd., M.Hum ()
Penguji I : Lenggahing Asri Dwi Eko Saputri, M.Hum ()
Penguji II : Maharani Patria Ratna, S.S., M. Hum ()

Semarang, 18 Agustus 2023

Ketua Prodi Bahasa Asing Terapan,



Sriwahyu Istana Trahutami, S.S., M.Hum.

NIP. 197401032000122001

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian baik untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam Daftar Pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi / penjiplakan.

Nama : Ressa Meyyana Dewi

NIM : 40020519650055

Tanda Tangan :



Tanggal : 14 Agustus 2023

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO:

“Dan bersabarlah, karena sesungguhnya Allah tiada menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat kebaikan.” (Q.S Hud: 115)

PERSEMBAHAN:

Atas Ridho Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang

Kupersembahkan Skripsi ini sebagai Tanda Baktiku Kepada:

Bapak dan Ibu yang Selalu Memberikan Materiil, Semangat, dan Doa yang

Tidak Pernah Terhenti.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, berkat ridho dan syafa'atnya, penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul "Pengembangan Buku Cerita Bergambar Sebagai Upaya Pelestarian Tradisi Lisan di Desa Nglanggeran Gunungkidul". Proses penyusunan Tugas Akhir ini tidak lepas dari doa, arahan, bantuan, serta bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Dengan itu penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Sriwahyu Istana Trahutami, S.S., M.Hum selaku Kepala Program Studi D4 Bahasa Asing Terapan, Sekolah Vokasi, Universitas Diponegoro.
2. Fitri Alfaisy, S.Pd, M.Hum selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dengan Ikhlas dan sabar memberikan arahan dalam menyelesaikan tugas akhir.
3. Maharani Patria Ratna S.S., M.Hum, yang telah membantu dalam menyelesaikan luaran tugas akhir.
4. Seluruh keluarga yang selalu memberikan motivasi dan materiil.
5. Bapak Heru Purwanto, Bapak Lilik Suharyono selaku tokoh masyarakat Desa Nglanggeran, Bapak Harta Sutrisna selaku juru kunci, dan Seluruh Masyarakat Desa Nglanggeran yang telah membantu dalam penelitian.

Demikian apa yang dapat penulis sampaikan. Tugas akhir ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran. Semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca. Terima kasih.

Semarang, 14 Agustus 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.5 Luaran	5
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Tradisi Lisan	6
2.2 Buku Cerita Bergambar.....	8
2.3 Terjemahan.....	14

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian.....	17
3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian	18
3.3 Sumber Data.....	18
3.3.1 Data Primer	18
3.3.2 Data Sekunder	19
3.4 Model Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	19
3.5 Teknik Analisis Data.....	25

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	31
4.2 Diskusi	65

BAB V PENUTUP.....

5.1 Kesimpulan	67
5.2 Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN.....

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1: Pedoman Penilaian Ahli.....	27
Tabel 3.2: Instrumen Penilaian Media	28
Tabel 3.3: Instrumen Penilaian Materi.....	29
Tabel 3.4: Instrumen Penilaian Bahasa	30
Tabel 4.1: Rancangan Produk	33
Tabel 4.2: Materi Bahasa Indonesia.....	35
Tabel 4.3: Materi Tlogo Wungu Sebelum dan Sesudah Revisi	36
Tabel 4.4: Materi Mata Air Comberan Sebelum dan Sesudah Revisi	37
Tabel 4.5: Terjemahan Tlogo Wungu Menggunakan Bahasa Jepang.....	39
Tabel 4.6: Terjemahan Tlogo Wungu Sebelum dan Sesudah Revisi.....	40
Tabel 4.7: Terjemahan Bahasa Jepang Mata Air Comberan.....	41
Tabel 4.8: Terjemahan Comberan Sebelum dan Sesudah Revisi.....	42
Tabel 4.9: Gambar Sebelum dan Sesudah Pewarnaan	44
Tabel 4.10: Hasil Penilaian Media	60
Tabel 4.11: Hasil Penilaian Materi.....	61
Tabel 4.12: Hasil Penilaian Bahasa.....	62
Tabel 4.13: Revisi Penulisan.....	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1: Buku Dumadining Nglanggeran	19
Gambar 3.2: Dokumentasi Wawancara.....	26
Gambar 4.1: Pengenalan Tokoh Buku Cerita Bergambar	45
Gambar 4.2: Cover Buku Cerita Bergambar.....	47
Gambar 4.3: Daftar Isi Buku Cerita Bergambar	48
Gambar 4.4: Sub Cerita Tlogo yang Tersembunyi	49
Gambar 4.5: Sub Cerita Mata Air Comberan dan Keajaibannya.....	50
Gambar 4.6: Desain Cerita Tlogo yang Tersembunyi.....	51
Gambar 4.7: Desain Cerita Tlogo yang Tersembunyi	53
Gambar 4.8: Desain Cerita Mata Air Comberan dan Keajaibannya.....	55
Gambar 4.9: Desain Cerita Mata Air Comberan dan Keajaibannya.....	57
Gambar 4.10: Biografi Penulis	59
Gambar 4.11: Diseminasi dan Implementasi Produk Akhir	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Lembar Bimbingan Skripsi.....	73
Lampiran 2: Hasil Turnitin.....	74
Lampiran 3: Rancangan Produk.....	75
Lampiran 4: Materi Terjemahan Tlogu Wungu Sebelum Revisi.....	95
Lampiran 5: Materi Terjemahan Mata Air Comberan Sebelum Revisi	110
Lampiran 6: Kuisisioner Penilaian Media Oleh Dosen Ahli	122
Lampiran 7: Kuisisioner Penilaian Materi Oleh Dosen Ahli.....	123
Lampiran 8: Kuisisioner Penilaian Bahasa Oleh Dosen Ahli.....	124
Lampiran 9: Kuisisioner Penilaian Media Oleh Tokoh Masyarakat	125
Lampiran 10: Kuisisioner Penilaian Materi Oleh Tokoh Masyarakat	126
Lampiran 11: Kuisisioner Penilaian Bahasa Oleh Tokoh Masyarakat	127

要旨

このけんきゅうは、ジョグジャカルタとくべつ、グヌンキドゥルのングランゲラン村における口頭伝承のぜつめつにはじめました。口承伝承についてのかいわがないからです。このもんだいのかいけつさくは、こどもたちに口頭伝承をしってもらうほうほうをつくることです。こどもたちをひきつけるほうほうのひとつが絵本をつくることです。絵本のつくりとかいはつのもくてきは、口頭伝承をよくなることです。このけんきゅうでしようされたけんきゅうほうほうは、Blog and Gall (1983) による Research and development (RnD) であり、10 だんかいからなります。このけんきゅうのせいかは、トロゴウングと Comberan 泉の口頭伝承にかんする絵本です。この絵本はふたりのせんもんかによってひょうかされています。ひとつ目は、ディポネゴロ大学のがいこく語によってひょうかがおこなわれました。この絵本があたえるアドバイスは、ングランゲラン村の口頭伝承をまなび、子供たちにしょうかいするのにてきしています。そのご、こうじんのひとりから、この絵本はングランゲラン村の子供たちに口頭伝承をしょうかいするのにてきせつであるとのひょうかがあり、かいていはおこなわれませんでした。

キーワード：絵本、こどもたち、口頭伝承。

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada zaman sekarang ini, tradisi lisan mulai terancam punah. Pelestarian akan mengalami perubahan secara modifikasi seiring perkembangan zaman (Sibarana, 2013). Pelestarian tradisi lisan merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan. Pentingnya pelestarian tradisi lisan yaitu sebagai berikut: 1) sebagai hiburan, 2) sebagai pendidikan, 3) sebagai kenangan masa lalu atau masa lampau, 4) sebagai solidaritas dan koeksistensi, 5) sebagai pengendalian sosial, 6) sebagai kritik sosial, 7) sebagai keagamaan atau religi (Mantra, 2014). Dalam suatu masyarakat keberadaan tradisi lisan menjadi hal yang sangat penting dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana suatu kelompok masyarakat memiliki kepribadian yang baik untuk kehidupan dunia atau hal yang sifatnya religius atau supranatural (Hakim, 2003). Tradisi lisan merupakan semua ucapan yang memiliki sifat secara lisan dan terdapat aksara yang biasa disebut dengan kalimat sistem wacana yang bukan termasuk aksara (Sumitri, 2016).

Tradisi lisan yang terancam punah menyebabkan hilangnya kebudayaan dalam suatu daerah. Berdasarkan hasil observasi, salah satu daerah yang terancam punah akan keberadaan tradisi lisannya yaitu Desa Nglanggeran, Gunungkidul. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat di sana tentang tradisi lisan atau kurangnya pembahasan tradisi lisan di desa itu yang dibuktikan dengan pernyataan salah satu tetua di desa tersebut yang mengatakan bahwa tradisi lisan sudah turun temurun, generasi muda hanya meneruskan budaya atau melestarikan budaya dan kemungkinan budaya yang sudah hilang harus digali (Partisipan ke-4, komunikasi pribadi, 22 September 2022).

Desa Nglanggeran memiliki macam-macam tradisi lisan yang bermacam macam yaitu asal-usul, mitos atau kepercayaan, tempat-tempat sakral dan upacara

adat. Tradisi lisan yang terancam punah salah satunya yaitu sejarah tentang tempat-tempat sakral. Berbagai tempat-tempat sakral yang ada di sana berbentuk mata air, telaga, dan gunung, dua tempat yang menjadi fokus penelitian ini yaitu Tlogo Wungu dan Mata Air Comberan, karena kedua tempat sakral ini memiliki hubungan yang saling berkaitan, serta bermanfaat bagi masyarakat, yang dibuktikan dengan pernyataan salah satu tetua di desa itu yang mengatakan bahwa, keberadaan mata air comberan ini ada dan airnya tidak pernah surut, masyarakat hanya tahu keberadaan mata air comberan (Partisipan ke-4, komunikasi pribadi, 22 September 2022).

Pelestarian tradisi lisan dapat dilakukan dengan cara yang menarik yaitu mengenalkannya kepada generasi muda, yaitu anak-anak. Salah satu metodenya yaitu dengan cara buku cerita bergambar. Pemilihan buku cerita bergambar bertujuan untuk meningkatkan motivasi anak-anak untuk membaca sesuai dengan pendapat Halim & Muntle (2019) bahwa: (1) melalui buku cerita bergambar anak-anak mendapatkan kesempatan dalam hal mengetahui masalah diri sendiri dan sosial mereka, ini dapat membantu anak memecahkan masalah yang ada, (2) buku cerita bergambar membawa imajinasi dan menarik minat anak, (3) anak mudah membaca dan memahami isi cerita, karena anak belum mampu membaca, (4) buku cerita bergambar adalah hal yang umum, (5) buku cerita bergambar dirangsang pada gambar untuk membuat anak tertarik membacanya, (6) cerita dapat direalisasikan, sehingga mendorong keingintahuan anak, (7) karakter anak membuat karakter utama, (8) karakter dalam buku cerita bergambar seperti kuat, cantik dan tampan dapat membuat anak menjadi karakter utama, (9) gambar yang ditampilkan berwarna-warni dan sederhana untuk memahami anak.

Buku cerita bergambar pada dasarnya merupakan ilustrasi-ilustrasi dari cerita yang menarik itu, anak akan membaca dengan sungguh-sungguh, mencoba serta mengikuti dan memahami alur dari gambaran yang dilihat, ilustrasi itu dapat menjadi salah satu pendorong untuk mengembangkan fantasi melalui sebuah logika dan imajinasi (Farenda, 2018). Oleh karena itu ilustrasi yang terdapat dalam teks

sama pentingnya dalam buku cerita bergambar, karena gambar sebagai alat perantara dalam hal penyampaian pesan melalui komunikasi pada anak. Sehubungan dengan fakta di atas maka penelitian ini berfokus pada upaya pelestarian tradisi lisan di Desa Nglanggeran Gunungkidul melalui pengembangan buku cerita bergambar dengan harapan kedepannya generasi muda yaitu anak-anak mulai mengenal tradisi lisan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang di atas, rumusan masalah yang muncul dalam penelitian ini yaitu bagaimana mengembangkan buku cerita bergambar sebagai upaya pelestarian tradisi lisan di Desa Nglanggeran, Gunungkidul?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku cerita bergambar sebagai upaya pelestarian tradisi lisan di Desa Nglanggeran, Gunungkidul, agar tradisi lisan tidak terancam punah.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan dari hasil penelitian yaitu mampu memberikan kontribusi kepada pembaca, serta diharapkan dapat menjadi bahan acuan penelitian selanjutnya tentang tradisi lisan di Desa Nglanggeran, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta supaya tetap terjaga kelestariannya dan tidak hilang dari waktu ke waktu.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis yang ingin diharapkan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Desa Nglanggeran

- a. Penelitian ini menghasilkan buku cerita bergambar supaya dapat menarik minat baca bagi anak-anak serta sebagai gambaran untuk mengetahui tradisi lisan yang ada di Desa Nglanggeran, Gunungkidul.
- b. Penelitian ini menghasilkan buku cerita bergambar menggunakan dua bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Jepang yang diharapkan dapat digunakan sebagai bahan sumber belajar dan pengenalan Bahasa Jepang kepada anak di Desa Nglanggeran, Gunungkidul.

2. Bagi Peneliti

- a. Penelitian ini memiliki manfaat untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang baru dan pengalaman baru dalam melakukan sebuah penelitian.
- b. Penelitian ini memiliki manfaat untuk menambah wawasan baru dan keterampilan yang baru dalam pengembangan buku cerita bergambar sebagai upaya pelestarian tradisi lisan yang ada di Desa Nglanggeran.

3. Bagi Program Studi atau Universitas

- a. Penelitian ini dapat menjalin hubungan yang baik antara Program Studi atau Universitas dengan Desa Nglanggeran, Gunungkidul.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan panduan untuk mengetahui salah satu tradisi lisan yang ada di Desa Nglanggeran, Gunungkidul.

1.5 Luaran

Luaran yang diharapkan dari penelitian ini yaitu terciptanya sumber belajar bagi generasi muda yaitu anak-anak di Desa Nglanggeran Gunungkidul berupa buku cerita bergambar sehingga dapat mengenalkan dan melestarikan tradisi lisan agar tidak punah, serta anak-anak dapat belajar dan mengetahui Bahasa Inggris dan Bahasa Jepang, karena nantinya sumber belajar ini akan dibuat dengan Bahasa tersebut sesuai program studi peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tradisi Lisan

Tradisi lisan mengalami perkembangan dari mulut ke mulut sehingga memunculkan beberapa versi cerita. Tradisi lisan ini meliputi beberapa hal yaitu: (1) berbentuk sastra secara lisan, (2) berbentuk teknologi yang masih tradisional, (3) berbentuk pengetahuan rakyat di luar keraton pusat dan kota metropolitan, (4) berbentuk unsur keagamaan dan kepercayaan rakyat di luar batas yang berbentuk formal, (5) berbentuk seni rakyat di luar pusat keraton dan kota metropolitan, dan (6) berbentuk hukum yang masih berhubungan dengan adat (Duija, 2005). Cerita yang diberikan berupa lisan dan bermacam diawali oleh uraian tentang silsilah, legenda, mitos, dongeng, sampai bermacam-macam kisah tentang kepahlawanan (Duija, 2005).

Pengertian tradisi lisan menurut pendapat Supriatin (2012) yang menyatakan bahwa tradisi lisan merupakan tuturan dengan cara penyampaian secara lisan dari pewaris ke generasi selanjutnya dengan bantuan alat musik naik secara *verbal* dan *non verbal*. Sedangkan pengertian tradisi lisan menurut Sumitri (2016) didefinisikan bahwa Tradisi lisan merupakan seluruh wacana melalui ucapan lisan dan memiliki aksara atau disebut sistem wacana yang bukan aksara. Beriringan dengan pengertian tersebut, Sumitri (2016) bahwa tradisi lisan adalah kelisanan kebudayaan yang tidak tersentuh sama sekali oleh pengetahuan yang berkaitan dengan tulisan atau cetakan kelisanan primer.

Jadi dari pengertian tradisi lisan di atas dapat disimpulkan bahwa tradisi lisan adalah seluruh cerita yang diberikan secara lisan atau tuturan bersifat teknologi tradisional yang diyakini dan tidak tersentuh oleh pengetahuan *modern* berupa cerita rakyat, adat atau peraturan dalam masyarakat yang disampaikan nenek moyang dari mulut ke mulut untuk generasi penerusnya.

Menurut Widuatie (2020) ciri tradisi lisan sebagaimana cerita rakyat ialah sebagai berikut: 1) penyebaran tradisi lisan dilakukan dengan cara lisan, 2) memiliki ciri sesuai dengan tradisi, 3) bermacam-macam bentuk, 4) pencipta atau pengarangnya tidak diketahui, 5) berupa bentuk yang berpola, 6) fungsi kehidupan bersama, 7) memiliki logikanya sendiri, 8) tradisi lisan adalah milik suatu kumpulan masyarakat, 9) memiliki sifat polos.

Penjelasan kesembilan poin tentang ciri-ciri tradisi lisan maka dapat digunakan dalam acuan atau panduan mengembangkan buku cerita bergambar dalam upaya pelestarian tradisi lisan. Poin pertama penyebaran dilakukan secara lisan sesuai dengan penelitian tradisi lisan di Desa Nglanggeran, Gunungkidul. Poin kedua tradisi lisan sesuai dengan tradisi yang ada dalam masyarakat Desa Nglanggeran. Poin ketiga bentuknya yang bermacam-macam sesuai dengan penelitian dimana bentuk tradisi lisan ada bermacam-macam baik asal-usul, kepercayaan atau mitos, maupun tempat-tempat yang masih dianggap sakral oleh masyarakat sekitar.

Poin keempat pencipta tradisi lisan tidak diketahui karena cerita tersebut tumbuh dari masyarakat satu ke masyarakat lainnya. Poin kelima tradisi lisan memiliki bentuk yang berpola, walaupun tidak diketahui oleh pengarangnya akan tetapi tidak keluar dari maksud cerita. Poin keenam tradisi lisan digunakan untuk kehidupan bersama. Poin ketujuh tradisi lisan berkembang sesuai logika individu masing-masing. Poin kedelapan tradisi lisan merupakan milik masyarakat dan harus dilestarikan oleh masyarakat agar tidak hilang dari waktu ke waktu. Poin kesembilan tradisi lisan memiliki sifat yang masih polos sesuai dengan hasil penelitian tentang tradisi lisan di Desa Nglanggeran.

Selain definisi dan ciri-cirinya, tradisi lisan mempunyai bermacam bentuk. Endraswara (2013) mengemukakan bahwa bermacam tradisi lisan, yaitu: 1) tradisi lisan berbentuk tuturan rakyat sebagai contoh logat, julukan, jabatan adat dan gelar bangsawan, 2) tradisi lisan berbentuk ungkapan adat, 3) berbentuk pertanyaan

secara tradisional, 4) gurindam, pantun, dan puisi, 5) tradisi lisan berbentuk cerita rakyat, dan 6) lagu rakyat.

Berdasarkan bentuk-bentuk tradisi lisan Endraswara (2013) bentuk tradisi lisan yang akan dikembangkan termasuk ke dalam bentuk tradisi lisan poin kelima yaitu tradisi lisan berbentuk cerita rakyat sesuai penelitian tradisi lisan di Desa Nglanggeran, Gunungkidul.

2.2 Buku Cerita Bergambar

Buku cerita bergambar menurut pendapat dari Faizah (2009) yaitu mengomunikasikan antara fakta dan ide-ide dengan kuat dan jelas melalui campuran kata maupun kalimat dan gambar. Sedangkan pengertian buku cerita bergambar menurut pendapat Muh. Nur Mustakim (2005) bahwa buku cerita bergambar yaitu buku yang isi ceritanya melalui gabungan teks serta ilustrasi buku.

Buku cerita bergambar merujuk pada pengertian yang cara penyampaian disampaikan melalui dua cara, yang pertama yaitu melalui tulisan dan ilustrasi buku, hal ini juga didukung pengertian buku cerita bergambar oleh Nurgiyantoro (2005) mengemukakan bahwa buku cerita bergambar merupakan buku dengan tampilan teks yang didukung dengan gambar-gambar yang saling berhubungan diantara keduanya baik gambar dan teks. Pendapat lain tentang buku cerita bergambar berisi pesan ilustrasi dan teks secara tertulis, kedua unsur tersebut merupakan unsur penting dalam cerita tersebut (Adipta dkk, 2016).

Dari pengertian menurut beberapa ahli tentang pengertian buku cerita bergambar diatas dapat disimpulkan bahwa buku cerita bergambar adalah kumpulan lampiran kertas yang berisi teks berupa kata atau kalimat yang didukung oleh gambar-gambar ilustrasi sesuai pengalaman kehidupan anak yang saling berhubungan antara satu dengan lainnya agar anak tertarik untuk membaca dan memahami isi dari buku cerita bergambar.

Karakteristik buku cerita bergambar yaitu: 1) buku cerita bergambar bersifat singkat dan lugas, 2) buku cerita bergambar mengandung konsep artistik, 3) konsep yang tertulis mudah dipahami oleh anak, 4) gaya penulisan dibuat yang sederhana, 5) terdapat ilustrasi yang memenuhi isi teks. Buku cerita bergambar yang baik untuk anak harus memenuhi syarat yaitu: materi yang diberikan dapat dimengerti oleh anak-anak, dengan penggunaan bahasa sederhana sehingga anak-anak dapat membaca dan memahaminya, mengingat kesederhanaan (kerumitan) kosakata (Farenda, 2018).

Berdasarkan teori yang telah disampaikan diatas tentang karakteristik buku cerita bergambar, maka yang akan digunakan dalam penelitian pengembangan buku cerita bergambar dalam upaya pelestarian tradisi lisan di Desa Nglanggeran, Gunungkidul yaitu berdasarkan kelima poin. Buku cerita bergambar tentang tradisi lisan Tlogo Wungu dan Mata Air Comberan yang ringkas dapat menghilangkan rasa bosan dan malas anak sedang membaca. Buku cerita bergambar yang terkonsep nantinya akan menjadikan rasa penasaran bagi anak sehingga anak mampu menyelesaikan buku bacaan tradisi lisan tentang Tlogo Wungu dan Mata Air Comberan sampai selesai.

Konsep yang sudah dibuat harus sesuai dengan kemampuan anak agar anak tidak kesusahan dalam memahami cerita tentang tradisi lisan. Gaya penulisan buku cerita bergambar tentang tradisi lisan Tlogo Wungu dan Mata Air Comberan dibuat sederhana mungkin agar anak merasa senang dalam membacanya. Buku cerita bergambar tentang tradisi lisan Tlogo Wungu dan Mata Air Comberan disertai ilustrasi dan teks yang mudah dipahami anak. Selain itu, buku cerita bergambar tentang tradisi lisan Tlogo Wungu dan Mata Air Comberan yang dikembangkan diharapkan dapat memberikan informasi tentang tradisi lisan di Desa Nglanggeran Gunungkidul sebagai upaya pelestarian tradisi lisan.

Buku cerita bergambar yang baik memiliki isi berupa pesan bergambar dan teks tertulis. Kedua unsur itu adalah unsur yang penting dalam cerita. Buku-buku ini memuat tentang bermacam tema berdasarkan pengalaman hidup anak sehari-hari (Marwati dkk, 2020). Karakter buku ini mungkin bisa manusia atau binatang. Buku ini dapat menampilkan kualitas watak dan kebutuhan manusia, agar anak dapat memahami. Krissandi (2018) menjelaskan bahwa jenis-jenis buku cerita bergambar yaitu:

a) Buku Abjad (*Alphabet book*)

Dalam *alphabet book*, setiap huruf *alphabet* dihubungkan dengan gambar objek yang dimulai dengan huruf itu. Gambar harus jelas terkait dengan huruf kunci, serta gambar objek serta mudah dikenali. Beberapa *alphabet book* disusun berdasarkan tema tertentu, sebagai contoh perternakan dan transportasi. *Alphabet book* memiliki manfaat sebagai pengembangan kosa kata anak.

b) Buku Mainan (*Toys Book*)

Toys Book terdiri dari *board book*, *clothing book*, dan *hand dropper book*. *Toys book* ini mengacu pada anak untuk memahami teks, dapat mempelajari konsep angka, kata-kata berima, dan alur cerita. *Toys book* membantu anak dalam mengembangkan keterampilan kognitif, meningkatkan keterampilan sosial mereka dan bahasa, serta menyukai buku.

c) Buku Konsep (*Concept Book*)

Buku konsep adalah buku yang menampilkan suatu konsep menggunakan satu atau lebih contoh sehingga dapat memahami konsep yang dikembangkan. Konsep diutamakan pada alur cerita atau dijelaskan melalui pengulangan dan perbandingan.

d) Buku Bergambar Tanpa Kata (*Wordless Picture Book*)

Buku bergambar tanpa kata merupakan buku untuk bercerita melalui gambar saja. Buku humor, buku informasi, buku fiksi, atau buku serius. Buku ini memiliki beberapa kelebihan, sebagai contoh untuk mengembangkan bahasa tulis dan bahasa lisan yang produktif menyesuaikan gambar. Keterampilan pemahaman dapat dikembangkan ketika anak sedang membaca cerita melalui ilustrasi. Anak-anak menguraikan maksud penulis dengan mengetahui gagasan utama dan memahami cerita.

e) Cerita Bergambar (Cergam)

Cerita bergambar berisi pesan melalui gambar dan teks yang tertulis. Buku cerita bergambar yang baik mengandung unsur intrinsik karya sastra, seperti struktur yang baik, watak yang baik, alur, perubahan gaya, tema menarik dan latar. Buku cerita bergambar dapat membangkitkan imajinasi orisinal dan persiapan untuk berpikir kreatif. Selain itu, buku cerita bergambar dapat memberikan penghargaan pengembangan komunikasi lisan dan bahasa, mengembangkan cara berpikir kognitif, pengungkapan perasaan, dan peningkatan kepekaan artistik pada anak.

Berdasarkan jenis buku cerita bergambar menurut pendapat Krissandi (2018) produk yang akan dikembangkan termasuk ke dalam jenis cerita bergambar. Karakter dalam gambar ilustrasi tokoh yang akan dikembangkan dalam buku cerita bergambar sesuai cerita dari hasil wawancara dengan juru kunci, tokoh masyarakat dan tetua di Desa Nglanggeran mengenai tradisi lisan Tlogo Wungu dan Mata Air Comberan. Selain itu, buku cerita bergambar dibuat berwarna dengan tujuan agar anak dapat tertarik untuk membaca buku cerita bergambar sehingga anak dapat menangkap isi dari buku cerita bergambarnya. Buku cerita bergambar menurut Krissandi (2018) memiliki enam jenis, yaitu:

1. Fiksi

Buku fiksi merupakan buku yang bercerita tentang kisah imajinasi, fiksi, atau sesuatu yang tidak benar-benar terjadi. Bagian yang termasuk rekaan adalah cerita tentang binatang, humor, misteri dan cerita dari ide penulis menurut imajinasinya.

2. Sejarah

Buku sejarah merupakan buku yang berlandaskan diri pada realita di masa lampau. Buku ini mencakup tentang peristiwa, tempat, atau watak aktual yang termasuk bagian sejarah.

3. Informasi

Buku informasi merupakan buku yang berlandaskan informasi secara faktual. Buku informasi menyampaikan data berdasarkan realita dan sebagaimana berguna dalam menambah wawasan yang luas, keterampilan dan teoritis sampai batas tertentu pada anak.

4. Biografi

Biografi merupakan data yang membahas tentang kehidupan seseorang diawali dari kelahiran sampai kematian jika seseorang sudah dinyatakan meninggal.

5. Cerita Rakyat

Cerita rakyat adalah cerita yang berasal dari sumber masyarakat dan tumbuh serta mengalami perkembangan pada masyarakat di masa lalu.

6. Kisah Nyata

Kisah nyata merupakan cerita yang memfokuskan pada kejadian sebenarnya tanpa adanya rekayasa yang terjadi dari sebuah kisah atau keadaan.

Berdasarkan jenis buku cerita bergambar Krissandi (2018), buku cerita bergambar yang akan dikembangkan untuk penelitian tugas akhir termasuk jenis buku cerita bergambar yang memuat cerita rakyat. Informasi yang diperoleh dalam buku cerita bergambar berupa tradisi lisan yang ada di Desa Nglanggeran, Gunungkidul. Permasalahan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan juru kunci yaitu anak-anak di Desa Nglanggeran tidak tahu tentang adanya tradisi lisan, oleh karena itu penelitian ini berfokus pada pelestarian tradisi lisan dalam pengembangan buku cerita bergambar.

Nurgiyantoro (2005) mengemukakan bahwa pentingnya buku cerita bergambar dan fungsinya yaitu sebagai berikut: 1) Buku cerita bergambar berfungsi sebagai pembantu emosi anak. Anak akan dimudahkan dan dibantu dalam memahami diri sendiri serta orang lain, untuk mengungkapkan emosi, seperti ketakutan dan kegembiraan, kesedihan dan kebahagiaan dari kehidupan. 2). Buku cerita bergambar membantu anak belajar mengenai dunia, baik dikelilingi alam dan manusia. 3) Buku cerita bergambar bisa membantu anak mengerti orang lain. 4) Buku cerita bergambar membuat anak untuk bersenang-senang. Inilah salah satu hal penting yaitu memberikan rasa senang. 5). Buku cerita bergambar dapat menghargai keindahan baik lisan maupun ilustrasi tentang keindahan. 6) Buku cerita bergambar dapat merangsang imajinasi anak.

Berdasarkan penjelasan di atas, pengembangan buku cerita bergambar berisi informasi mengenai tradisi lisan yang ada di Nglanggeran Gunungkidul. Dari fungsi buku cerita bergambar, pengembangan buku cerita bergambar berdasarkan fungsinya, yaitu pada poin 2) dapat membantu anak belajar mengenai dunia, memberikan informasi kepada anak tentang keberadaan di dunia diantara manusia dan alam, pada poin 5) dapat membantu anak untuk menghargai keindahan yang ada baik lisan maupun ilustrasi, sehingga anak tahu tentang keindahan alam sekitar yang wajib dilestarikan baik tradisi lisan maupun tradisi *non* lisan, pada poin 6) dapat merangsang imajinasi anak. Melalui buku cerita bergambar yang berisi tentang tradisi lisan Tlogo Wungu dan Mata Air Comberan, anak dapat mengetahui

dan melestarikan tradisi lisan yang ada di Desa Nglanggeran Gunungkidul. Ilustrasi dan kata dalam buku cerita bergambar dapat merangsang imajinasi pada diri anak. Buku cerita bergambar yang akan dikembangkan dapat berguna untuk pelestarian tradisi lisan.

Syarat supaya buku dapat digunakan untuk anak-anak dalam hal membaca, buku cerita bergambar yang layak memiliki persyaratan sebagai berikut: a) Penampakan buku ini ditetapkan menggunakan gambar warna secara penuh, b) Penampakan visual buku cerita bergambar memfokuskan gambar daripada penulisan cerita, c) Buku cerita mempunyai tingkat keterbacaan yang efektif bagi anak-anak, d) Isi buku cerita bergambar sesuai dengan judul cerita; e) Warna memberikan tanggapan yang dapat ditangkap oleh mata (Effendy, 2013). Ukuran buku cerita bergambar mempunyai teks berupa ilustrasi atau gambar dan kata yang disatukan dengan tujuan untuk memberikan informasi kepada pembaca atau anak-anak (Ratnasari & Zubaidah, 2019).

Penelitian tentang tradisi lisan disesuaikan dengan syarat-syarat pembuatan buku cerita bergambar tentang Tlogo Wungu dan Mata Air Comberan agar pembuatan buku cerita bergambar mudah difahami dan menarik untuk dibaca. Buku cerita bergambar ini akan disesuaikan dengan ukuran menurut teori yaitu terdapat teks dan ilustrasi gambar dengan tujuan memberikan informasi kepada generasi muda tentang tradisi lisan.

2.3 Terjemahan

Menurut Nugroho, Septemuryantoro, dan Lewa (2017) Terjemahan dijabarkan dengan kegiatan menerjemahkan teks dalam kamus dan memiliki tujuan untuk mencari sebuah arti. Penerjemahan menurutnya juga dibagi dalam tiga tahapan yaitu tahap menganalisis, mentransfer, dan restrukturisasi. Ketiga kegiatan ini adalah tahapan penerjemahan yang dasar.

Kegiatan penerjemahan dimulai pada kegiatan menganalisis teks yang akan diterjemahkan, dalam tahap ini harus dilakukan identifikasi teks terlebih dahulu dan penerjemah harus mempelajari teks yang akan diterjemahkan. Tahap ini harus membaca pada teks sasaran (TSa) supaya mengerti teks.

Tahapan yang kedua adalah tahap mentransfer. Tahap ini dimulainya proses menerjemahkan yang biasanya menggunakan alat bantu untuk menerjemahkan teks dengan kamus mesin penerjemah dan memori penerjemahan. Kamus yang sering dipakai untuk menerjemahkan teks biasanya berasal dari kamus luar jaringan dan dalam jaringan.

Kamus daring yang biasa digunakan yaitu *Merriam-Webster Online Version* dan *Oxford Dictionary Online Version*, untuk kamus luring yaitu kamus elektronik maupun cetak. Mesin terjemahan yaitu sebuah alat yang berguna dalam membantu teks sumber (TSu) untuk diterjemahkan. Kamus memiliki manfaat untuk mengetahui arti dari frasa, mesin terjemahan berguna untuk mengartikan kalimat pada suatu teks. Salah satu contoh mesin terjemahan yang yaitu *Google Translate*.

Dari penerjemahan diatas dapat disimpulkan bahwa segala alat bantu yang digunakan untuk menerjemahkan dapat dipergunakan dengan tujuan mencapai terjemahan yang diharapkan. Namun pada dasarnya alat hanya digunakan untuk membantu penerjemah. Tahapan yang paling terakhir yaitu pada tahap restrukturisasi. Tahap restrukturisasi merupakan kegiatan untuk memperbaiki atau melakukan revisi ulang pada teks terjemahan. Terjemahan ini berasal dari tahap sebelumnya yaitu tahapan mentransfer yang masih memerlukan perbaikan. Oleh sebab itu, pada tahapan ini diharapkan dapat melakukan pengecekan kembali untuk menyempurnakan suatu terjemahan. Hasil dari tahap restrukturisasi inilah yang disebut dengan draf terjemahan final.

Penjelasan dari terjemahan dan teori tiga tahapan terjemahan yang dijelaskan diatas akan digunakan sebagai acuan dalam pembuatan terjemahan Bahasa Jepang ke dalam produk yang akan dikembangkan yaitu Buku Cerita Bergambar dengan judul Buku Cerita Tlogo Yang Tersembunyi dan Mata Air Comberan dengan Bahasa Indonesia dan terjemahan Bahasa Jepang. Tahap

menganalisis akan digunakan untuk menganalisis macam-macam tradisi lisan, tahap mentransfer akan digunakan untuk menerjemahkan cerita dari Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Jepang dengan bantuan kamus Jepang elektronik maupun kamus cetak. Tahapan restrukturasi digunakan untuk pengecekan terjemahan pada *native* Jepang untuk menyempurnakan hasil terjemahan final.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (2017) didefinisikan sebagai metode penelitian yang dasarnya memiliki cara ilmiah memperoleh suatu data yang sebenarnya atau nyata dengan tujuan tertentu dan kegunaan yang semesta mestinya. Berdasarkan pengertian metode penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara yang dapat digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan demi mencapai tujuan yang diharapkan dan kegunaannya.

Metode penelitian yang digunakan untuk penelitian ini yaitu metode *Research and Development* (R&D) atau yang disebut dengan metode pengembangan. Metode ini merupakan metode yang digunakan dalam menghasilkan suatu produk untuk kepentingan pengembangan pendidikan (Brog and Gall, 1983). Penelitian R&D merupakan suatu tahapan-tahapan untuk mengembangkan produk yang baru atau dapat menyempurnakan produk sebelumnya dan bisa tanggung jawab (Salim & Haidar, 2019). R&D merupakan cara ilmiah dalam penelitian, perancangan, produksi dan pengujian produk yang telah dihasilkan (Sugiyono, 2017).

Berdasarkan pengertian di atas *Research and Development* (R&D) merupakan cara ilmiah untuk menghasilkan dan mengembangkan produk baru. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini sesuai dengan tahapan R&D tersebut.

3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan mulai 11 Agustus 2022 sampai 11 November 2022. Lokasi penelitian berada di Desa Nglanggeran, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Tempat ini dipilih untuk dijadikan objek penelitian karena berdasarkan hasil observasi desa ini merupakan salah satu desa di Kabupaten Gunungkidul yang terancam punah akan pelestarian tradisi lisannya.

3.3 Sumber Data

Sumber data dari penelitian pengembangan Buku Cerita Bergambar sebagai Upaya Pelestarian Tradisi Lisan di Desa Nglanggeran, Gunungkidul berasal dari sumber data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara dengan narasumber yaitu juru kunci, tetua di Desa Nglanggeran, dan tokoh masyarakat. Data sekunder diperoleh dari buku arsip yang disimpan di Desa Nglanggeran, Gunungkidul.

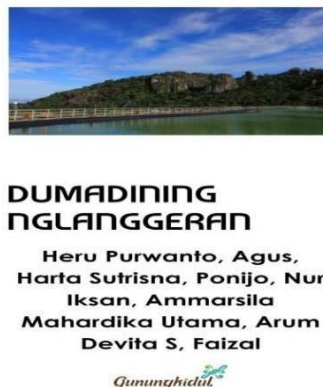
3.3.1 Data Primer

Penelitian tentang pelestarian tradisi lisan di Desa Nglanggeran, Gunungkidul dilakukan dengan cara *interview* secara langsung dan melakukan pengamatan langsung di Desa Nglanggeran, dengan menggunakan persiapan alat dan bahan wawancara dengan tujuan untuk menggali tradisi lisan kepada narasumber sedetail mungkin. Data primer, diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan juru kunci, tetua di Desa Nglanggeran, dan tokoh masyarakat yang tahu dan menguasai tentang tradisi lisan di Desa Nglanggeran terutama pada cerita rakyat Tlogo Wungu dan Mata Air Comberan yang menjadi objek penelitian, sehingga dapat sesuai dengan tujuan penelitian.

Wawancara dengan tetua di desa itu yang mengatakan bahwa tradisi lisan sudah dilakukan secara turun temurun, generasi muda banyak yang tidak tahu akan hal itu, padahal tugasnya hanya meneruskan saja. (Partisipan ke-4, komunikasi pribadi, 22 September 2022). Dari data hasil wawancara akan digunakan untuk pedoman dalam pembuatan produk yang akan dikembangkan yaitu buku cerita bergambar dengan tema tradisi lisan agar mempunyai tujuan untuk mengenalkan tradisi lisan kepada generasi muda di desa tersebut.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari data arsip berupa buku tempat-tempat yang ada di Desa Nglanggeran, buku-buku tersebut disimpan dan menjadi arsip desa yang berada di Kantor Balai Desa Nglanggeran dengan tujuan untuk pedoman atau acuan dalam mengolah penelitian. Berikut gambar buku arsip Desa Nglanggeran.



Gambar 3.1 Buku Dumadining Nglanggeran (Purwanto dkk, 2020)

3.4 Model Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain pengembangan menurut Brog and Gall (1983) mempunyai 10 tahapan meliputi: 1). Masalah, 2) Pengumpulan data, 3) Desain suatu produk awal, 4) Validasi Ahli, 5) Revisi pembuatan desain, 6) Uji coba produk, 7) Revisi tentang produk, 8) Uji kelayakan, 9) Penyempurnaan atau Revisi hasil kelayakan, 10) Diseminasi dan

Implementasi produk akhir. Berikut ini penjelasan dari 10 tahapan di atas menurut Brog and Gall (1983) yaitu sebagai berikut:

1. Masalah

Pendefinisian dari langkah awal untuk mencari permasalahan dan mengumpulkan data. Tahapan ini memiliki tujuan dalam memunculkan masalah-masalah dasar. Masalah dasar yang muncul di Desa Nglanggeran yaitu banyaknya generasi muda yang tidak tahu akan keberadaan tradisi lisan.

2. Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi, teknik dokumentasi, dan teknik wawancara. Ketiga teknik yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai pengertian yang berbeda. Teknik observasi adalah teknik yang digunakan dalam mengumpulkan suatu data dan biasanya memiliki ciri spesifik (Sugiyono, 2017).

Teknik dokumentasi adalah mencari data penelitian yang berkaitan dengan suatu catatan, buku, majalah, agenda, transkrip dan lainnya yang masih termasuk dalam dokumen (Arikunto, 2014). Teknik wawancara menurut Sugiyono (2010) merupakan pengumpulan data dengan melakukan pendahuluan untuk memperoleh suatu masalah yang akan diteliti dan apabila ingin menemukan sebuah hal harus melakukan komunikasi dengan narasumber secara mendalam.

Jenis-jenis wawancara ada bermacam-macam, akan tetapi ada 3 jenis wawancara yang sering digunakan dalam penelitian yaitu:

a. Wawancara Terstruktur

Pengertian wawancara terstruktur menurut Sugiyono (2017) berpendapat bahwa wawancara terstruktur adalah wawancara yang sudah siap dalam persiapan segala kebutuhan yang digunakan untuk penelitian, baik secara tertulis maupun secara lisan.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Pengertian wawancara semi terstruktur menurut Sugiyono (2010) yaitu mendapatkan suatu permasalahan penelitian dengan cara yang terbuka, dimana dari pihak narasumber dapat memberikan semua pendapat.

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Pengertian wawancara tidak terstruktur menurut pendapat Sugiyono (2010) adalah wawancara dilakukan tanpa adanya persiapan atau bebas, dimana pertanyaan penelitian sistematis dalam pengumpulan data.

Dalam penelitian ini teknik wawancara digunakan sebagai pengumpulan informasi utama dari narasumber yaitu juru kunci, tokoh masyarakat dan tetua di desa tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur karena dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara bebas untuk mendapatkan permasalahan sesuai topik dari narasumber yang memberikan semua pendapatnya. Instrumen wawancara yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mata Air Comberan

- a. Bagaimana asal-mula ditemukannya Mata Air Comberan, dan mengapa dinamakan Mata Air Comberan?
- b. Dimana letak Mata Air Comberan, apakah Mata Air Comberan dapat dilihat secara nyata keberadaannya?
- c. Apakah ada larangan mengunjungi Mata Air Comberan?
- d. Apakah manfaat Mata Air Comberan bagi masyarakat?
- e. Adakah ritual khusus dalam pemberian sesaji di Mata Air Comberan?
- f. Apa tujuan dari pemberian sesaji tersebut?

2. Tlogo Wungu

- a. Bagaimana Asal-usul cerita Tlogo Wungu
- b. Apakah ada keterkaitan antara Tlogo Wungu dan Mata Air Comberan?
- c. Apakah Tlogo Wungu sudah dikenal oleh masyarakat?
- d. Dimana letak spesifik Tlogo Wungu?
- e. Apakah Tlogo Wungu dapat dilihat dan dikunjungi oleh semua orang?
- f. Adakah bukti keberadaan Tlogo Wungu

3. Desain Produk Awal

Penelitian ini menghasilkan suatu produk yang harus melalui tahap desain awal dalam gambar. Desain produk ini hanya digunakan sebagai langkah awal untuk mengembangkan produk jadi setelah melalui tahapan pengujian. Desain buku cerita bergambar akan disesuaikan dengan kondisi lapangan. Perancangan yang akan dibuat meliputi:

- a. Membuat *Storyboard*

Menurut Khulsum, Hudiyono dan Sulistyowati (2018) *Storyboard* adalah sketsa pada gambar yang disusun dengan materi. Pembuatan *Storyboard* dilakukan untuk perancangan sketsa buku cerita bergambar dalam peletakan gambar dan peletakan materi yang akan dikembangkan. *Storyboard* ini akan digunakan untuk acuan atau pedoman dalam menghasilkan suatu produk.

- b. Membuat cerita dengan Bahasa Indonesia

Pembuatan cerita dengan Bahasa Indonesia tentang Tlogo Wungu dan Mata Air Comberan disesuaikan dengan hasil observasi dan hasil wawancara dari seluruh narasumber yaitu juru kunci, tokoh masyarakat dan tetua di desa tersebut. Pembuatan materi dengan Bahasa Indonesia dibuat dengan kalimat sehari-hari agar mudah dimengerti oleh anak-anak. Pembuatan cerita ini juga harus melalui tahap konsultasi dengan dosen ahli agar menjadi cerita yang berkualitas.

c. Menerjemahkan dalam Bahasa Jepang

Penerjemahan dalam Bahasa Jepang dilakukan setelah pembuatan materi dengan Bahasa Indonesia sudah selesai melalui tahapan revisi. Pembuatan penerjemahan ini disesuaikan dengan teori terjemahan dan cerita Bahasa Indonesia sebagai sumber belajar kepada generasi muda yaitu anak-anak di desa tersebut dan sebagai pengenalan tradisi lisan. Terjemahan Bahasa Jepang ini dilakukan dengan menggunakan terjemahan dasar yang nantinya akan dibimbing oleh dosen ahli bahasa dan *native* Jepang.

d. Membuat gambar

Pembuatan gambar dilakukan setelah penerjemahan materi Bahasa Indonesia dalam Bahasa Jepang telah melalui tahap final. Pembuatan gambar disesuaikan pada cerita yang telah dibuat di *storyboard*. Tata letak gambar juga disesuaikan dengan rancangan produk yang telah dibuat. Gambar dibuat dengan warna penuh seperti warna dasar yang sudah umum dan dimengerti oleh anak-anak sehingga memiliki tujuan untuk menarik anak dalam membaca dan memahami isi dari buku cerita bergambar. Pembuatan gambar juga melalui tahapan konsultasi dengan dosen ahli agar gambar dapat sesuai dengan cerita.

e. Desain Buku Cerita Bergambar

Desain buku cerita bergambar dilakukan untuk menerapkan gambar dan materi ke dalam buku cerita yang akan dibuat sesuai dengan *storyboard*. Desain adalah perencanaan dalam pembuatan suatu karya (Sinaga dan Fuad, 2013). Desain buku cerita ini disesuaikan dengan kemampuan anak agar dapat membaca dan melihat secara jelas apa yang dimaksud.

4. Validasi Ahli

Tahap ini adalah tahap dalam pengujian materi produk melalui ahli sebelum dilakukan uji coba lapangan. Pada tahap ini uji materi akan dinilai oleh dosen ahli

materi sehingga bisa diketahui produk dapat diterapkan di lapangan atau tidak. Hasil validasi dipergunakan untuk revisi produk awal. Hasil ini digunakan untuk memperbaiki media yang akan dikembangkan.

5. Revisi Desain

Revisi desain dilakukan setelah validasi ahli materi, dari hal itu akan terlihat kelemahan atau kesalahan dari produk yang sudah dibuat, sehingga dapat dilakukan perbaikan yang selanjutnya.

6. Uji Coba Produ

Uji coba produk dilakukan setelah validasi ahli. Uji coba produk ini dilakukan di lapangan dan secara terbatas yang memiliki tujuan untuk mengetahui suatu hasil dari penerapan media di desa tersebut.

7. Revisi Produk

Revisi produk dilakukan setelah uji produk yang terbatas. Tujuan dari tahap ini yaitu mengetahui kelemahan produk yang akan dikembangkan.

8. Uji Kelayakan

Uji kelayakan ini dilakukan oleh dosen ahli serta pengguna produk dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan produk agar dapat digunakan.

9. Revisi Hasil Uji Kelayakan

Revisi hasil uji kelayakan memiliki tujuan untuk mengetahui kelemahan dalam mengetahui produk yang akan dikembangkan sebelum melalui tahap diseminasi dan implementasi.

10. Diseminasi dan Implementasi Produk Akhir

Diseminasi dan implementasi merupakan tahapan akhir dalam metode R&D menurut Brog and Gall (1983). Tahapan ini dilakukan penerapan produk sesuai target atau tahap implementasi agar produk dapat digunakan sesuai tujuan yang diharapkan dalam mengatasi masalah awal.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hasil yang sementara, karena data penelitian akan mengalami perkembangan setelah melakukan penelitian di tempat lokasi, analisis data penelitian dibagi menjadi 3 tahapan menurut Sugiyono (2010) yaitu:

1. Reduksi merupakan pengumpulan data yang dianggap penting, dan ketika data tidak penting akan dibuang. Dalam penelitian ini, analisis data yang direduksi yaitu memilih data dari seluruh hasil wawancara sesuai dengan judul produk yang akan dikembangkan dalam penelitian yaitu Tlogo Wungu dan Mata Air Comberan.

Hal ini dibuktikan dengan salah satu pernyataan tokoh Masyarakat di desa tersebut bahwa “Mata Air Comberan adalah tempat mandi bidadari, yang bisa dilihat oleh orang umum, dan Tlogo yang dibuat mandi bidadari tidak dapat dilihat secara umum, dan sisa air Tlogo untuk mandi bidadari disebut Mata Air Comberan. Tlogo sendiri, canting untuk mandi terbuat dari emas bagi orang yang tahu dan melakukan tirakat” (Partisipan ke-7, komunikasi pribadi, 26 September 2022). Dari data hasil wawancara akan digunakan untuk pedoman dalam pembuatan produk yang akan dikembangkan. Berikut ini dokumentasi wawancara dengan tokoh masyarakat.



Gambar 3.2 Dokumentasi Wawancara

2. Kesimpulan merupakan pembuatan kesimpulan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, setelah pengumpulan data sudah selesai dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan tentang tempat-tempat sakral Tlogo Wungu dan Mata Air Comberan berdasarkan hasil wawancara atau data primer dan hasil dari data sekunder.

Berikut ini kesimpulan yang diperoleh dari data primer maupun data sekunder bahwa Tlogo Wungu merupakan tempat untuk pemandian para bidadari yang diantarkan oleh kuda sembrani, Tlogo Wungu tidak bisa dilihat secara umum, dan hanya orang yang mempunyai keinginan kuat dan menjalani semua persyaratan maka dapat melihat tempat tersebut. Sedangkan Mata Air Comberan merupakan tumpahan atau aliran pemandian para bidadari dari Tlogo Wungu yang dipercaya memiliki berbagai manfaat.

3. Angket validasi merupakan angket yang digunakan dalam pengumpulan suatu data untuk menilai kelayakan produk. Penelitian ini menghasilkan produk buku cerita bergambar sehingga angket validasi ini dapat bertujuan

untuk menilai kelayakan buku cerita bergambar yang diisi oleh validator dalam bentuk persentase. Angket yang digunakan dalam uji validasi memiliki tujuan untuk mengukur produk dari uji validasi. Berikut ini pedoman penilaian ahli menurut Sugiyono (2010).

Tabel 3.1 Pedoman Penilaian Ahli

Golongan	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Setuju (S)	3
Sangat Setuju (SS)	4

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa penilaian ahli dilakukan dengan empat macam kategori penilaian yang terdiri dari sangat setuju (SS) dengan skor tertinggi yaitu 4 skor, kemudian kategori setuju (S) dengan skor 3, kategori tidak setuju (TS) dengan skor 2 dan yang terakhir kategori sangat tidak setuju (STS) dengan skor 1.

Hasil perhitungan skor yang didapatkan dibagi jumlah validator memperoleh angka desimal, maka angka tersebut dibulatkan dengan teori Robert M. Gagne dalam bilangan desimal. Jika angka desimal yang akan dibulatkan kurang dari 5, maka angka tersebut dihilangkan, dan apabila angka yang akan dibulatkan lebih dari 5 maka angka di depannya ditambah 1. Validasi ahli nantinya menggunakan penilaian di atas. Berikut ini instrumen penilaian media, materi, dan bahasa yang akan digunakan dalam penilaian validasi ahli menurut Sugiyono (2010):

Tabel 3.2 Instrumen Penilaian Media

No	Aspek Penilaian	1	2	3	4
		STS	TS	S	SS
A. Cover Buku					
1.	Judul pada cover buku cerita bergambar menarik anak-anak dalam membaca buku cerita.				
2.	Judul buku cerita bergambar pada cover disesuaikan dengan isi cerita.				
3.	Warna pada cover buku cerita bergambar menarik minat anak-anak untuk mengetahui lebih lanjut tentang isi buku.				
4.	Huruf yang digunakan dalam cover dapat terbaca oleh anak-anak secara jelas.				
B. Desain Buku					
5.	Desain buku cerita menggunakan ukuran sesuai kemampuan anak agar jelas dalam membaca.				
6.	Bentuk buku cerita mudah dipahami oleh anak-anak.				
7.	Warna pada huruf disesuaikan dengan anak-anak agar terbaca secara jelas.				
8.	Gambar sesuai dengan materi yang dituliskan.				
9.	Ketepatan tulisan dengan ketepatan cerita.				
10.	Ukuran yang digunakan dalam menulis huruf disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak.				

Tabel 3.3 Instrumen Penilaian Materi

No.	Aspek Penilaian	1	2	3	4
		STS	TS	S	SS
A. Isi Cerita					
1.	Buku cerita bergambar ini memiliki pesan positif kepada anak-anak.				
2.	Isi buku cerita bergambar yang disajikan sesuai kemampuan baca anak-anak secara sederhana.				
3.	Buku cerita bergambar dalam penyampaiannya disesuaikan dengan kalimat yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari.				
4.	Cerita yang digunakan mudah untuk dipahami.				
B. Halaman					
5.	Halaman ditulis dengan jelas sesuai kemampuan membaca anak.				
C. Penyajian					
6.	Kesesuaian antara materi dengan gambar yang disajikan.				
7.	Warna dalam penyajian menarik minat anak-anak.				
8.	Penyajian ukuran gambar disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak.				
9.	Penyajian gambar jelas dan mudah untuk dibedakan.				

Tabel 3.4 Instrumen Kuesioner Penilaian Bahasa

No.	Aspek Penilaian	1	2	3	4
		STS	TS	S	SS
A. Bahasa					
1.	Bahasa yang digunakan dalam buku cerita bergambar mudah dipahami oleh anak-anak.				
2.	Ketepatan pada tanda baca yang digunakan dalam buku cerita bergambar.				
3.	Gaya bahasa yang digunakan tidak menyulitkan anak-anak.				
4.	Ketepatan pada tata bahasa yang digunakan dalam buku cerita bergambar.				
5.	Bahasa dan terjemahan yang digunakan merupakan bahasa dasar.				
6.	Kalimat yang digunakan tepat.				
7.	Kesesuaian kalimat komunikatif.				

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian yang dihasilkan dalam pengembangan ini yaitu Buku Cerita Bergambar sebagai Upaya Pelestarian Tradisi Lisan di Desa Nglanggeran Gunungkidul. Proses pengembangan buku cerita bergambar ini didasarkan pada metode penelitian Brog and Gall (1983).

Penelitian tentang Pengembangan Buku Cerita Bergambar sebagai Upaya Pelestarian Tradisi Lisan dilakukan di Desa Nglanggeran, Patuk, Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa ini merupakan desa yang masyarakatnya masih tergolong tradisional dan mempertahankan tradisi atau kebudayaannya.

Hasil yang dicapai dari observasi, dokumentasi dan wawancara di desa tersebut yaitu mendapatkan permasalahan tentang penyebab tradisi lisan yang terancam punah karena kurangnya kesadaran masyarakat akan adanya tradisi lisan di desa itu sehingga seiring perkembangan zaman tanpa adanya kesadaran tradisi lisan terancam punah di kalangan generasi muda yaitu anak-anak yang tinggal di desa tersebut. Dampak dari permasalahan tersebut maka anak-anak tidak mengetahui adanya keberadaan tradisi lisan.

Pada penelitian ini, teknik dokumentasi menghasilkan informasi sampingan secara tertulis tentang objek penelitian yaitu sumber Tlogo Wungu dan Mata Air Comberan agar dapat menentukan isi dari produk yang akan dikembangkan.

Data hasil wawancara yang terkumpul hampir seluruh generasi muda yaitu anak-anak tidak mengetahui tradisi lisan yang ada di desa itu yang dibuktikan dengan pernyataan juru kunci bahwa hanya orang-orang yang sudah tua dan tertentu saja yang tahu tentang tradisi lisan itu, jadi tidak disejajarkan ketika tidak ada yang

bertanya dan tidak ada yang mau memulai cerita terlebih dahulu (partisipasinya ke-5, komunikasi pribadi, 22 September 2022).

Pernyataan ini juga didukung oleh pernyataan salah satu tokoh masyarakat di desa tersebut bahwa generasi muda jarang ada yang mengetahui tentang adanya tradisi lisan itu (partisipasinya ke-7, komunikasi pribadi, 22 September 2022) dengan begitu dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengenalkan dan melestarikan tradisi lisan di kalangan generasi muda yaitu anak-anak.

Salah satu metode untuk menarik anak-anak agar melestarikan tradisi lisan yaitu melalui pengenalan tradisi lisan yang dituangkan dalam Pengembangan Buku Cerita Bergambar sebagai Upaya Pelestarian Tradisi Lisan. Berdasarkan informasi dari hasil penelitian, maka hal yang harus dilakukan atau solusi dari permasalahan yaitu memilih metode yang menarik untuk melestarikan tradisi lisan di kalangan generasi muda yaitu anak-anak. Metode yang diambil dalam penelitian ini yaitu pelestarian tradisi lisan melalui pengenalan atau pengembangan sumber belajar berbentuk buku cerita bergambar.

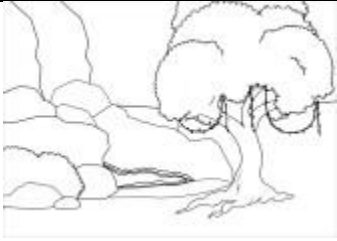
Buku cerita bergambar harus melalui tahapan desain produk awal. Pembuatan desain buku cerita bergambar disesuaikan dengan hasil observasi, hasil dokumentasi dan hasil wawancara di Desa Nglanggeran untuk mengetahui kemampuan generasi muda yaitu anak-anak di desa tersebut dalam hal membaca dan memahami gambar. Perancangan buku cerita bergambar meliputi:

a. *Membuat Storyboard*

Pembuatan *Storyboard* dilakukan untuk perancangan sketsa gambar dan peletakan materi pada buku cerita bergambar yang akan dikembangkan. Hasil pembuatan *storyboard* ini akan menjadi acuan dalam pembuatan buku cerita bergambar. Langkah pertama yang dilakukan dalam pembuatan *storyboard* yaitu membuat materi Bahasa Indonesia, menerjemahkan ke dalam Bahasa Jepang dan membuat sketsa gambar. Berikut *storyboard* buku cerita bergambar.

Tabel 4.1 Rancangan Produk

No	Storyboard	Cerita
1.		Tlogo yang Tersembunyi トロゴ かくれた Pada zaman dahulu, di Gunungkidul tepatnya di Desa Nglanggeran ada saudara kembar yang bernama Lala dan Lulu, mereka sangat senang mendengarkan cerita dari kakeknya. Di pagi hari yang bertepatan dengan hari libur sekolah, mereka bersama kakek Hasim duduk santai di depan rumah sambil menikmati pemandangan alam dan udara yang masih dingin. Lala memakai baju berwarna merah jambu atau pink dan Lulu memakai baju berwarna ungu. むかし、グヌンキドゥル、正確にはングランゲラン村にある村にララさんとルルさんという双子の姉妹がいました。かれらはおじいちゃんの話聞くのが大好きです。学校の休みの朝、ララさんとルルさんとハシムおじいちゃんは家の前で自然のけしきとまだつめたい空気をたのしみながらリラックスしてすわっていました。ララさんはピンクの服を着て、ルルさんはむらさきいろのふくをきています。

2.		Mata Air Comberan dan Keajaibannya Comberan 泉とふしぎ Hari itu kakek bercerita, mata air itu disebut Mata Air Comberan. Tempatnya ada di atas Gunung Api Purba yang ada di Desa Nglanggeran. Mata air itu ada diantara bebatuan dan warga desa percaya mata air itu berasal dari sebuah telaga yang bisa dilihat orang tertentu saja. その日、おじいちゃんはこのいずみが Comberan いずみとよばれているとおしえてくれました。場所はングランゲラン村の Api Purba 山の上にあります。いずみはいわのあいだにあります。そしてむらびとたちは、そのいずみはとくていの人たちだけが見ることができるみずうみから来ているとしんじています。 Telaga itu dikenal dengan sebutan Tlogo Wungu. Warga percaya mata air itu memiliki berbagai keajaiban contohnya, airnya bisa menyembuhkan penyakit dan membuat orang awet muda. このみずうみはトロウONGとして知られています。むらびとたちはこのいずみにはいろいろなりてんがあるとしんじています。たとえば、その水は病気をなおし、ひとびとをわかたもちます。
----	---	---

Dari *storyboard* di atas yang dibuat dengan tabel memiliki tujuan untuk panduan dan mempermudah ketika mendesain buku cerita bergambar dengan menyesuaikan *storyboard* yang telah dibuat.

b. Membuat Materi dengan Bahasa Indonesia

Pembuatan cerita dengan Bahasa Indonesia tentang Tlogo Wungu dan Mata Air Comberan disesuaikan dengan hasil observasi dan hasil wawancara dari seluruh narasumber yaitu juru kunci, tokoh masyarakat dan tetua di desa tersebut. Pembuatan materi ini dilakukan dengan bimbingan dosen ahli dan melalui beberapa revisi agar materi dapat tersampaikan secara jelas dan dapat menarik pembaca. Berikut hasil dari pembuatan materi buku cerita bergambar tentang dengan menggunakan Bahasa Indonesia.

Tabel 4.2 Materi Bahasa Indonesia

Tlogo Wungu	Mata Air Comberan
Pada zaman dahulu salah satu tempat kawasan Gunungkidul yang masih berhubungan dengan cerita Mata Air Comberan adalah Tlogo Wungu. Tlogo adalah semacam danau akan tetapi bentuknya lebih kecil sebagai tampungan air. Tlogo yang ada di Desa Nglanggeran, Patuk, Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta ini bernama Tlogo Wungu. Tlogo ini digunakan sebagai tempat bermain dan tempat pemandian para bidadari dari kayangan yang sangat cantik. Kisahnya, Tlogo Wungu adalah tlogo ajaib yang keberadaannya dipercaya sebagai sesuatu yang gaib. Hanya seseorang yang tulus dan melakukan usaha dengan sungguh-sungguhlah yang dapat melihat Tlogo Wungu serta semua isinya.	Dahulu kala, di sebuah Kawasan Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, tepatnya di Desa Nglanggeran, terdapat sebuah sumber Mata Air dan Tlogo. Sumber Mata Air tersebut dinamakan sumber Mata Air Comberan. Comberan secara umum memiliki arti tempat air sisa. Sumber Mata Air Comberan ini dapat dilihat oleh semua orang secara kasat mata. Terletak di antara post keempat dan pos kelima ketika akan mendaki Gunung Api Purba. Banyak masyarakat yang sudah tahu tentang keberadaan sumber Mata Air Comberan. Kisahnya sumber Mata Air Comberan merupakan aliran dari Tlogo tempat pemandian dari para bidadari dari telaga yang disebut dengan Tlogo Wungu.

Dari bimbingan dosen ahli, hasil yang diperoleh setelah pembuatan materi dengan Bahasa Indonesia tentang Tlogo Wungu yaitu mendapatkan saran-saran agar buku cerita bergambar memiliki cerita yang runtut, cerita yang telah dibuat belum terkonsep secara jelas, alur cerita belum jelas, serta cerita harus disesuaikan dengan kemampuan anak. Dari saran yang diberikan, hal yang harus dilakukan yaitu dengan memperbanyak membaca referensi buku cerita anak, agar memahami alur dari cerita tersebut. Berikut ini cerita menggunakan Bahasa Indonesia tentang Tlogo Wungu sebelum dan sesudah revisi.

Tabel 4.3 Materi Tlogo Wungu Sebelum dan Sesudah Revisi

Tlogo Wungu Sebelum Revisi	Tlogo Wungu Sesudah Revisi
Pada zaman dahulu salah satu tempat kawasan Gunungkidul yang masih berhubungan dengan cerita Mata Air Comberan adalah Tlogo Wungu. Tlogo adalah semacam danau akan tetapi bentuknya lebih kecil sebagai tampungan air. Tlogo yang ada di Desa Nglanggeran, Patuk, Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta ini bernama Tlogo Wungu. Tlogo ini digunakan sebagai tempat pemandian para bidadari dari kayangan yang sangat cantik. Kisahnya, Tlogo Wungu adalah tlogo ajaib yang keberadaannya dipercaya sesuatu yang gaib. Hanya seseorang yang tulus dan melakukan usaha sungguh-sungguhlah yang dapat melihat Tlogo Wungu serta semua isinya.	Pada zaman dahulu, di Gunungkidul tepatnya di Desa Nglanggeran ada saudara kembar yang bernama Lala dan Lulu, mereka sangat senang mendengarkan cerita dari kakeknya. Di pagi hari yang bertepatan dengan hari libur sekolah, mereka bersama kakek Hasim duduk santai di depan rumah sambil menikmati pemandangan alam dan udara yang masih dingin. Lala memakai baju berwarna merah jambu atau pink dan Lulu memakai baju berwarna ungu. Perbincangan ini dimulai ketika Lala dan Lulu ingin mengetahui cerita salah satu tempat yang menjadikan mereka penasaran ketika kemarin diajak pergi ke ladang.

Dari tabel di atas, materi Tlogo Wungu sebelum revisi menjelaskan pengertian Tlogo Wungu secara langsung seperti cerita di atas yang diberikan tanda warna merah, kemudian setelah dilakukannya bimbingan dengan dosen pembimbing, maka pengertian Tlogo Wungu diubah agar terkonsep, dengan cara ada seorang narasumber yang bercerita tentang Tlogo Wungu dan ada yang

mendengarkannya, agar lebih terkonsep, serta sebelum revisi materi menggunakan kata-kata yang susah dimengerti oleh anak seperti kata “gaib” yang diberikan penanda warna merah, kata tersebut dihilangkan setelah melalui tahap revisi, karena akan membuat pembaca yaitu anak-anak merasa kebingungan dan tidak mengerti apa yang dimaksud dalam cerita tersebut.

Selain cerita tentang Tlogo Wungu, cerita tentang Mata Air Comberan juga dikonsultasikan dengan dosen ahli, saran-saran yang diberikan diantaranya yaitu konsep cerita Mata Air Comberan yang kurang jelas, awalan cerita kurang menarik pembaca. Dengan saran-saran tersebut harus dilakukan revisi agar cerita Mata Air Comberan yang akan dikembangkan memiliki alur yang jelas. Berikut ini materi Mata Air Comberan sebelum dan sesudah revisi:

Tabel 4.4 Materi Mata Air Comberan Sebelum dan Sesudah Revisi

Mata Air Comberan Sebelum Revisi	Mata Air Comberan Sesudah Revisi
Dahulu kala, di sebuah Kawasan Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, tepatnya di Desa Nglanggeran, terdapat sebuah sumber Mata Air dan Tlogo. Sumber Mata Air tersebut dinamakan sumber Mata Air Comberan. Comberan secara umum memiliki arti tempat/kubangan air sisa. Sumber Mata Air Comberan ini dapat dilihat oleh semua orang secara kasat mata. Terletak di antara post keempat dan pos kelima ketika akan mendaki Gunung Api Purba. Banyak masyarakat yang sudah tahu tentang keberadaan sumber Mata Air Comberan.	Suatu hari, Lala dan Lulu sangat senang, karena, hari itu saatnya berkunjung ke rumah sang kakek. Lala dan Lulu suka sekali mendengar cerita rakyat dari kakeknya. “Selamat pagi, kakek. Aku sangat rindu kakek” “Apakah kakek menunggu kami? Aku sangat ingin mendengar kakek bercerita.” Ucap Lala dan Lulu sambil berlari memeluk sang kakek. “Kakek, ayo cerita tentang keajaiban mata air yang ada di atas gunung. Kakek pernah janji padaku.” Minta Lulu dengan raut wajah berharap.

Dari materi Mata Air Comberan sebelum revisi yang diberikan warna merah pada awalan cerita “Dahulu kala, di sebuah Kawasan Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, tepatnya di Desa Nglanggeran, terdapat sebuah sumber Mata Air dan Tlogo. Sumber Mata Air tersebut dinamakan sumber Mata Air Comberan. Comberan secara umum memiliki arti tempat/kubangan air sisa.” Masih kurang tepat, setelah bimbingan dengan dosen pembimbing saran yang diberikan yaitu awalan cerita Mata Air Comberan harus menyambung dengan cerita Tlogo Wungu, oleh karena itu setelah melalui tahap revisi diganti dengan tokoh Lala dan Lulu yang bermain ke rumah kakek karena rindu dengan cerita dari kakeknya.

Sedangkan warna merah pada kalimat “Terletak di antara post keempat dan pos kelima ketika akan mendaki Gunung Api Purba. Banyak masyarakat yang sudah tahu tentang keberadaan sumber Mata Air Comberan.”, diganti dengan kalimat dasar yang lebih dimengerti anak-anak yaitu “Kakek, ayo cerita tentang keajaiban mata air yang ada di atas gunung. Kakek pernah janji padaku.” Dengan kalimat tersebut akan menjadikan anak lebih tertarik untuk membaca cerita selanjutnya.

c. Penerjemahan Bahasa Jepang

Penerjemahan ke dalam Bahasa Jepang dilakukan setelah pembuatan materi dengan Bahasa Indonesia sudah selesai melalui tahapan revisi. Pembuatan penerjemahan ini disesuaikan dengan cerita Bahasa Indonesia sebagai sumber belajar kepada generasi muda yaitu anak-anak di desa tersebut. Terjemahan yang dilakukan menggunakan tahapan dari Nugroho, Septemuryantoro, dan Lewa (2017) dalam tiga tahapan yaitu tahap menganalisis, mentransfer, dan restrukturisasi. Tahap menganalisis yaitu digunakan untuk menganalisis teks Tlogo Wungu dan Mata Air Comberan yang akan diterjemahkan. Tahap ini harus mempelajari kedua teks terlebih dahulu yang akan diterjemahkan. Tahap ini dilakukan dengan membaca pada teks sasaran (TSa) supaya mengerti maksud dari cerita yang akan dikembangkan.

Tahapan yang kedua adalah tahap mentransfer. Tahap ini dimulainya proses menerjemahkan dari Bahasa Indonesia dalam Bahasa Jepang yang menggunakan alat bantu untuk menerjemahkan teks dengan kamus mesin penerjemah secara online. Tahapan yang terakhir yaitu pada tahap restrukturisasi. Tahap restrukturisasi bertujuan untuk memperbaiki atau melakukan revisi ulang pada teks terjemahan Tlogo Wungu dan Mata Air Comberan. Berikut ini hasil awal dari penerjemahan menggunakan Bahasa Jepang sebelum melalui tahapan restrukturisasi:

Tabel 4.5 Terjemahan Tlogo Wungu Menggunakan Bahasa Jepang

Tlogo Wungu	Terjemahan Bahasa Jepang
Pada zaman dahulu, di Gunungkidul tepatnya di Desa Nglanggeran ada saudara kembar yang bernama Lala dan Lulu, mereka sangat senang mendengarkan cerita dari kakeknya. Di pagi hari yang bertepatan dengan hari libur sekolah, mereka bersama kakek Hasim duduk santai di depan rumah sambil menikmati pemandangan alam dan udara yang masih dingin.	むかし ,昔、グヌンキドウル、 せいかく むら 正 確 にはングランゲラン ,村 むら にある ,村にララとルルという ふたご しまい ,双子の ,姉妹がいまし かのじょ そふ た。 ,彼女たちは ,祖父の はなし き だいす ,話を ,聞くのが ,大好き がっこう です。 ,学校が休みの日の あさ かれ ,朝、 ,彼女たちとハシムお いえ まえ じいちゃん は ,家の ,前で しぜん けしき ,自然の ,景色とまだ つめ くうき たの ,冷たい ,空気を ,楽しみ すわ ながらリラックスして ,座って います。

Terjemahan di atas ini berasal dari tahap sebelumnya yaitu tahapan mentransfer yang masih memerlukan perbaikan. Oleh sebab itu, pada tahapan ketiga ini yaitu tahapan restrukturasi diharapkan dapat melakukan pengecekan kembali tentang materi Tlogo Wungu. Pengecekan kembali ini dilakukan bersama *native* Jepang untuk menyempurnakan suatu terjemahan yang bernama Takakoe sensei. Takakoe sensei adalah *native* Jepang yang membantu menyempurnakan terjemahan produk buku cerita bergambar. Penyempurnaan terjemahan dilakukan secara online melalui aplikasi zoom untuk melakukan koreksi dari tahapan transfer. Berikut ini terjemahan Tlogo Wungu Sebelum dan Sesudah Revisi.

Tabel 4.6 Terjemahan Tlogo Wungu Sebelum dan Sesudah Revisi

Tlogo Wungu Sebelum Revisi	Tlogo Wungu Sesudah Revisi
むかし、グヌンキドウル、 せいかく 正確にはングランゲラン むら むら 村にある 村にララとルルと ふたご しまい いう 双子の 姉妹がいま そふ した。彼女たちは 祖父の はなし き だいす 話を 聞くのが 大好き あさ です。学校が休みの日の 朝、 かれ 彼女たちとハシムおじいちゃん いえ まえ しぜん は 家の 前で 自然の けしき つめ 景色とまだ 冷たい くうき たの 空気を 楽しみながらリラ ックスして すわ 座っています。	むかし、グヌンキドウル、 せいかく 正確にはングランゲラン むら むら 村にある 村にララさんと ふたご ルルさんという 双子の しまい 姉妹がいました。かれらはお はなし き じいちゃんの 話を 聞くのが がっこう だいすきです。 学校の やす あさ 休みの 朝、ララさんとルル いえ さんとハシムおじいちゃんは 家 まえ しぜん の 前で 自然のけしきとま くうき だつめたい 空気をたのしみな がらリラックスしてすわっていま した。

Dari pengecekan kembali bersama Takakoe sensei, ada saran-saran yang diberikan untuk cerita Tlogo Wungu agar menjadi terjemahan yang natural atau terjemahan dasar. Saran yang diberikan oleh Takakoe sensei pada cerita Tlogo Wungu yaitu perubahan kata panggilan tokoh cerita ditambahkan dengan kata san (さん) di akhir nama tokoh. Tidak hanya Tlogo Wungu, cerita Mata Air Comberan juga melalui tiga tahapan dari Nugroho, Septemuryantoro, dan Lewa (2017). Berikut ini hasil terjemahan dari tahapan menganalisis teks dan mentransfer teks terjemahan Bahasa Indonesia dalam Bahasa Jepang menggunakan alat bantu kamus elektronik dan kamus cetak.

Tabel 4.7 Terjemahan Mata Air Comberan Menggunakan Bahasa Jepang

Mata Air Comberan	Terjemahan Bahasa Jepang
Suatu hari, Lala dan Lulu sangat senang, karena, hari itu saatnya berkunjung ke rumah sang kakek. Lala dan Lulu suka sekali mendengar cerita rakyat dari kakeknya. “Selamat pagi, kakek. Aku sangat rindu kakek” “Apakah kakek menunggu kami? Aku sangat ingin mendengar kakek bercerita.” Ucap Lala dan Lulu sambil berlari memeluk sang kakek. “Kakek, ayo cerita tentang keajaiban mata air yang ada di atas gunung. Kakek pernah janji padaku.” Minta Lulu dengan raut wajah berharap.	ひ ある日、ララさんとルルさん いえ い はおじいちゃんの ,家に,行っ しあわ たのでとても ,幸せでした。 ララさんとルルさんはおじいちゃ みんかんでんしょう き んから民間伝承を ,聞くの だいです が ,大好きです。 「おはようございます、おじい あ ちゃん、会いたかったです、おじい ちゃん。」 わたし ま 「おじいちゃんは 私 たちを ,待 っていますか？ おじいちゃん はなし き 話を ,聞きたいです。」

Dari bimbingan *native* Jepang yaitu Takakoe sensei pada tahap restrukturasi, pembuatan materi dengan Bahasa Indonesia yang diterjemahkan dengan menggunakan Bahasa Jepang menggunakan tahapan analisis dan tahapan transfer mendapatkan saran-saran yaitu penggunaan kata tokoh yang disamakan dalam Bahasa Jepang. Berikut ini terjemahan menggunakan Bahasa Jepang sebelum dan sesudah revisi:

Tabel 4.8 Terjemahan Mata Air Comberan Sebelum dan Sesudah Revisi

Mata Air Comberan Sebelum Revisi	Mata Air Comberan Sesudah Revisi
ある日、ララさんとルルさんは おじいちゃんの家に行っ たのでとても幸せでした。ララ さんとルルさんはおじいちゃん からみんなの話をきくのが 大好きです。 「おはようございます、おじい ちゃん。」 「わたしは、私達を待っ ていますか、おじいちゃん の話は聞きたいです。」	ある日、ララさんとルルさんは おじいちゃんの家に行っ たのでとても幸せでした。 ララさんとルルさんはおじい ちゃんからみんなの話をき くのが大好きです。 「おはようございます、おじい ちゃん、あいたかったです、おじい ちゃん。」 「おじいさんはわたしたちを 待っていますか、おじい ちゃんの話は聞きたいです。」

d. Membuat gambar

Pembuatan gambar dilakukan setelah penerjemahan materi Bahasa Indonesia dalam Bahasa Jepang. Pembuatan gambar disesuaikan pada cerita yang telah dibuat di *storyboard*. Gambar dibuat dengan warna penuh seperti warna dasar yang sudah umum dan dimengerti oleh anak-anak sehingga memiliki tujuan untuk menarik anak dalam membaca dan memahami isi dari buku cerita bergambar, seperti pada contoh gambar di bawah untuk langit diberi warna biru, awan berwarna putih, air berwarna biru, rumput berwarna hijau, batang berwarna coklat. Selain itu bentuk-bentuk gambar yang dibuat juga disesuaikan dengan bentuk aslinya, seperti bentuk pohon yang disesuaikan dengan bentuk aslinya. Bentuk rumput yang disesuaikan dengan bentuk aslinya. Gambar dan pewarnaan yang digunakan pada buku cerita bergambar tersebut disesuaikan oleh kemampuan anak. Berikut hasil dari pembuatan gambar sebelum pewarnaan dan sesudah pewarnaan:

Tabel 4.9 Gambar Sebelum dan Sesudah Pewarnaan



e. Desain Buku Cerita Bergambar

Desain buku cerita bergambar disesuaikan dengan cerita dan gambar yang telah dibuat sebelumnya agar dapat dipahami oleh anak-anak. Ukuran buku cerita bergambar yang dibuat yaitu 17,6 Cm x 25,9 Cm sehingga materi dan gambar yang disusun bisa terlihat dan terbaca secara jelas. Tahapan selanjutnya yaitu menyusun

materi dan gambar yang telah dirancang ke dalam aplikasi Canva untuk membuat desain buku cerita bergambar sesuai *storyboard*. Sebelum membahas hasil dari desain buku cerita bergambar. Berikut ini pengenalan tokoh dari "Cerita Tlogo Yang Tersembunyi Dan Mata Air Comberan".

Buku cerita bergambar yang akan dikembangkan memiliki banyak tokoh yaitu Kakek sebagai narasumber untuk kedua cucu kembarnya. Lala dan Lulu yang ingin tahu dan suka mendengarkan cerita tradisi lisan yang ada di desanya. Tokoh cerita Tlogo yang Tersembunyi yaitu keempat bidadari yang terdiri dari bidadari selendang merah sebagai bidadari tertua dan memakai baju merah, bidadari selendang biru memakai baju biru, bidadari selendang hijau memakai baju warna hijau dan bidadari selendang kuning memakai baju berwarna kuning, serta keempat kuda sembrani syang mengantarkan para bidadari.

Tokoh cerita Mata Air Comberan yaitu Pak Raden dan Pak Jaka yang merupakan Calon Camat dari cerita Mata Air Comberan dan Juru Kunci sebagai tokoh yang dimintai tolong oleh Pak Raden untuk membantunya berdoa di Mata Air Comberan. Berikut ini gambar tokoh dari buku cerita bergambar.



Gambar 4.1 Pengenalan Tokoh Buku Cerita Bergambar

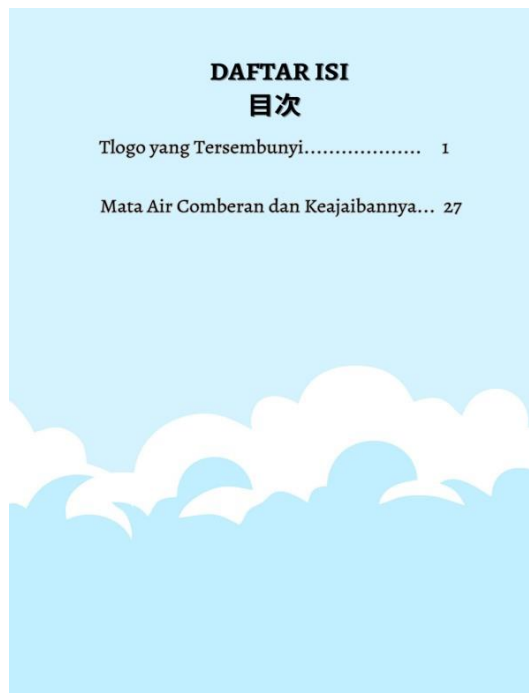
Cover pada buku cerita bergambar dibuat dengan warna penuh agar menarik minat baca anak-anak. Warna yang digunakan merupakan warna dasar yang mirip dengan warna nyata pada kehidupan sehari-hari, seperti contoh pada latar belakang judul, langit dengan warna biru dan awan dengan warna putih. Judul Cover dibuat dengan ukuran besar dengan tujuan untuk memperjelas tulisan. Judul dari buku cerita bergambar ini ditulis dengan Bahasa Indonesia yaitu "Cerita Tlogo Yang Tersembunyi dan Mata Air Comberan" dan ditulis menggunakan Bahasa Jepang yaitu " トロゴ かくれたと Comberan 泉の物語 " dengan tujuan pembaca memahami bahwa buku cerita tersebut terdapat terjemahan Bahasa Jepang.

Cover disesuaikan dengan judul buku cerita bergambar supaya dapat menggambarkan isi dari cerita dengan latar belakang gambar yaitu Gunung Api Purba sebagai simbol Desa Nglanggeran, Gunungkidul, serta gambar Kakek yang duduk dibawah pohon besar sebagai narasumber dari Cerita Tlogo Yang Tersembunyi dan Mata Air Comberan, Lala dan Lulu yang duduk sambil melihat dan mendengarkan kakek sebagai cucu dari kakek yang ingin tahu cerita dari kakeknya tentang tradisi lisan yang ada di desanya, serta langit cerah yang mendukung suasana alam yang indah. Berikut ini gambar cover pada buku cerita bergambar yang akan dikembangkan.



Gambar 4.2 Cover Buku Cerita Bergambar

Setelah halaman cover, lembaran selanjutnya yaitu daftar isi yang ditulis menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Jepang sebagai berikut 目次. Pembuatan daftar isi disesuaikan dengan sub bab buku cerita bergambar yaitu Tlogo yang Tersembunyi dan Mata Air Comberan dan Keajaibannya. Tujuan dari adanya daftar isi yaitu untuk mempermudah pembaca dalam mencari judul yang diinginkan. Berikut ini hasil pembuatan daftar isi dari buku cerita bergambar Cerita Tlogo yang Tersembunyi dan Mata Air Comberan (トロゴかくれたと Comberan 泉の物語).



DAFTAR ISI	
目次	
Tlogo yang Tersembunyi.....	1
Mata Air Comberan dan Keajaibannya...	27

Gambar 4.3 Daftar Isi Buku Cerita Bergambar

Sub Judul dalam buku cerita bergambar yang akan dikembangkan ada dua yaitu Tlogo yang Tersembunyi dan Mata Air Comberan Beserta Keajaibannya. Sub bab cerita Tlogo yang Tesembunyi diberikan gambar inti yang sesuai dengan cerita tradisi lisan Tlogo Wungu yaitu para bidadari yang bermain dan mandi di Tlogo dengan ditunggu oleh para kuda sembrani yang mengantarkan para bidadari tersebut. Para kuda sembrani menunggu para bidadari di bawah pohon besar, para bidadari tersebut terdiri dari bidadari selendang merah digambarkan di sub bab memakai baju merah yang duduk di atas batu sambil bermain air. Bidadari selendang biru digambarkan sedang memegang gayung emas yang berisi air tlogo, selendang hijau dudu di atas batu sambil tertawa bersama para bidadari yang lain, dan bidadari selendang kuning digambarkan asik bermain di dalam air sambil melempar - lemparkan air.

Tujuan dari sub bab yang dibuat dengan diberikan gambar sesuai cerita agar pembaca tertarik untuk membaca lebih detail. Gambar sub judul akan mewakili dari cerita yang akan dibaca. Sub Judul ditulis dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa

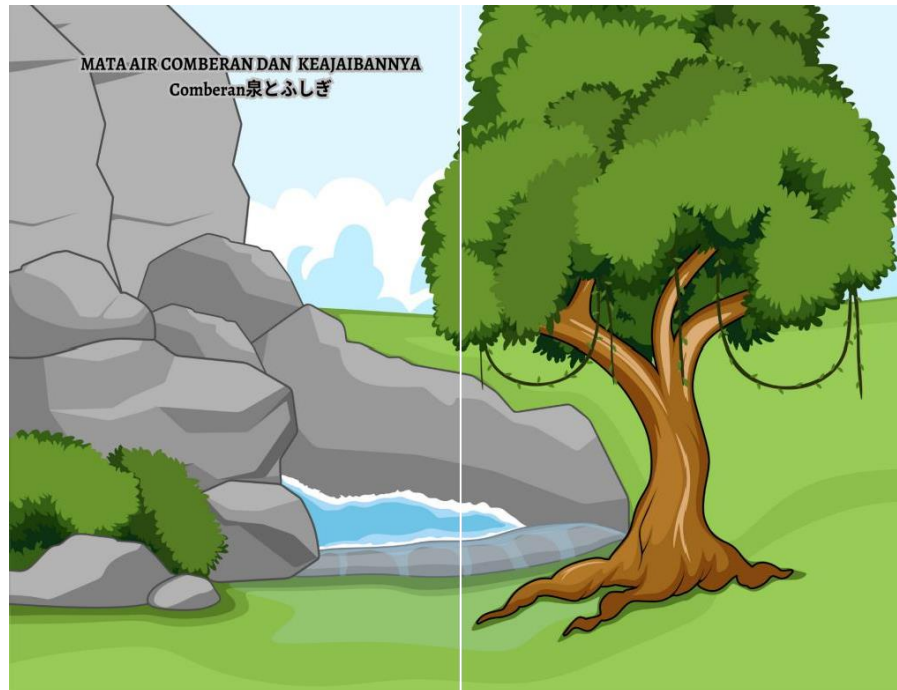
Jepang. Berikut penulisan sub bab Tlogo Yang Tersembunyi (トロゴ かくれた) dengan tujuan agar pembaca mengenal Bahasa Jepang sub judul tersebut. Berikut ini sub cerita judul dan gambar pada buku cerita bergambar Tlogo yang Tersembunyi.



Gambar 4.4 Sub Cerita Tlogo yang Tersembunyi

Sub cerita selanjutnya yaitu Mata Air Comberan dan Keajaibannya yang ditulis menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Jepang sebagai berikut (Comberan 泉とふしぎ). Sub cerita ini memiliki tujuan yang sama seperti Tlogo yang Tersembunyi, akan tetapi memiliki gambar dan tulisan yang berbeda. Gambar dari sub cerita Mata Air Comberan dan Keajaibannya ini menampilkan gambar keberadaan dan bentuk Mata Air Comberan. Mata Air Comberan ini digambarkan keberadaannya yaitu berada di bawah pohon beringin besar dan diantara bebatuan Gunung Api Purba, yang berdasarkan hasil observasi, sesuai dengan keberadaan aslinya. Pada sub cerita Mata Air Comberan warna pada gambar disesuaikan dengan warna aslinya, seperti bebatuan dengan warna abu-abu kehitaman, pohon

dan rumput dengan warna hijau, langit dengan warna biru dan awan dengan warna putih. Berikut ini sub cerita Mata Air Comberan.

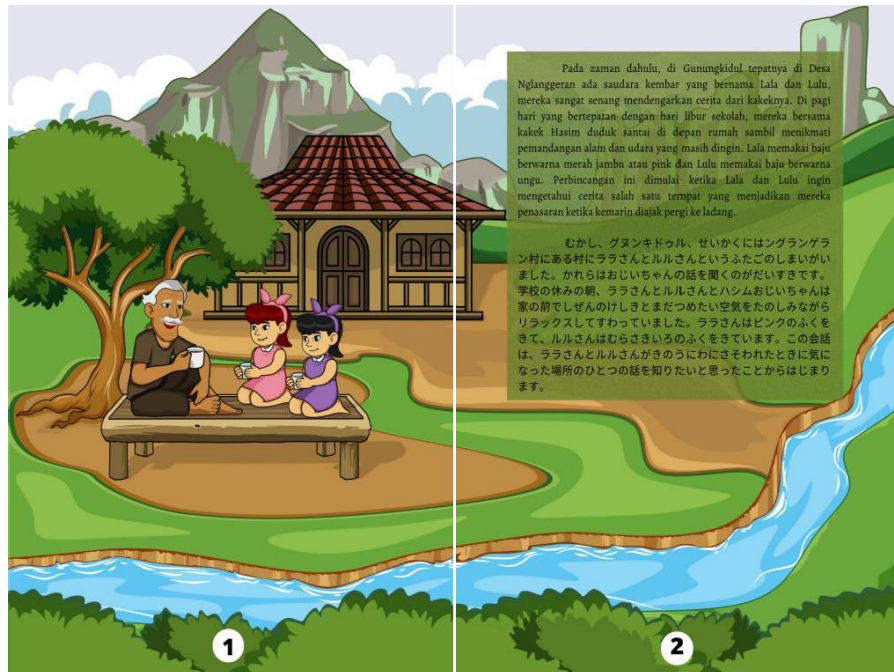


Gambar 4.5 Sub Cerita Mata Air Comberan

Buku cerita bergambar yang akan dikembangkan memiliki cerita yang cukup panjang, akan tetapi untuk mengatasi masalah kebosanan pada anak-anak, buku cerita bergambar dibuat dengan gambar yang besar dan menarik. Isi dari buku cerita bergambar terdapat gambar, cerita Bahasa Indonesia, dan terjemahan menggunakan Bahasa Jepang. Gambar dibuat penuh secara gambar maupun pewarnaan agar menarik minat baca anak.

Tulisan dibuat Bahasa Indonesia satu paragraf kemudian di terjemahkan satu paragraf di bawah cerita Bahasa Indonesia dengan tujuan mempermudah anak dalam memahami isi bacaan. Pada buku cerita bergambar terdapat dialog, untuk dialog ditulis Bahasa Indonesia kemudian diterjemahkan ke dalam Bahasa Jepang setiap kalimat dialog yang diucapkan dengan tujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami dialog tersebut. Berikut contoh cerita yang disajikan dalam isi

buku cerita halaman 1 dan 2 pada buku cerita bergambar tentang sub cerita Tlogo yang Tersembunyi.



Gambar 4.6 Desain Cerita Tlogo yang Tersembunyi

Pada isi cerita, halaman 1 dan 2 ditulis di bawah dengan angka yang besar dengan tujuan memperjelas pembaca. Isi cerita buku bergambar halaman 1 dan 2 di desain dengan sisi kiri gambar yang disesuaikan dengan isi cerita. Cerita yang disajikan merupakan cerita awal dari Tlogo yang tersembunyi, yaitu pagi hari yang bertepatan di hari libur sekolah, Lala dan Lulu bermain di rumah kakek Hasim, Kakek Hasim mengajak mereka untuk duduk santai di depan rumahnya sambil bercerita, serta latar belakang gambar yang disajikan yaitu lingkungan sekitar rumah kakek Hasim, berupa pemandangan alam yaitu di depan rumah ada ladang, sungai, dan pepohonan, kemudian di belakang rumah latar belakang yang digambarkan yaitu Gunung Api Purba.

Pewarnaan pada gambar yang telah disajikan disesuaikan dengan warna pada kehidupan sehari-hari secara umum, dengan air sungai berwarna biru, pepohonan berwarna hijau, awan berwarna putih, ladang berwarna hijau, dan

Gunung Api Purba yang bebatuan berwarna hitam ke abu-abuan yang diberikan warna hijau di atas gunung yang hampir sama dengan pepohonan di atas gunung.

Pada sisi kanan yaitu cerita Bahasa Indonesia dan di bawah cerita Bahasa Indonesia diberikan terjemahan Bahasa Jepang dengan tujuan memberi informasi sebagai sumber belajar pembaca bahwa Bahasa Jepang yang dituliskan adalah terjemahan dari Bahasa Indonesia di atas. Berikut ini isi cerita pada halaman 1 dan 2 buku cerita bergambar yang dituliskan dengan Bahasa Indonesia dan Bahasa Jepang.

Pada zaman dahulu, di Gunungkidul tepatnya di Desa Nglanggeran ada saudara kembar yang bernama Lala dan Lulu, mereka sangat senang mendengarkan cerita dari kakeknya. Di pagi hari yang bertepatan dengan hari libur sekolah, mereka bersama kakek Hasim duduk santai di depan rumah sambil menikmati pemandangan alam dan udara yang masih dingin. Lala memakai baju berwarna merah jambu atau pink dan Lulu memakai baju berwarna ungu. Perbincangan ini dimulai ketika Lala dan Lulu ingin mengetahui cerita salah satu tempat yang menjadikan mereka penasaran ketika kemarin diajak pergi ke ladang.

むかし、グヌンキドウル、せいかくにはングランゲラン村にある村に拉拉さんとルルさんというふたごのしまいがいました。かれらはおじいちゃんの話聞くのがだいすきです。学校の休みの朝、拉拉さんとルルさんとハシムおじいちゃんは家の前でしぜんのけしきとまだつめたい空気をたのしみながらリラックスしてすわっていました。拉拉さんはピンクのふくをきて、ルルさんはむらさきいろのふくをきています。この会話は、拉拉さんとルルさんがきのうにわにさそわれたときに気になった場所のひとつの話を知りたいと思ったことからはじまります。



Gambar 4.7 Desain Cerita Tlogo yang Tersembunyi

Pada halaman 23 dan 24 cerita terdapat di sisi kiri, dan gambar di sisi kanan. Cerita pada halaman 23 tentang Tlogo yang Tersembunyi menceritakan bahwa para bidadari yaitu bidadari selendang merah, bidadari selendang kuning, bidadari selendang hijau, dan bidadari selendang biru sudah selesai mandi di Tlogo Wungu, kemudian menghampiri para kuda sembrani yang menunggu di bawah pohon besar. Para bidadari meminta tolong kuda sembrani untuk diantarkan kembali ke tempat awal. Berikut ini cerita yang disajikan pada halaman 23 dituliskan Bahasa Indonesia terlebih dahulu setiap paragraf dan diterjemahkan dalam Bahasa Jepang dengan tujuan mempermudah pembaca memahami cerita.

Kemudian salah satu Kuda Sembrani menjawab "Tidak, kami tadi tertidur disini tadi." Langit sudah gelap, Bidadari selendang merah berkata "Ayo kita segera pulang". "Sembrani, bersiap-siaplah kami akan menunggangimu lagi". Ucap para Bidadari. Keempat kuda Sembrani menjawab "Baik".

するとセンブラニうまのいちとうが「いいえ、私たちはここで眠ってしまいました」と答えました。そらはもうくらくなってしまいました、あかいスカーフのてんしは言った「いそいで家にかえりましょう、「センブラーニ、じゅんぴをしてください、またあなたにのります」とてんしは言いました。 4のセンブラーニうまは「はい、わかりました」と答えた。

Para bidadari kemudian menunggangi kuda Sembrani satu persatu. Setelah itu keempat kuda Sembrani akhirnya terbang untuk mengantarkan para bidadari kembali. Wussssss... Tidak lama kemudian. Kuda Sembrani dan para bidadari akhirnya sudah sampai, Bidadari turun dari punggung Kuda Sembrani dan berkata terimakasih kepada Sembrani.

それからたちはセンブラーニのうまに一人ずつのりました。その後4のセンブラーニがついにてんしたちをとどけるするためにとびたちました。てんしたちとセンブラーニうまがついにとうちゃくし、てんしたちはセンブラーニうまからおりてセンブラーニにかんしゃしました。

Pada sisi kanan tulisan cerita, halaman 24 disajikan gambar secara penuh dengan tujuan mncegah kebosanan pada anak-anak setelah membaca halaman 23. Dengan begitu gambar pada halaman 24 disesuaikan dengan cerita pada halaman 23 yaitu tentang keempat kuda sembrani yang mengantarkan keempat bidadari sampai pada tempat awal. Gambar yang disajikan keempat bidadari sudah turun dari punggung para kuda sembrani dengan berkata terimakasih. Latar belakang yang disajikan yaitu tempat tinggal para bidadari dan lingkungan sekitar yaitu terdapat beberapa perbukitan. Pewarnaan disesuaikan dengan warna pada umumnya perbukitan dengan warna hijau, jalan dengan warna hitam ke abu-abuan, langit dengan warna biru dan awan dengan warna putih.



Gambar 4.8 Desain Cerita Mata Air Comberan dan Keajaibannya

Pada desain isi cerita Mata Air Comberan halaman 33 dan 34. Halaman 33 dan 34 sisi kanan dan kiri dipenuhi dengan gambar tokoh. Pada halaman 33 atau sisi kiri terdapat tokoh Pak Jaka yang sedang tertawa mendengarkan kabar Pak Raden yang menemui Juru Kunci untuk meminta tolong berdoa di Mata Air Comberan. Disitu terlihat jelas bahwa tokoh Pak Jaka digambarkan berdiri memiliki kumis dan menggunakan baju biru, serta pada halaman 33 tersebut terdapat cerita Mata Air Comberan dan Keajaibannya tentang Pak Jaka yang akan meminta tolong orang untuk memberikan beras kepada seluruh warganya. Berikut ini desain isi cerita Mata Air Comberan dan Keajaibannya pada halaman 33.

Mendengar kabar tentang Pak Raden, Pak Jaka pun tertawa. "Hahaha, Pak Raden sungguh bersemangat, aku tidak akan kalah darinya."

ラデンさんのニュースを聞いて、ジャカさんはわらった。「ハハハ、ラデンさんはとてもがんばってです、私はかれにまけません。」

“Akan ku berikan hartaku untuk warga agar mereka mendukungku.” Hari itu hampir semua warga desa menerima beras dari Pak Jaka.

「むらびとたちにお米をわたして、かれらが私に選ぶしてくれるようにします。」その日、むらびとかくじんがジャカさんからお米を受け取りました。

Lala dan Lulu berpikir warga pasti senang dan mungkin memilih Pak Jaka jadi Camat. Pak Jaka kan baik dan suka memberi, pikir mereka. Tapi, mereka juga bingung, apa mungkin Pak Raden yang menjadi camat? Kan Pak Raden sudah bekerja keras. “Siapa ya yang akan menang nanti?” Ucap Lulu sambil berpikir.

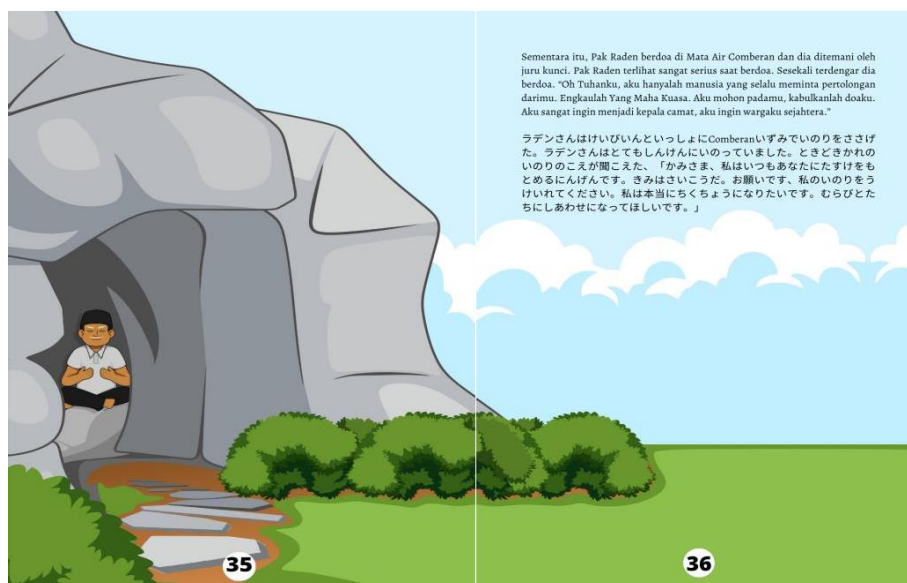
ララさんとルルさんは、むらびとたちがしあわせになるだろうと考え、ジャカさんを
camat
に選ぶかもしれないと考えています。ジャカさんはしんせつであたえることが好きだ、とかれらは考えた。しかし、かれらもこんらんしていました、ラデンさんはcamat
になるのか、ラデンさんは頑張(がんば)ったよ。「後でだれがかつでしようか。」ルルさんはかんがえながら言った。

Cerita pada halaman 33 tersebut dituliskan Bahasa Indonesia terlebih dahulu kemudian diberikan terjemahan Bahasa Jepang dengan tujuan sama seperti Tlogo yang Tersembunyi yaitu cerita Bahasa Indonesia sebagai pengenalan tradisi lisan kepada pembaca yaitu anak-anak, dan cerita Bahasa Jepang sebagai sumber pengenalan dan sumber belajar Bahasa Jepang. Isi cerita dibuat seperti itu dengan tujuan mempermudah pembaca dalam membaca dan memahami cerita tersebut.

Pada halaman 34 atau sisi sebelah kanan diberikan gambar penuh dengan tujuan pembaca yaitu anak-anak tidak merasa bosan setelah melihat dan membaca

cerita pada halaman sebelumnya. Pada halaman 34 ini digambarkan sesuai cerita yaitu Pak Jaka yang meminta salah satu warga untuk memberikan beras kepada seluruh warganya agar mendukungnya. Halaman 34 terlihat jelas pada gambar yaitu orang memakai baju putih sebagai salah satu orang yang diminta Pak Jaka untuk memberikan beras, dan baju abu-abu sebagai warga yang menerima beras dari Pak Jaka, beras diberikan di depan warga dan mereka saling berjabat tangan sebagai ucapan terima kasih.

Latar belakang yang digunakan dalam halaman 34 tersebut yaitu rumah warga dan lingkungan depan rumah warga. Pewarnaan diberikan warna yang cerah karena kondisi masih di siang hari dengan langit biru dan awan putih, serta banyak tanaman hijau yang berada disekitarnya. Pewarnaan yang diberikan warna cerah dengan tujuan pembaca yaitu anak-anak merasa tertarik untuk mengetahui cerita sampai akhir.



Gambar 4.9 Desain Cerita Mata Air Comberan dan Keajaibannya

Halaman 35 dan 36 hampir seluruhnya dipenuhi dengan gambar. Pada halaman 35 digambarkan ketika siang hari Pak Raden yang memakai baju putih, memakai kopyah, dan kedua tangan di depan dada sedang duduk dan berdoa kepada

Allah SWT. dengan sungguh-sungguh di dalam gua bebatuan Mata Air Comberan. Sisi kanan halaman 36 terdapat cerita singkat yaitu doa yang diucapkan oleh Pak Raden. Latar belakang yang digambarkan yaitu bebatuan gua Mata Air Comberan dan lingkungan hijau sekitar Mata Air Comberan. Pewarnaan disesuaikan dengan warna aslinya. Isi cerita ditulis dengan Bahasa Indonesia dan di bawahnya terjemahan Bahasa Jepang dengan tujuan cerita Bahasa Indonesia dapat membuat pembaca mengenal tradisi lisan, dan terjemahan Bahasa Jepang sebagai pengenalan Bahasa Asing dan sumber belajar. Berikut ini isi cerita pada sub Mata Air Comberan dan Keajaibannya pada halaman 36.

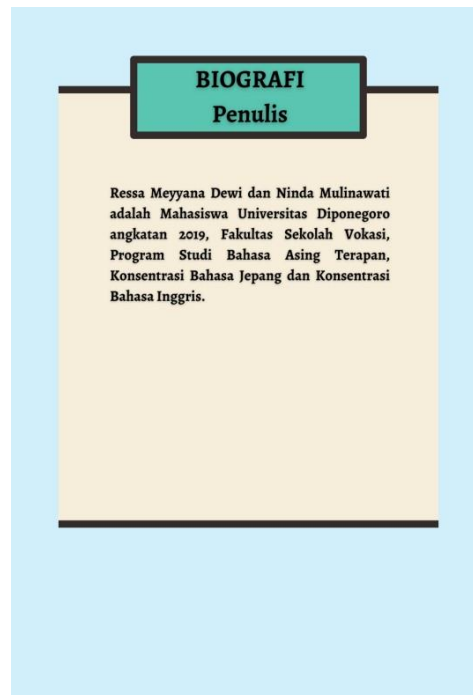
Sementara itu, Pak Raden berdoa di Mata Air Comberan dan dia ditemani oleh juru kunci. Pak Raden terlihat sangat serius saat berdoa. Sesekali terdengar dia berdoa. “Oh Tuhanku, aku hanyalah manusia yang selalu meminta pertolongan darimu. Engkaulah Yang Maha Kuasa. Aku mohon padamu, kabulkanlah doaku. Aku sangat ingin menjadi kepala camat, aku ingin wargaku sejahtera.”

ラデンさんはけいびいんといっしょに Comberan
いずみでいのりをささげた。ラデンさんはとてもしんけんにいのっていました。ときどきかれのいのりのこえが聞こえた、「かみさま、私はいつもあなたにたすけをもとめるにんげんです。きみはさいこうだ。お願いします、私のいのりをうけいれてください。私は本当にちくちょうになりたいです。むらびとたちにしあわせになってほしいです。」

Dari cerita di atas, gambar dan cerita yang sudah jadi, di desain dalam bentuk buku cerita bergambar. Berikut ini penerapan isi cerita dan gambar pada Mata Air Comberan dan Keajaibannya.

Desain buku cerita bergambar yang terakhir setelah isi yaitu diisi dengan biografi penulis. Biografi penulis ditulis pada lembar penutup buku cerita

bergambar dengan judul Cerita Tlogo Yang Tersembunyi Dan Mata Air Comberan yang mempunyai tujuan bagi pembaca yaitu anak-anak agar mengetahui riwayat penulis. Biografi penulis terdiri dari nama, asal perguruan tinggi atau sekolah, program studi atau jurusan, dan asal tempat tinggal. Berikut ini biografi penulis yang sudah di desain dalam buku cerita bergambar.



Gambar 4.10 Biografi Penulis

Tahapan setelah desain buku cerita bergambar yaitu validasi ahli. Validasi ahli dilakukan setelah desain buku cerita bergambar sudah selesai. Materi divalidasi oleh dosen ahli yaitu Ibu Maharani Patria Ratna, S.S., M.Hum dan salah tokoh masyarakat yaitu Bapak Heru Purwanto yang faham tentang tradisi lisan dan ingin menyebarluaskan cerita tradisi lisan kepada generasi muda. Validasi ini melalui tahapan pengisian angket penilaian. Aspek yang akan diberikan penilaian terdiri dari cover, desain buku cerita, isi cerita, halaman penyajian, dan bahasa. Berikut hasil dari penilaian validator media, materi, bahasa dan tokoh Masyarakat.

Tabel 4.10 Hasil Penilaian Media oleh Dosen Ahli dan Tokoh Masyarakat

No	Aspek Penilaian	Mean
A. Cover Buku		3.7
1.	Judul pada cover buku cerita bergambar menarik anak-anak dalam membaca buku cerita.	4
2.	Judul buku cerita bergambar pada cover disesuaikan dengan isi cerita.	4
3.	Warna pada cover buku cerita bergambar menarik minat anak-anak untuk mengetahui lebih lanjut tentang isi buku.	3.5
4.	Huruf yang digunakan dalam cover dapat terbaca oleh anak-anak secara jelas.	3.5
B. Desain Buku		3.8
5.	Desain buku cerita menggunakan ukuran sesuai kemampuan anak agar jelas dalam membaca.	4
6.	Bentuk buku cerita mudah dipahami oleh anak-anak	
7.	Warna pada huruf disesuaikan dengan anak-anak agar terbaca secara jelas.	3.5
8.	Gambar sesuai dengan materi yang dituliskan.	4
9.	Ketepatan tulisan dengan ketepatan cerita.	4
10.	Ukuran yang digunakan dalam menulis huruf disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak.	3.5

Berdasarkan tabel di atas tentang penilaian validasi ahli oleh dosen ahli dan tokoh masyarakat, cover buku memperoleh penilaian rata-rata 3.7. Berdasarkan tabel kriteria penilaian angket, nilai rata-rata cover memperoleh kategori "sangat setuju". Pada penilaian desain buku memperoleh rata-rata 3.8 dengan kriteria penilaian angket memperoleh kategori "sangat setuju". Berdasarkan penilaian di

atas, kedua validator menyimpulkan bahwa media buku cerita bergambar sangat layak digunakan.

Tabel 4.11 Hasil Penilaian Materi oleh Dosen Ahli dan Tokoh Masyarakat

No.	Aspek Penilaian	Mean
A. Isi Cerita		3.9
1.	Buku cerita bergambar ini memiliki	4
2.	Isi buku cerita bergambar yang disajikan sesuai kemampuan baca anak-anak secara sederhana.	4
3.	Buku cerita bergambar dalam penyampaiannya disesuaikan dengan kalimat yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari.	3.5
4.	Cerita yang digunakan mudah untuk dipahami.	4
B. Halaman		4
5.	Halaman ditulis dengan jelas sesuai kemampuan membaca anak.	4
C. Penyajian		4
6.	Kesesuaian antara materi dengan gambar yang disajikan.	4
7.	Warna dalam penyajian menarik minat anak-anak	4
8.	Penyajian ukuran gambar disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak.	4
9.	Penyajian gambar jelas dan mudah untuk dibedakan.	4

Berdasarkan tabel di atas tentang penilaian media oleh dosen ahli dan tokoh masyarakat, isi cerita memperoleh penilaian rata-rata 3.9 dengan kategori menurut angket penilaian "sangat setuju". Pada halaman dengan satu penilaian memperoleh penilaian 4 dengan kategori "sangat setuju". Penilaian penyajian memperoleh rata-rata penilaian 4 dengan kategori "sangat setuju". Dari penilaian di atas, kedua

validator menyimpulkan bahwa materi buku cerita bergambar sangat layak digunakan sebagai sumber belajar dan pengenalan tradisi lisan kepada anak-anak.

Tabel 4.12 Hasil Penilaian Bahasa oleh Dosen Ahli dan Tokoh Masyarakat

No.	Aspek Penilaian	Mean
A. Bahasa		3.9
1.	Bahasa yang digunakan dalam buku cerita bergambar mudah dipahami oleh anak-anak.	4
2.	Ketepatan pada tanda baca yang digunakan dalam buku cerita bergambar.	3.5
3.	Gaya bahasa yang digunakan tidak menyulitkan anak-anak.	4
4.	Ketepatan pada tata bahasa yang digunakan dalam buku cerita bergambar.	4
	Bahasa dan terjemahan yang digunakan merupakan bahasa dasar.	4
6.	Kalimat yang digunakan tepat	4
7.	Kesesuaian kalimat komunikatif	4

Berdasarkan penilaian dosen ahli dan tokoh masyarakat di atas tentang bahasa yang digunakan memperoleh rata-rata penilaian 3.9 dengan kategori "sangat setuju" dan sudah layak digunakan. Dari penilaian di atas, dosen ahli bahasa memberikan saran bahwa kosa kata Bahasa Jepang sebaiknya yang diberikan huruf furigana hanya kanji yang susah. Berikut hasil sebelum revisi desain dan sesudah revisi.

Tabel 4.13 Revisi Penulisan

Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
昔(むかし)、グヌンキドゥル、正確(せいかく)にはングランゲラン村(むら)にある村(むら)にララさんとルルさんという双子(ふたご)の姉妹(しまい)がいました。彼(かれ)らはおじいちゃんの話(はなし)を聞(き)くのが大好(だいす)きです。学校(がっこう)の休(やす)みの朝(あさ)、ララさんとルルさんとハシムおじいちゃんの家(いえ)の前(まえ)で自然(しぜん)の景色(けしき)とまだ冷(つめ)たい空気(くうき)を楽(たの)しみながらリラックスしてすわっていました。ララさんはピンクの服(ふく)を着(き)て、ルルさんは紫色(むらさきいろ)の服(ふく)を着(き)ています。	むかし、グヌンキドゥル、せいかくにはングランゲラン村にある村にララさんとルルさんというふたごのしまいがいました。かれらはおじいちゃんの話(はなし)を聞(き)くのがだいすきです。学校の休みの朝、ララさんとルルさんとハシムおじいちゃんの前(まえ)でしぜんのけしきとまだつめたい空気をたのしみながらリラックスしてすわっていました。ララさんはピンクのふくをきて、ルルさんはむらさきいろのふくをきています。

Dari hasil revisi di atas bahwa kanji yang mudah tidak perlu ditulis memakai furigana supaya kalimat tidak menjadi panjang dan tidak membuat pembaca merasa bosan. Setelah dilakukannya revisi maka teks terlihat lebih singkat untuk dibaca.

Setelah hasil dari revisi produk validasi sudah selesai, selanjutnya yaitu tahapan uji coba produk. Uji coba produk dilakukan secara terbatas dilakukan oleh generasi muda yaitu anak-anak di Desa Nglanggeran, Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Berikut ini hasil dari diseminasi dan implementasi produk akhir yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan awal tentang punahnya tradisi lisan di Desa Nglanggeran.



Gambar 4.11 Diseminasi dan Implementasi Produk Akhir

4.2 Pembahasan

Hasil dari penelitian ini adalah buku cerita bergambar tentang tradisi lisan di Desa Nglanggeran dengan judul "Buku Cerita Tlogo yang Tersembunyi dan Mata Air Comberan". Buku Cerita Bergambar ini berisi tentang gabungan teks dan ilustrasi sesuai dengan teori dari Muh. Nur Mustakim (2006).

Hasil buku cerita bergambar yang telah dibuat dengan kosakata sederhana dan konsep yang mudah dipahami sesuai dengan teori (Farenda, 2018). Buku cerita yang telah dibuat berasal dari sumber cerita masyarakat, memiliki pesan baik dalam gambar maupun teks atau tulisan, memiliki unsur intrinsik, dan dapat membangkitkan imajinasi anak untuk berfikir sehingga buku cerita yang dibuat sesuai dengan jenis buku cerita bergambar (Cergam) yang memuat cerita rakyat, teori menurut Krissandi (2018).

Hasil penilaian dari dosen ahli dan tokoh masyarakat, buku cerita bergambar pada cover mendapatkan rata-rata 3.7 yang dikategorikan menurut penilaian angket yaitu "sangat setuju". Penilaian desain buku memperoleh rata-rata 3.8 dengan kriteria penilaian angket memperoleh kategori "sangat setuju". Isi cerita memperoleh penilaian rata-rata 3.9 dengan kategori menurut angket penilaian "sangat setuju". Pada halaman dengan satu penilaian memperoleh penilaian 4 dengan kategori "sangat setuju". Penilaian penyajian memperoleh rata-rata penilaian 4 dengan kategori "sangat setuju". Bahasa yang digunakan memperoleh rata-rata penilaian 3.9 dengan kategori "sangat setuju". Dari hasil penilaian oleh 2 ahli maka syarat - syarat buku cerita bergambar sudah sesuai dengan teori (Effendy, 2013) bahwa buku cerita bergambar dikatakan layak apabila memenuhi persyaratan, yaitu cover harus menggunakan warna secara penuh, mempunyai tingkat keterbacaan yang efektif, dan isi buku sesuai dengan judul.

Terjemahan yang digunakan dalam buku cerita bergambar dengan judul "Buku Cerita Tlogo yang Tersembunyi dan Mata Air Comberan" menggunakan terjemahan dalam 3 tahapan yaitu menganalisis teks, mentransfer atau menenerjemahkan dengan bantuan kamus elektronik dan kamus cetak. Tahapan yang terakhir yaitu restrukturasi atau pengecekan kembali hasil terjemahan transfer bersama *native* Jepang sesuai dengan teori Menurut Nugroho, Septemuryantoro, dan Lewa (2017).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan di Desa Nglanggeran, Patuk, Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu daerah yang terancam punah akan keberadaan tradisi lisannya. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran masyarakat di desa tersebut tentang tradisi lisan atau kurangnya pembahasan tradisi lisan. Solusi yang diambil dalam penelitian ini yaitu memilih metode yang menarik anak-anak supaya dapat mengenal dan melestarikan tradisi lisan yang ada. Salah satu metode yang diambil yaitu dengan pengembangan buku cerita bergambar, karena dengan buku cerita bergambar anak-anak dapat membaca cerita dan dilengkapi dengan gambar-gambar dengan warna penuh yang disukai oleh anak-anak. Buku cerita bergambar tersebut nantinya dapat menjadi sumber bacaan dan sumber belajar.

Buku cerita bergambar yang telah dihasilkan bertujuan untuk mengatasi masalah punahnya tradisi lisan di desa tersebut, dapat menarik minat anak-anak dalam mengenal dan melestarikan tradisi lisan. Hasil buku cerita bergambar telah melalui berbagai tahapan agar menjadi buku cerita bergambar yang berkualitas. Salah satu tahapan yang dilakukan yaitu validasi oleh dosen ahli dan tokoh masyarakat. Hasil yang diperoleh dihitung dan digolongkan menurut penilaian dari Sugiyono (2010). Hasil validasi dari keduanya mendapat kriteria sangat setuju sehingga buku cerita bergambar yang telah dibuat layak untuk disebarluaskan pada generasi muda yaitu anak-anak di desa tersebut untuk mengatasi permasalahan awal.

5.2 Saran

Penelitian tentang tradisi lisan di Desa Nglanggeran menghasilkan produk buku cerita bergambar yang masih membutuhkan adanya tindak kelanjutan supaya menghasilkan buku cerita bergambar berkualitas yang membahas tentang seluruh tradisi lisan di desa tersebut. Bagi peneliti, dapat melakukan penelitian selanjutnya dengan menghasilkan buku cerita bergambar tentang tradisi lisan dengan judul atau tema yang belum diketahui oleh generasi muda. Bagi pembaca, dapat melakukan pengembangan tradisi lisan yang ada di desa tersebut, dengan tujuan supaya tradisi lisan tidak punah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adipta, H., Maryaeni, M., & Hasanah, M. (2016). Pemanfaatan buku cerita bergambar sebagai sumber bacaan siswa SD. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(5), 989-992.
- Arikunto, S. (2014). Prosedur penelitian: suatu pendekatan penelitian. *Rineka Cipta*.
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (1983). Educational Research: An introduction, Longman Inc. New York.
- Creswell, J. (2012). W, RESEARCH DESIGN Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixel.
- Danandjaya, J. (2007). Indonesian Folklor. *Jakarta: Graffiti Main Library*.
- Duija, I. N. (2005). Tradisi lisan, naskah, dan sejarah Sebuah catatan politik kebudayaan. *Wacana*, 7(2), 115-128.
- Effendy, Y., Bangsa, G., & Yudani, H. D. (2013). *Perancangan buku cerita bergambar Dang Gedunai untuk anak usia 4-6 tahun* (Doctoral dissertation, Petra Christian University).
- Endraswara, S., & Hum, M. (2013). Folklor Nusantara. *Yogyakarta: Ombak*.
- Faizah, U. (2009). Keefektifan cerita bergambar untuk pendidikan nilai dan keterampilan berbahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(3).
- Farenda, M. F. (2018). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Literasi Pembelajaran Sains Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Literasi Pembelajaran Sains Di Sekolah Dasar*.

- Hakim, M. N. (2003). Islam Tradisional Dan Reformasi Pragmatisme agama dalam pemikiran hasan hanafi. *Malang: Bayu Media Publishing*.
- Halim, D., & Munthe, A. P. (2019). Dampak Pengembangan buku cerita bergambar untuk anak usia dini. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 203-216.
- Khulsum, U., Hudiyono, Y., & Sulistyowati, E. D. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen dengan Media Storyboard pada Siswa Kelas X SMA. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1(1), 1-12.
- Krissandi, A. D. S. (2018). Buku Cerita Anak yang Bermuatan Pendidikan Anti korupsi. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 139-146.
- Magdalena, I., Islami, N. F., Rasid, E. A., & Diasty, N. T. (2020). Tiga ranah taksonomi bloom dalam pendidikan. *EDISI*, 2(1), 132-139.
- Mantra, I. B. N., & Widiastuti, I. M. S. (2014). Fungsi Dan Makna Tradisi Lisan Genjek Kadong Iseng. *Jurnal Bakti Saraswati*, 3(02), 75016.
- Marwati, T., Pranata, O. H., & Suryana, Y. (2020). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Konsep Keliling dan Luas Daerah Persegi Panjang untuk Siswa Kelas IV SD. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 42-53.
- Nugroho, R. A., Septemuryantoro, S. A., & Lewa, A. H. (2017). Penerjemahan: sebuah cara untuk meningkatkan kualitas pariwisata Indonesia.
- Nurgiyantoro, B. (2005). Sastra anak: pengantar pemahaman dunia anak. Yogyakarta.

- Ratnasari, E. M., & Zubaidah, E. (2019). Pengaruh penggunaan buku cerita bergambar terhadap kemampuan berbicara anak. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 267-275.
- Riduwan, S. (2011). Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis. *Cetakan Ke-4 Bandung: Alfabeta*.
- Sibarani, R. (2015). Pendekatan antropolinguistik terhadap kajian tradisi lisan. *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*, 1(1), 1-17.
- Sinaga, L. F., & Fuad, E. (2013). Analisis Poster di Hotel Madani Medan ditinjau dari Aspek Desain Grafis Komputer. *Jurnal Gorga*, 1(3), 1-11.
- Sugiyono, D. (2010). Metode penelitian kuantitatif dan R&D. *Bandung: Alfabeta*, 26-33.
- _____, (2017): Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2009). Landasan Psikologi dan Proses Pendidikan. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Sumitri, N. W. (2016). *Tradisi lisan vera: jendela bahasa, sastra, dan budaya etnik Rongga*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Supriatin, Y. M. (2012). Tradisi Lisan dan Identitas Bangsa: Studi Kasus Kampung Adat Sinarresmi, Sukabumi. *Patanjala: Journal of Historical and Cultural Research*, 4(3), 407-418.
- Widuatie, R. E. (2020). TRADISI LISAN SEBAGAI PENGUAT IDENTITAS KEBANGSAAN: STUDI TERHADAP TRADISI LISAN TERBENTUKNYA DESA DI KABUPATEN JEMBER. *UNEJ e-Proceeding*, 519-528.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEKOLAH VOKASI
PROGRAM STUDI BAHASA ASING TERAPAN

Jalan Erlangga Tengah No. 17,
Pleburan, Semarang, Kode Pos 50241
Telepon/Faksimile (024) 76486853
Laman: <https://bat.vokasi.undip.ac.id/>
email: bat@lvm.undip.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama : RESSA MEYANA DEWI
NIM : 40020519650055
Program Studi : D4 BAHASA ASING TERAPAN
Nama Dosen Pembimbing : Fitri Alfariy, S.Pd., M.Hum-
Judul Tugas Akhir : Pengembangan Buku Cerita Bergambar sebagai Upaya
Pelestarian Tradisi Lisan di Desa Nglanggeran Gunungkidul

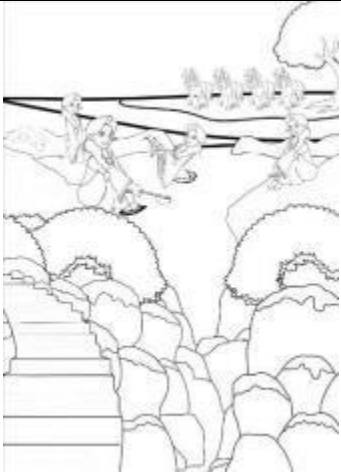
No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1.	Jum'at 24/03/2023	Koreksi judul, BAB I dan BAB II + referensi	F. Alfariy
2.	Rabu 05/04/2023	Revisi BAB I dan BAB II	F. Alfariy
3.	Jum'at 05/05/2023	BAB I	F. Alfariy
4.	Jum'at 13/05/2023	Revisi BAB I dan BAB III	F. Alfariy
5.	Jum'at 26/05/2023	Revisi BAB I dan BAB III	F. Alfariy
6.	Jum'at 09/06/2023	Revisi BAB 3 dan BAB IV	F. Alfariy
7.	Jum'at 16/06/2023	Revisi BAB III dan BAB IV	F. Alfariy
8.	Selasa 18/07/2023	Bimbingan Buku (Produk)	F. Alfariy
9.	Jum'at 28/07/2023	Bimbingan BAB IV dan BAB V	F. Alfariy
10.	Jum'at 04/07/2023	Bimbingan BAB 1 - V	F. Alfariy
11.	Jum'at 11/07/2023	Bimbingan BAB 1 - V	F. Alfariy

Lampiran 2

TA			
ORIGINALITY REPORT			
23%	23%	9%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	repository.usd.ac.id Internet Source	6%	
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%	
3	123dok.com Internet Source	1%	
4	repo.undiksha.ac.id Internet Source	1%	
5	aimos.ugm.ac.id Internet Source	1%	
6	www.researchgate.net Internet Source	1%	
7	www.scribd.com Internet Source	<1%	
8	id.123dok.com Internet Source	<1%	
9	lp2m.umnaw.ac.id Internet Source	<1%	

Lampiran 3

Rancangan Produk

Halaman	Storyboard	Materi
Sub Bab		Tlogo yang Tersembunyi とロゴかくれた
1-2		Pada zaman dahulu, di Gunungkidul tepatnya di Desa Nglanggeran ada saudara kembar yang bernama Lala dan Lulu, mereka sangat senang mendengarkan cerita dari kakeknya. Di pagi hari yang bertepatan dengan hari libur sekolah, mereka bersama kakek Hasim duduk santai di depan rumah sambil menikmati pemandangan alam dan udara yang masih dingin. Lala memakai baju berwarna merah jambu atau pink dan Lulu memakai baju berwarna ungu. Perbincangan ini dimulai ketika Lala dan Lulu ingin mengetahui cerita salah satu tempat yang menjadikan mereka penasaran ketika kemarin diajak pergi ke ladang. むかし、グヌンキドゥル、正確にはングランゲラン村にある村にララさんとルルさんという双子の姉妹がいました。かれらはおじいちゃんの話聞くのが大好きです。学校の休みの朝、ララさんとルルさんとハシムおじいちゃんは家の前で自然のけしきとまだつめたい空気をたのしみながらリラックスしてすわっていま

		した。ララさんはピンクの服を着て、ルルさんはむらさきいろのふくをきています。この会話は、ララさんとルルさんが昨日庭にさそわれたときに気になった場所のひとつの話を知りたいと思ったことからはじまります。
3-4	Desain tambahan	"Kakek, desa kita ini masih indah ya kek, masih banyak pemandangan alam" Ucap Lala sambil melihat ke arah kiri dan kanan yang dipenuhi tumbuhan hijau. 「おじいちゃん、私たちの村はまだうつくしいですねしぜんのけしきがたくさんいます」。 ララさんは、みどりのしょくぶつがたくさんあるみぎとひだりをみながら言いました。 "Nah iya, yang Lulu tau ada yang berbentuk gunung, sungai, sumber mata air, telaga, sawah, dan masih banyak lagi" sahut Lulu menanggapi ucapan Lala. 「そうですね、山、川、いずみ、みずうみ、たんぼ、そのほかにもたくさんあるということです。」ララさんのことばにルルさんがこたえる。
5-6		Sambil menunggu Lala, Lulu masih melanjutkan perbincangan dengan kakeknya. ララさんを待ちながらも、ルルさんはおじいちゃんとかいわをつづけます。 Tiba-tiba(Bruk..bruk..bruk) suara langkah kaki Lala dan berkata "Teh panas dan kopi datang.." とつぜん..... (Bruk..bruk..bruk) ララさ

		んのあしおとが聞こえ、「あたたかいおちやとコーヒーがききました...」と言いました。 Lala, Lulu dan kakek Hasim akhirnya menikmati minumannya masing-masing. "Sruput.. sruput." suara teh panas yang di minum Lulu dan Lala. Setelah kakek meminum kopi, Lala dan Lulu melanjutkan bertanya kepada kakek tentang mata air yang berada di dekat ladang. ララさん、ルルさん、ハシムおじいちゃんはようやく飲み物を楽しみました。「Sruput...Sruput」ルルさんとララさんが飲むあたたかいおちやのおとです。おじいちゃんがコーヒーを飲んだあと、ララさんとルルさんはおじいちゃんににわのちかくのいずみについてたずねました。
7-8	Desain tambahan	"Mengapa dinamakan sumber mata air comberan kek?" Ucap Lulu. 「なぜComberan いずみとよばれるのですか」ルルさんは言いました。 "Ceritanya cukup panjang, apakah kalian benar-benar ingin kakek ceritakan?" Ucap kakek. 「それはかなりながい話ですが、本当に知りたいですか」おじいちゃんと言いました。 Lala dan Lulu menjawab "Benar kek". ララさんとルルさんは「ただしいおじい

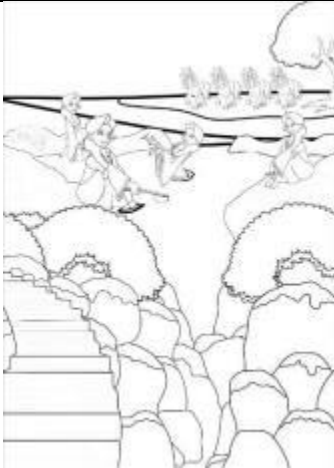
		ちゃん」とこたえました。 Ehem ehem.. suara kakek akan memulai bercerita. Ehem ehem...おじいちゃんのがものがたりをはじめます。
9-10	Desain tambahan	"Tlogo Wungu?, Dimana letak Tlogo Wungu kek?, kemarin waktu ke ladang Lala tidak melihatnya." Ucap Lala kaget setelah mendengar kata Tlogo Wungu. 「トロゴ・ウングですか、トロゴ・ウングはどこですか、きのうかれがにわに行ったとき、ララさんはかれを見かけませんでした。」トロゴ・ウングということばを聞いて、ララさんはおどろいて言いました。 "Iya memang benar, tidak semua orang dapat melihat Tlogo Wungu itu" Ucap kakek. 「そうです、ほんとうです。だれもがトロゴ・ウングを見ることができるわけではありません。」とおじいちゃんと言いました。 "Lalu, bagaimana orang tahu kalau ada Tlogo Wungu kek? kan tempatnya juga tersembunyi" Ucap Lala kepada kakek Hasim. 「では、ひとびとはどうやってトロゴ・ウングについて知っているのですか」ララさんはハシムのおじいちゃんに言いました。
11-12	Desain tambahan	Mereka yang duduk tenang akhirnya

		memikirkan apakah dia mau melihat tlogo wungu itu atau tidak. しずかにすわっていた人たちは、さいしゅうてきにトロゴ・ウングに会いたいかどうかを考えました。 Lulu bertanya kepada kakek "Kek, kalau boleh tahu syaratnya itu apa saja ya kek?" 「聞いてもいいですか、ルールは何ですか」ルルさんはおじいちゃんに言いました。 "Syaratnya yaitu orang harus berpuasa selama 40 hari dan benar-bener berniat untuk melihat Tlogo Wungu." Ucap kakek 「ルールは、40にちかんだんじきし、本当にトロゴ・ウングに会いたいという意味があることです」おじいちゃんと言いました。 Lala dan Lulu berfikir ternyata ada tempat di desa mereka yang tidak bisa dilihat oleh mata secara umum. Rasa ingin tahu itu masih ada di pikiran mereka. ララさんとルルさんは一般の目には見えない場所があることを知りました。 "Apakah sudah ada yang melihat Tlogo Wungu itu kek?" Ucap Lala 「おじいちゃん、誰かトロゴ・ウングを見た人はいますか」とララさんは言いました。
13-14	Desain tambahan	Matahari sudah berada di atas kepala, tidak

		terasa hari sudah siang, angin yang berhembus kencang sudah tidak lagi dingin, akan tetapi kedua cucu kakek Hasim masih ingin mengetahui cerita dari Tlogo Wungu itu. たいようはすでにあたまにあり、その日は昼で、かぜはさみくない、しかし、ララさんとルルさんはいぜんとしてトロゴ・ウングからの話を知したがっていました。 "Kakek, Kuda Sembrani itu kuda yang bagaimana kek?" Ucap Lala. 「おじいちゃん、センブラーニうまってどんなうまですか」 ララさんは言いました。 "Kakek juga tidak tahu bentuknya seperti apa, akan tetapi menurut cerita dahulu, Kuda Sembrani ini memiliki sayap dan bisa berbicara, untuk lebih jelasnya kakek ceritakan tentang percakapan antara para bidadari dan kuda Sembrani yang akan menuju ke Tlogo Wungu, Lala dan Lulu mau mendengarkannya?" Ucap kakek. 「おじいちゃんも、それがどのようなものかは知りませんが、昔のものがたりによると、このセンブラーニうまにはつばさがあり、話すことができるそうです。おじいさんは、てんしたちとトロゴ・ウングに行くセンブラーニのうまとのかいわについて話してくれたんですが、ララさんとルルさんはそれを聞きたいでしょうか」とおじいちゃんと言いました。
--	--	---

		"Iya iya" ucap Lala dan Lulu. 「はい、はい」 ララさんとルルさんは言いました。
15-16		"Kek ini sudah Lala ambilkan makan dan minumannya, silahkan" Ucap Lala. 「これはおじいちゃんのための食べ物と飲み物です、お願いします。ララさんは言いました。 "Terimakasih Lala, kakek tunggu kalian, kita makan bersama" Ucap kakek 「ありがとうララさん、おじいちゃん待ってるよ、いっしょにごはんたべましょうねおじいちゃんと言いました。 Setelah Lala dan Lulu sudah siap untuk makan. Kakek, Lala dan Lulu berdoa, dan mereka makan bersama. ララさんとルルさんがしょくじのじゅんびができたら、おじいちゃん、ララさんとルルさんはいのりながらいっしょにしょくじをします。
17-18		"Alhamdulillah" Ucap kakek, Lala dan Lulu. 「アルハムドゥリラ」おじいちゃんとララさんとルルさんが言った。 Setelah makan Lala dan Lulu membersihkan tempat makan. 15 menit kemudian mereka masih di tempat makan sambil melanjutkan cerita. Lala dan Lulu duduk di tempat dan melihat ke arah kakek. しょくじのあと、ララさんとルルさんは

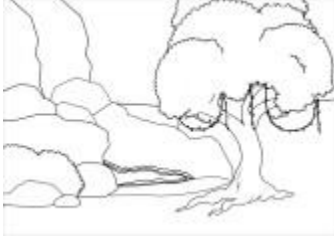
		ダイニングエリアをそうじします。15分後、かれらはまだダイニングルームで会話をつづけていました。ララさんとルルさんはすわっておじいちゃんを見つめていました。 "Kami sudah siap mendengarkan cerita Tlogo Wungu kek" Ucap Lala dan Lulu 「おじいちゃん、私たちはトロゴ・ウングのものがたりを聞くじゅんびができています」とララさんとルルさんは言いました。
19-20		Dikisahkan..... ものがたり。。。。 Pada suatu hari, para bidadari datang menunggangi kuda Sembrani menuju Tlogo Wungu. Para bidadari ini senang menghabiskan waktunya pada sore hari di Tlogo Wungu untuk mandi dan bermain air. Bidadari selendang merah adalah Bidadari tertua dari yang lainnya. Ketika itu Bidadari selendang merah berkata kepada Kuda Sembrani. "Hai Sembrani, antarkan kami ke Tlogo Wungu" Ucap Bidadari selendang merah. Kuda Sembranipun menjawab "Baik". ある日、てんしたちがセンブラーニのうまにのってトロゴ・ウングにやって来ました。これらのてんしたちは午後までトロゴ・ウングで浴びるしたりあそんだりして楽しんでいます。あかいスカーフのてんしはさいこのてんしです。そのとき、あかいスカーフのてんしがセンブラーニうまに話しました。「センブラー

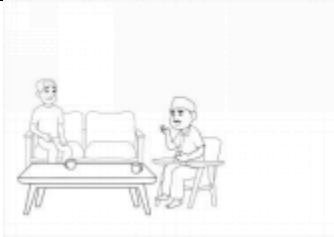
		ニ、私たちをトロゴウングへつれて行ってください」あかいスカーフのてんしは言いました。 センブラーニうまは「わかりました」と答えました。 Dalam perjalanan menuju ke Tlogo Wungu para bidadari menikmati perjalanannya dengan melihat kearah kanan dan kiri, mereka juga berbincang-bincang dengan masing-masing Kuda Sembrani yang ditunggangnya. Tidak terasa, ke empat kuda Sembrani dan para bidadari sampai ke Tlogo Wungu トロゴ・ウングへりょこうのとちゅうで、てんしたちはみぎやひだりを見てりょこうを楽しみ、またのっているセンブラニうまに話しかけます。 4 とうのセンブラーニうまとてんしたちがトロゴ・ウングにとうちゃくします。
21-22		Para bidadari turun dari kuda Sembrani dan berjalan menuju ke Tlogo Wungu. Sesampai di Tlogo Wungu, para bidadari asik bermain sambil berbincang-bincang. Bidadari selendang merah sebagai tetua berkata bahwa “aku mengajak kalian bermain disini, sesungguhnya di Tlogo ini para bidadari ini asik bermain air serta merasakan kebebasan bermain di air. “Ini tempat bermain yang paling aku suka”. Ucap Bidadari selendang merah てんしたちはセンブラーニのうまからおりて、トロゴ・ウングにむかって歩きました。トロゴ・ウングでは、てんしたちはあそんで話するのが好きです。あかいスカーフのてんしは、「このみずうみではてんしたちがみずあそびがだいすきな

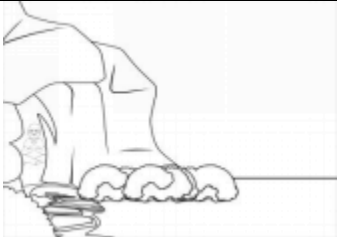
		ので、ここであそぶことをおすすめします。」と言いました。 Para bidadari bermain dengan melempar-lemparkan air ke arah teman-temannya (Byurr..Byurrr..Byurr). Tidak terasa, tumpahan air yang mengalir ke bawah itu sangat deras seperti sumber mata air yang sekarang ini disebut sumber Mata Air Comberan. Kemudian setelah selesai bermain di Tlogo Wungu, para bidadari bersiap-siap kembali dan berjalan menuju ke tempat Sembrani. Sembrani.....teriak para bidadari yang memanggil semua kuda Sembrani. "Kami sudah selesai bermain, kamu lelah menunggu kami ya?" Ucap Bidadari selendang kuning. てんしたちはともだちに水をなげてあそんでいます (Byur..Byur..Byur)。水はいずみのようにながれおち、今はComberanいずみとよばれています。そしてトロゴ・ウングにあそびおわった、 てんしたちはもどるじゅんびをして、センプラーニの場所に歩きました。あそびはもうおわりました、私たちを待つのはつかれましたか」ときいろいスカーフの 天てんしは言いました。
--	--	---

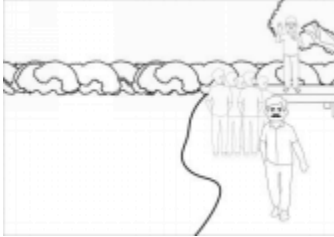
23-24		Kemudian salah satu Kuda Sembrani menjawab "Tidak, kami tadi tertidur disini tadi." Langit sudah gelap, Bidadari selendang merah berkata " Ayo kita segera pulang". "Sembrani, bersiap-siaplah kami akan menunggangimu lagi". Ucap para Bidadari. Keempat kuda Sembrani menjawab “Baik”. するとセンブラニうまのいちとうが「いいえ、私たちはここで眠ってしまいました」と答えました。そらはもうくらくなってしまうしましたが、あかいスカーフのてんしは言った「いそいで家にかえりましょう、「センブラーニ、じゅんぴをしてください、またあなたにのります」とてんしは言いました。 4のセンブラーニうまは「はい、わかりました」と答えた。 Para bidadari kemudian menunggangi kuda Sembrani satu persatu. Setelah itu keempat kuda Sembrani akhirnya terbang untuk mengantarkan para bidadari kembali. Wusssssss..... Tidak lama kemudian. Kuda Sembrani dan para bidadari akhirnya sudah sampai, Bidadari turun dari punggung Kuda Sembrani dan berkata terimakasih kepada Sembrani. それからたちはセンブラーニのうまに一人ずつのりました。その後4のセンブラーニがついにてんしたちをとどけるするためにとびたちました。てんしたちとセンブラーニうまがついとうちやくし、てんしたちはセンブラーニうまからおりてセンブラーニにかんしゃしました。
-------	---	---

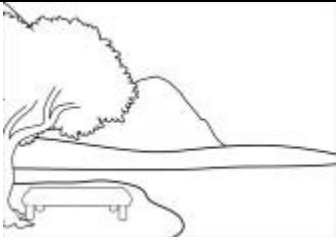
25-26		Jadi Lala dan Lulu, intinya seperti ini, bahwa Tlogo Wungu adalah tempat pemandian para bidadari yang diantarkan oleh Kuda Sembrani. Kemudian tumpahan air para bidadari disebut dengan Mata Air Comberan, sebenarnya masih banyak cerita tradisi yang belum kalian ketahui". Ucap kakek sambil melihat Lala dan Lulu. だから、ララさんとルルさん、トロゴ・ウングはセンブラーニうまがとどけるてんしの浴びる場所です。それから、てんしたちがこぼした水はComberan いずみとよばれています、じつはあなたがたが知らないでんとうてきなものがたりがまだたくさんあります。」おじいちゃんはララさんとルルさんを見ながら言いました。
Sub Bab		Mata Air Comberan dan Keajaibannya Comberan 泉とふしぎ
27-28		Suatu hari, Lala dan Lulu sangat senang, karena, hari itu saatnya berkunjung ke rumah sang kakek. Lala dan Lulu suka sekali mendengar cerita rakyat dari kakeknya. ある日、ララさんとルルさんはおじいちゃんの家に行ったのでとてもしあわせでした。 ララさんとルルさんはおじいちゃんからみんかんでんしょうを聞くのが大好きです。 “Selamat pagi, kakek. Aku sangat rindu kakek”

		「おはようございます、おじいちゃん、会いたかったです、おじいちゃん」 “Apakah kakek menunggu kami? Aku sangat ingin mendengar kakek bercerita.”Ucap Lala dan Lulu sambil berlari memeluk sang kakek. 「おじいさんは私たちを待っていますか、おじいちゃんの話を知りたいです。ララさんとルルさんはおじいちゃんをはしってだきしめる言いました。
29-30		Hari itu kakek bercerita, mata air itu disebut Mata Air Comberan. Tempatnya ada di atas Gunung Api Purba yang ada di Desa Nglanggeran. Mata air itu ada diantara bebatuan dan warga desa percaya mata air itu berasal dari sebuah telaga yang bisa dilihat orang tertentu saja. その日、おじいちゃんはこのいずみが Comberan いずみとよばれているとおしえてくれました。場所はングランゲラン村の Api Purba 山の上にあります。いずみはいわのあいだにあります。そしてむらびとたちは、そのいずみはとくていの人たちだけが見ることができるみずうみから来ているとしんじています。 Telaga itu dikenal dengan sebutan Tlogo Wungu. Warga percaya mata air itu memiliki berbagai keajaiban contohnya, airnya bisa menyembuhkan penyakit dan membuat orang awet muda. Bahkan, mata air itu adalah salah satu tempat suci untuk berdoa kepada Tuhan. Banyak sekali orang yang datang untuk berdoa di sana. このみずうみはトロウングとして知ら

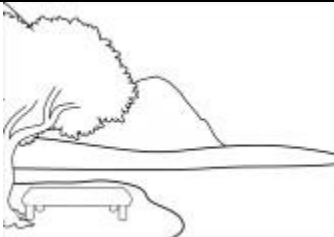
		れています。むらびとたちはこのいずみにはいろいろなりてんがあるとしんじています。たとえば、その水は病気をなおし、ひとびとをわかたもちます。じつは、いずみはかみにいのりをささげる場所のひとつなのです。たくさんの人がいのりに来ます。
31-32		“Siapa kamu wahai anak muda? Ada apa kemari?” tanya Juru Kunci saat pak Raden datang ke rumahnya. 「わかものよ、あなたはだれですか、なぜここに来るのですか、ラデンさんが家に来たとき、けいびいんに質問あります。 “Nama aku Raden, Mbah. Aku ingin menjadi Camat. Aku sudah melakukan banyak usaha dan belajar. Tapi, aku merasa masih belum cukup. Aku dengar, jika berdoa di sumber Mata Air Comberan, doa aku akan lebih mudah terkabul.” 私の名前はラデンです。くちょうになりたいです。たくさんどりよくして勉強しました。しかしまだたりない、Comberan いずみでいのると願いが聞き入れやすいと聞きました。」 Mengerti dengan maksud dan tujuan Pak Raden, Juru Kunci menjelaskan syarat yang harus Pak Raden penuhi sebelum berdoa di Mata Air Comberan. ラデンさんのもくてきをわかりました、けいびいんはラデンさんがComberan いずみでいのる前に持ってこなければなら

		ないすべてのことをせつめいした。
33-34		Mendengar kabar tentang Pak Raden, Pak Jaka pun tertawa. “Hahaha, Pak Raden sungguh bersemangat, aku tidak akan kalah darinya.” ラデンさんのニュースを聞いて、ジャカさんはわらった。「ハハハ、ラデンさんはとてもがんばってです、私はかれにまけません。」 “Akan ku berikan hartaku untuk warga agar mereka mendukungku.” Hari itu hampir semua warga desa menerima beras dari Pak Jaka. 「むらびとたちにお米をわたして、かれらが私に選ぶしてくれるようにします。」その日、むらびとかくじんがジャカさんからお米を受け取りました。
35-36		Sementara itu, Pak Raden berdoa di Mata Air Comberan dan dia ditemani oleh juru kunci. Pak Raden terlihat sangat serius saat berdoa. Sesekali terdengar dia berdoa. “Oh Tuhanku, aku hanyalah manusia yang selalu meminta pertolongan darimu. Engkaulah Yang Maha Kuasa. Aku mohon padamu, kabulkanlah doaku. Aku sangat ingin menjadi kepala camat, aku ingin wargaku sejahtera.” ラデンさんはけいびいんといっしょに Comberan いずみでいのりをささげた。ラデンさんはともしんけんにいのっていました。ときどきかれのいのりのこえが聞こえた、「かみさま、私はいつもあなたにたすけをもとめるにんげんです。きみはさいこうだ。お願いします、私のい

		のりをうけいれてください。私は本当にちくちょうになりたいです。むらびとたちにしあわせになってほしいです。」
37-38		Hari demi hari pun berlalu, tiba waktunya warga mendapat hasil pemilihan. Semua warga berkumpul menunggu hasil pemilihan. Dan tiba-tiba, bersamaan warga bersorak, “Yeahh!” tidak disangka Pak Raden yang terpilih menjadi Camat. Warga memberi selamat untuk Pak Raden. Semuanya merayakan pemilihan Camat hari itu. 毎日がすぎ、むらびとがせんきょのけっかを知るときが来た。むらびとぜんいんがあつまりせんきょけっかをまちます。するととつぜん、むらびとたちが「やったー！」とかんせいを上げました。ラデンさんちくちょうがせんしゅつされた。よそうがいにも、ラデンさんはふくちくちょうにせんしゅつされた。むらびとたちはラデンさんをしゅくふくしました。その日(ひ)はだれもが Camat のせんしゅつを祝いました。 Tapi, ada satu orang yang tidak bahagia “Apa yang salah? Kenapa aku kalah. Semua sudah ku lakukan. Aku menghabiskan banyak uang untuk membeli beras agar warga mendukungku. Kenapa mereka tidak memilihku.” Pak Jaka sangat kesal dan meninggalkan tempat perayaan. しかし、一人だけふまんを持った人がいた。なにがもんだいですかなぜまけてしまったのか、私がやったことはすべて。むらびとたちに私にえらぶしてもらうために、そのお金を使ってお米を買いました。なぜかれらは私に選ぶしなかったの

		ですか、」ジャカさんはひじょうにどうようし、お祝いはなれました。
39-40		Kok bukan Pak Jaka yang jadi camat, kek? Kan dia sangat baik dan suka memberi?” Lala sangat bingung, harusnya warga memilih orang yang baik itu. 「おじいちゃん、なぜジャカさんはふくちくちょうじゃないのですか」ジャカさんはとてもしんせつで、あたえるのが好きですよ」ララさんはとてもこんらんしていましたが、したほうがいいむらびとは良い人を選びます。 “Kenapa ya? Mungkin karena Pak Raden punya rahasia lain?” 「なぜだろう？多分、ラデンさんにはべつのひみつがあるからでしょうか。」 "Rahasia? Rahasia apa itu kek? Apakah Pak Raden diam-diam memberi beras lebih banyak? Lulu mencoba menebak. 「ひみつですか、おじいちゃんひみつはなんですか、ラデンさんはこっそりごはんをたくさんあげたですか」ルルさんはすいそくしようとします。 “Hahahaha, salah. Bukan itu rahasianya. Rahasia ini tidak bisa dilakukan oleh semua orang, meskipun mereka tau.” Kakek membuat kedua cucunya penasaran. 「ハハハハ、ちがうよ。それはひみつではありません。このひみつはたとえりかいしていてもだれでもできるわけでは

		ありません。」おじいちゃんのララさんとルルさんが知りたがっていました。 “Rahasianya apa kek? Ayo beritahu kami.” Ucap Lala sangat ingin tau rahasia yang dimiliki Pak Raden. 「おじいちゃんのひみつは何ですか、私たちにおしえてください」ララさんはラデンさんのひみつをどうしても知りたいと言いました。
41-42	Desain tambahan	“Jadi, Pak Raden itu orangnya sederhana sekali, tapi dia sangat peduli pada warga. Dia selalu mendengarkan keluhan warga dan membantu mereka tanpa pamrih. Dulu Pak Raden adalah seorang kepala desa. Dia tidak pernah sekalipun menerima uang dari warga yang dia bantu. Hidupnya sederhana, tapi selalu berusaha membantu warganya yang kekurangan agar mendapatkan bantuan dari pemerintah. Bahkan, sampai sebelum menjadi Camat dia rajin berkeliling desa untuk membantu warganya.” 「それで、ラデンさんはとてもやさし人なのですが、しかしかれはむらびとたちのことを本当にたいせつに思っています。かれはいつもむらびとのくじょうを聞いてくれた、そしてかれらをここからたすけてください。ラデンさんはかつてそんちょうでした。かれがそんちょうになったとき、せきにんしゃであることが知られていました。かれはたすけたむらびとからけっしてお金を受けとりませんでした。じんせいはいたんじゅん、しかし、せいふからのえんじょをえるため、 まずしいむらびとたちをたすけようとし

		ました。じっさいかれは Camatになる前からむらびとたちをたすけるためにねっしんにむらじゅうをまわっていました。」 “Tapi kek, bukanya Pak Jaka juga membantu warga? Dia kan memberikan beras.” Tanya Lulu. 「でもおじいちゃん、ジャカさんもむらびとをたすけないの？お米をくれるよ。」かれは米をあげました。ルルさんは言いました。 “Iya benar sekali, tapi Pak Jaka memberi beras karena jadi peserta calon Camat kan. Sedangkan, Pak Raden dia membantu karena harus memberi bantuan dari pemerintah untuk warganya.” “はい、せいかくに、ジャカさんはちくちょうになりたかったので米をあげた、いっぽう、ラデンさんはむらびとをたすけるためにせいふにきょうりよくした。」
43-44		“Oh jadi gitu.” Tanggapan Lala dan Lulu bersamaan. 「ああ、そういうことだ」ララさんとルルさんはいっしょに言いました。 “Iya gitu, Lala, Lulu. Ayo, sekarang masuk rumah sudah mulai siang. Waktunya makan.” 「そうだね、ララさんとルルさんです。今私たちは家にはいる、時間はしょうご

		です。食事の時間だよ。」 “Baik kek, aku akan makan yang banyak.” Jawab Lulu sambil Bersiap masuk rumah 「いいよおじいちゃん、私はたくさんたべます。」ルルさんは答えて家に入るじゅんぴをしました。 “Besok cerita lagi ya kek.” Ucap Lala sebelum masuk rumah. 「あした、もういちどいってください、おじいちゃん」ララさんは家に入る前にこう言いました。 “Makasih udah cerita, kek. Besok lagi ya.” Ucap Lala dan Lulu bersamaan. 「ありがとうございます、おじいちゃん。またあしたね。」ララさんとルルさんはいっしょに言いました。 “Iya sama-sama, besok lagi.” Jawab kakek sambil masuk rumah bersama Lala dan Lulu. 「いいえどういたしまして、またあしたね」おじいちゃんは答えて、ララさんとルルさんといっしょに家に入った。 Begitulah akhir dari Lala dan Lulu mendengar cerita kakek. Tidak terasa hari mulai sore, Lala dan Lulu pun pulang ke rumah mereka. ララさんとルルさんがおじいちゃんの話聞くのはこれで終わりでした。
Biografi	Biografi	Biografi

Materi Terjemahan Tlogo Wungu Sebelum Revisi

TLOGO WUNGU

Pada zaman dahulu, di Gunungkidul tepatnya di Desa Nglanggeran ada saudara kembar yang bernama Lala dan Lulu, mereka sangat senang mendengarkan cerita dari kakeknya. Di pagi hari yang bertepatan dengan hari libur sekolah, mereka bersama kakek Hasim duduk santai di depan rumah sambil menikmati pemandangan alam dan udara yang masih dingin. Lala memakai baju berwarna merah jambu atau pink dan Lulu memakai baju berwarna ungu. Perbincangan ini dimulai ketika Lala dan Lulu ingin mengetahui cerita salah satu tempat yang menjadikan mereka penasaran ketika kemarin diajak pergi ke ladang.

むかしむかし 昔 昔、グヌンキドゥル、せいかく、正確にはングランゲラン むら むら 村にある村にラ
ラとルルという双子の姉妹がいました。彼女たちは祖父の 話 を聞くのが大好きで
す。学校が休みの日の朝、彼女たちとハシムおじいちゃんは家の前で自然の景色
とまだ冷たい空気を楽しみながらリラックスして座っています。ララはピンクの
服を着て、ルルは紫色の服を着ています。このお話は、ララとルルが昨日庭
に誘われたときに気になった場所の一つの話を知りたいと思ったことから始まります。

"Kakek, desa kita ini masih indah ya kek, masih banyak pemandangan alam" Ucap Lala sambil melihat ke arah kiri dan kanan yang dipenuhi tumbuhan hijau.

「おじいちゃん、わたし 私 たちの村はまだ うつく、美しいですね、自然の景色がたくさん
あります。」ララは、みどり、緑の植物がたくさんある右と左を見ながら言いま
した。

"Nah iya, yang Lulu tau ada yang berbentuk gunung, sungai, sumber mata air, telaga, sawah, dan masih banyak lagi" sahut Lulu menanggapi ucapan Lala.

「そうですね、ルルが知っているのは、やま かわ いずみ みずうみ た 山、川、泉、湖、田んぼ、そのほか
にもたくさんあるということをルルは知っています。」ララの言葉にルルが答えまし
た。

Gunung yang masih diselimuti kabut, menjadikan udara yang dingin.

やま きり
山にはまだ霧がかかっており、くいき空気が冷たくなっています。

"Udaranya dingin sekali" Ucap Lala sambil meniup kedua telapak tangannya.

くいき
「空気が冷たいです。」とララは手のひらを吹きながら言いました。

"Masuklah ke dalam, ambil teh panas agar badanmu terasa hangat" Ucap kakek sambil memegang pundak Lala.

いえ はい あたた ちゃ の からだ
「家に入って、温かいお茶を飲んで体をあたためてください。」

おじいちゃんはララの かた ,肩を だ抱きながら言いました。

"Aku mau" Ucap Lulu

わたし ちゃ ほ
「私もお茶が欲しい」ルルは言いました。

"Ya sudah aku buatkan, kakek mau juga?" Ucap Lala sambil bertanya dan melihat ke arah kakek.

「はい、ちゃお茶を入れました、おじいちゃんもちゃ ほお茶が欲しいですか」ララはおじいちゃんを見ながら言いました。

"Tidak, kakek tadi sudah membuat kopi di dalam, ambikan saja kopi kakek" Ucap kakek.

「いいえ、おじいちゃんは、なかさっき中でコーヒーを入れました。おじいちゃんのコーヒを持ってきてください。」おじいちゃんと言いました。

"Iya kek, tunggu sebentar" ucap Lala yang langsung masuk ke dalam rumah untuk membuat teh panas dan mengambil kopi.

「はい、ちょっと待ってください。」ララはすぐに家に入り、熱いお茶を入れて、
コーヒーを持ってきました。

Sambil menunggu Lala, Lulu masih melanjutkan perbincangan dengan kakeknya.

ララを待ちながらも、ルルはおじいちゃんと会話を続けます。

Tiba-tiba....(Bruk..bruk..bruk) suara langkah kaki Lala dan berkata "Teh panas dan kopi datang.."

とつぜん
突然..... (Bruk..bruk..bruk) ララのあしおと, 足音が聞こえ、「熱いお茶とコーヒーを
持ってきました...」と言いました。

Lala, Lulu dan kakek Hasim akhirnya menikmati minumannya masing-masing. "Sruput..
sruput." suara teh panas yang di minum Lulu dan Lala. Setelah kakek meminum kopi, Lala dan
Lulu melanjutkan bertanya kepada kakek tentang mata air yang berada di dekat ladang.

ララ、ルル、そしてハシムおじいちゃんはようやく飲み物を楽しみました。
「Sruput...Sruput」ルルとララが飲む熱いお茶の音です。おじいちゃんがコーヒーを
の飲んだあと、ララとルルはおじいちゃんに庭の近くの泉について尋ねました。

"Oh iya kek kemarin waktu kita pergi ke ladang, Lala melihat ada sumber mata air kek, namanya
apa kek?" Ucap Lala kepada kakek Hasim.

「そうそう、おじいちゃん、昨日私たちが庭に行ったとき、ララは泉があるの
を見ました、名前はなんですか？」ララはハシムおじいちゃんに言いました。

"Ooo.. yang itu, kalau sumber mata air yang berada di dekat ladang kita itu namanya Mata Air
Comberan" Ucap kakek.

「ああ、うちの庭の近くのあの泉は Mata Air Comberan という名前です。」

おじいちゃんは、言いました。

"Mata air comberan?" Lala dan Lulu seketika bersamaan berkata itu.

「Mata Air Comberan ですか？」 ララとルルが^{どうじ}、同時に^いそう言いました。

"Iya, memang kenapa?" Ucap kakek sambil melihat ke arah Lala dan Lulu yang serentak berkata seperti itu.

「^いそうですが、それが^いどうかしましたか？」^{どうじ}そう同時に言うララとルルを^み見つめながら、おじいちゃんは^い言いました。

"Bukannya comberan itu kotor ya kek?" Ucap Lulu.

「Mata Air Comberan ^{きたな}って汚くないですか？」ルルは^い言いました。

"Hehehe bukan" Ucap kakek sambil tersenyum.

「へへへ。。。いいえ」おじいちゃんは^い微笑みながら言いました。

"Mengapa dinamakan sumber mata air comberan kek?" Ucap Lulu.

「なぜ Mata Air Comberan ^よと呼ばれるのですか？」ルルは^い言いました。

"Ceritanya cukup panjang, apakah kalian benar-benar ingin kakek ceritakan?" Ucap kakek.

「それはかなり^{なが}長い^{はなし}話ですが、^{ほんとう}二人とも^し本当に知りたいですか？」

おじいちゃんは^い言いました。

Lala dan Lulu menjawab "Benar kek".

ララとルルは「^し知りたいです、おじいちゃん」と^{こた}答えました。

Ehem ehem.. suara kakek akan memulai bercerita.

Ehem ehem...おじいちゃんのが^{ものがたり}物語^{はじ}を話し始めました。

"Sudah siap?" Ucap kakek kepada Lala dan Lulu.

「^{じゅんぴ}準備^いはいい？」とおじいちゃんがララとルルに、言いました。

"Kakek, kami sudah menunggu, sekarang kek". Ucap Lulu yang ingin mendengarkan cerita kakek.

「おじいちゃん、もう待ちきれません、おじいちゃんの話^いを早く聞きたいです。」

ルルは、言いました。

"Iya iya, jadi menurut cerita nenek kakek pada zaman dahulu kala, sumber mata air comberan ini berasal dari kata "Comberan". Comberan ini memiliki arti tumpahan air. Dari hal itu orang-orang disini sering menyebutnya dengan nama Comberan. Tumpahan air ini berasal dari pemandian para bidadari di telaga yang disebut 'Tlogo Wungu'" Ucap kakek.

「はい、はい、^{むかし}わかりました。^{そふぼ}昔^{はなし}昔、^{いずみ}祖父母^いの話^きによると、この^{みず}泉^{ことば}の名前は「Comberan」という言葉^きから来ている^きそう^なのです。この Comberan というのは水^{みず}の^{りゅうしゅつ}流出^{いみ}を意味します。そのことから、^{ひとびと}この人々はこの泉を Comberan という^{なまえ}名前^よで呼ぶことが多いのです。この水^{みず}の^{りゅうしゅつ}流出^よには、^{てんし}トロゴ^あの天使^いたちが水^{みず}を浴^あびるという由来^い(ゆらい)があります。」とおじいちゃん
は言いました。

「トロゴ・ウングですか、トロゴ・ウングはどこですか、昨日私たちが庭に行ったとき、ララはその泉を見かけませんでした。」トロゴ・ウングという言葉聞いて、ララは驚いて言いました。

"Iya memang benar, tidak semua orang dapat melihat Tlogo Wungu itu" Ucap kakek.

「その通りです。誰もがトロゴ・ウングを見ることができるわけではありません。」とおじいちゃんに言いました。

"Lalu, bagaimana orang tahu kalau ada Tlogo Wungu kek? kan tempatnya juga tersembunyi" Ucap Lulu kepada kakek Hasim.

「では、人々はどうやってトロゴ・ウングについて知っているのですか？」

ララはハシムのおじいちゃんに言いました。

"Hanya orang-orang tertentu yang tahu tentang keberadaan Tlogo Wungu ini" Ucap kakek.

「トロゴ・ウングを知っているのは特定の人だけです」とおじいちゃんに言いました。

"Kakek, kalau Lulu ingin tahu keberadaannya bagaimana kek?" Ucap Lulu sambil memegang tangan kakek Hasim supaya kek Hasim memberitahunya.

「おじいちゃん、ルルがトロゴ・ウングの場所を知るのにはどうしたらいいですか？」ルルはハシムおじいちゃんに教えてほしいとハシムのおじいちゃんの手を握りながら言いました。

"Orang yang pergi kesana biasanya memiliki keinginan yang kuat, kalau Lulu benar-benar ingin tahu maka Lulu harus memenuhi semua persyaratannya, karena hanya orang yang kuat dengan

syarat-syaratnya yang bisa melihat Tlogo Wungu itu". Ucap kakek sambil menatap ke arah Lala dan Lulu.

「そこに行ける人は強い意志を持っている人です。ルルが本当に知りたいなら条件（じょうけん）を全て満たさなければいけない。条件を満たした人だけがトロゴ・ウングを見ることができるのです。」おじいちゃんは言いました。

Mereka yang duduk dengan tenang akhirnya memikirkan apakah dia mau melihat Tlogo Wungu itu atau tidak.

しず すわ
静かに座って話を聞いていた彼女たちは、本当にトロゴ・ウングを見たいかどうかを考えました。

Lulu bertanya kepada kakek "Kek, kalau boleh tahu syaratnya itu apa saja ya kek?"

き
「聞いてもいいですか、条件は何ですか？」ルルはおじいちゃんに聞きました。

"Syaratnya yaitu orang harus berpuasa selama 40 hari dan benar-bener berniat untuk melihat Tlogo Wungu." Ucap kakek

「条件は、40日間断食し、本当にトロゴ・ウングに会いたいという意味があることです。」おじいちゃんは言いました。

Lala dan Lulu berfikir ternyata ada tempat di desa mereka yang tidak bisa dilihat oleh mata secara umum. Rasa ingin tahu itu masih ada di pikiran mereka.

ララとルルは普通では見ることができない場所があることを知りました。

"Apakah sudah ada yang melihat Tlogo Wungu itu kek?" Ucap Lala

「おじいちゃん、誰かトロゴ・ウングを見た人はいいますか？」とララは言いました。

"Sudah Lala, Menurut ceritanya Tlogo Wungu ini bertepian emas dan memiliki canting emas"
Ucap kakek.

「はい、^{はなし}話によると、このトロゴ・ウングには^{きん}金の縁取りと^{きん}金のcantingが^ああります。」おじいちゃん^いは言いました。

"Pasti indah sekali ya" ucap Lala sambil membayangkan bagaimana bentuk Tlogo Wungu itu.

「とても美しいでしょうね」とララはトロゴ・ウングを想像しながら言いました。

"Iya mungkin, kakek juga belum pernah melihatnya". Ucap kakek.

「多分、おじいちゃん^{たぶん}も^みまだそこを見たことがありません。」

おじいちゃん^いは言いました。

"Oh begitu ya kek, jadi Tlogo Wungu itu tempat pemandian bidadari yang keberadaannya hanya bisa dilihat oleh orang tertentu ya kek?" Ucap Lulu.

「ああそう^{とくてい}なのですか、おじいちゃん、つまりトロゴ・ウングは^{ひと}特定の人だけが^み見ることのできる^{てんし}天使が^あ水を^あ浴びる場所なんですよ？」ルルは言いました。

Kakek pun menjawab pertanyaan Lulu "Iya, menurut cerita pada zaman dahulu kala para bidadari mandi di Tlogo Wungu dengan menunggangi kuda yang diberi nama Sembrani"

おじいちゃん^{しつもん}はルルの^{こた}質問に^{むかし}答えました。「そうです、^{ものがたり}昔の物語^あによると、^{てんし}天使が^{なまえ}センブラーニという^{うま}名前の馬に乗ってトロゴ・ウングで^あ水を浴びます。」

Matahari sudah berada di atas kepala, tidak terasa hari sudah siang, angin yang berhembus kencang sudah tidak lagi dingin, akan tetapi kedua cucu kakek Hasim masih ingin mengetahui cerita dari Tlogo Wungu itu.

もうお昼になったという気がしませんが、太陽はすでに頭の上にきて、強い風もおさまり寒くなっていました。しかし、ハシムおじいちゃんの二人の孫は依然としてトロゴ・ウングからの話を知りたがっていました。

"Kakek, Kuda Sembrani itu kuda yang bagaimana kek?" Ucap Lala.

「おじいちゃん、センブラー二馬ってどんな馬？」ララは言いました。

"Kakek juga tidak tahu bentuknya seperti apa, akan tetapi menurut cerita dahulu, Kuda Sembrani ini memiliki sayap dan bisa berbicara, untuk lebih jelasnya kakek ceritakan tentang percakapan antara para bidadari dan kuda Sembrani yang akan menuju ke Tlogo Wungu, Lala dan Lulu mau mendengarkannya?" Ucap kakek.

「おじいちゃんも、それがどのようなものかは知りませんが、昔の物語によると、このセンブラー二馬には翼があり、話すことができます。おじいちゃんは、天使たちとトロゴ・ウングに行くセンブラー二の馬との物語についても詳しく話すが、ララとルルはそれを聞きたいでしょうか？」おじいちゃんは言いました。

"Iya iya" ucap Lala dan Lulu.

「聞きたい、聞きたい」ララとルルは言いました。

Hari sudah siang, perut kakek terdengar di teliga kedua cucunya "krukuk, krukuk"

もうお昼になっていました。「Krukuk, krukuk」という祖父のお腹の音が二人の孫の耳に聞こえてきました。

"Kakek lapar ya?" Ucap Lala.

「おじいちゃんはおなかがすいていますか？」ララは言いました。

"Iya hehehe" Ucap kakek sambil tersenyum ke arah Lala.

「うん、へへへ」おじいちゃんはララに微笑みながら言いました。

"Yasudah, ayo kita makan dulu kek, nanti dilanjutkan cerita lagi" ucap Lala sambil berdiri mengajak kakeknya masuk ke dalam rumah.

「じゃあ、^{さき}先に^た食べましょう、あとで^{はな}話しましょう。」ララはおじいちゃんと
いっしょ ^{いえ} ^{はい} ^い
一緒に家に入りながら言いました。

Akhirnya Lulu ikut masuk ke dalam rumah untuk makan secara bersama-sama.

いっしょ ^{しよくじ} ^{いえ} ^{はい}
ようやくルルも一緒に食事をするために家に入ります。

"Kek ini sudah Lala ambilkan makan dan minumannya, silahkan" Ucap Lala.

「これはおじいちゃんのための^た、^{もの}食べ物と^の飲み物^{もの}です、どうぞ。」ララは言いました。

"Terimakasih Lala, kakek tunggu kalian, kita makan bersama" Ucap kakek

「ありがとうララ、おじいちゃん^まは^{いっしょ}あなた^{はんた}たちを^い待ってるよ、一緒にご飯食べましょ
うね。」おじいちゃんと言いました。

Setelah Lala dan Lulu sudah siap untuk makan. Kakek, Lala dan Lulu berdoa, dan mereka makan bersama.

ララとルルが^{しよくじ}、^{じゅんぴ}食事の準備ができたなら、おじいちゃん、ララとルルは^い
いの^{いっしょ} ^{しよくじ}
祈りをして、一緒に食事をします。

"Alhamdulillah" Ucap kakek Hasim dan kedua cucunya.

「アルハムドゥリラ」とハシムおじいちゃんと二人の孫が言いました。

Setelah makan Lala dan Lulu membersihkan tempat makan. 15 menit kemudian mereka masih di tempat makan sambil melanjutkan cerita. Lala dan Lulu duduk di tempat dan melihat ke arah kakek.

食事後、ララとルルはダイニングエリアを掃除します。15分後、彼女たちはまだダイニングルームで会話を続けていました。ララとルルは座っておじいちゃんを見つめていました。

"Kami sudah siap mendengarkan cerita Tlogo Wungu kek" Ucap Lala dan Lulu

「おじいちゃん、私たちはトロゴ・ウングの物語を聞く準備ができています」とララとルルは言いました。

Dikisahkan.....

ものがたり
物語...

Pada suatu hari, para bidadari datang menunggangi kuda Sembrani menuju Tlogo Wungu. Para bidadari ini senang menghabiskan waktunya pada sore hari di Tlogo Wungu untuk mandi dan bermain air. Bidadari selendang merah adalah Bidadari tertua dari yang lainnya. Ketika itu Bidadari selendang merah berkata kepada Kuda Sembrani. "Hai Sembrani, antarkan kami ke Tlogo Wungu" Ucap Bidadari selendang merah. Kuda Sembrani pun menjawab "Baik".

ある日、天使たちがセンブラーニの馬に乗ってトロゴ・ウングにやって来ました。これらの天使たちは午後までトロゴ・ウングで水浴びしたり遊んだりして楽しんでいます。赤いスカーフの天使は最古の天使です。その時、赤いスカーフの天使がセンブラーニ馬に話しました。「センブラーニ、私たちをトロゴウングへ連

"Alhamdulillah" Ucap kakek Hasim dan kedua cucunya.

「アルハムドゥリラ」とハシムおじいちゃんと二人の孫が言いました。

Setelah makan Lala dan Lulu membersihkan tempat makan. 15 menit kemudian mereka masih di tempat makan sambil melanjutkan cerita. Lala dan Lulu duduk di tempat dan melihat ke arah kakek.

食事後、ララとルルはダイニングエリアを掃除します。15分後、彼女たちはまだダイニングルームで会話を続けていました。ララとルルは座っておじいちゃんを見つめていました。

"Kami sudah siap mendengarkan cerita Tlogo Wungu kek" Ucap Lala dan Lulu

「おじいちゃん、私たちはトロゴ・ウングの物語を聞く準備ができています」とララとルルは言いました。

Dikisahkan.....

ものがたり
物語...

Pada suatu hari, para bidadari datang menunggangi kuda Sembrani menuju Tlogo Wungu. Para bidadari ini senang menghabiskan waktunya pada sore hari di Tlogo Wungu untuk mandi dan bermain air. Bidadari selendang merah adalah Bidadari tertua dari yang lainnya. Ketika itu Bidadari selendang merah berkata kepada Kuda Sembrani. "Hai Sembrani, antarkan kami ke Tlogo Wungu" Ucap Bidadari selendang merah. Kuda Sembrani pun menjawab "Baik".

ある日、天使たちがセンブラーニの馬に乗ってトロゴ・ウングにやって来ました。これらの天使たちは午後までトロゴ・ウングで水浴びしたり遊んだりして楽しんでいます。赤いスカーフの天使は最古の天使です。その時、赤いスカーフの天使がセンブラーニ馬に話しました。「センブラーニ、私たちをトロゴウングへ連

い れて行ってください」 あか かい スカーフの天使は言いました。 センブラーニ うま 馬は「わ
こた かりました」と 答えました。

Dalam perjalanan menuju ke Tlogo Wungu para bidadari menikmati perjalanannya dengan melihat kearah kanan dan kiri, mereka juga berbincang-bincang dengan masing-masing Kuda Sembrani yang ditunggangnya. Tidak terasa, ke empat kuda Sembrani dan para bidadari sampai ke Tlogo Wungu

りょこう とちゅう てんし みぎ ひだり み りょこう たの
トロゴ・ウングへ 旅行の途中で、天使たちは右や左を見て旅行を楽
の うま はな 4とう せんぶら にば てんし
しみ、また乗っているセンブラニ馬に話しかけます。 4頭のセンブラーニ馬と天使
とうちゃく
たちがトロゴ・ウングに 到着 しました。

Para bidadari turun dari kuda Sembrani dan berjalan menuju ke Tlogo Wungu. Sesampai di Tlogo Wungu, para bidadari asik bermain sambil berbincang-bincang. Bidadari selendang merah sebagai tetua berkata bahwa "aku mengajak kalian bermain disini, sesungguhnya di telaga ini para bidadari ini asik bermain air serta merasakan kebebasan bermain di air. "Ini tempat bermain yang paling aku suka". Ucap Bidadari selendang merah

てんし うま お む ある
天使たちはセンブラーニの馬から降りて、トロゴ・ウングに向かって歩
ました。トロゴ・ウングでは、天使たちは話 をしながら遊んでいます。 あか
てんし みずうみ てんし みずあそ だいた
ーフの天使は、「この湖では天使たちは水遊びするのが大好きなので、ここで
あそ すす い
遊ぶことをお勧めします。」と言いました。

Para bidadari bermain dengan melempar-lemparkan air ke arah teman-temannya (Byurr..Byurr..Byurr). Tidak terasa, tumpahan air yang mengalir ke bawah itu sangat deras seperti sumber mata air yang sekarang ini disebut sumber Mata Air Comberan. Kemudian setelah selesai bermain di Tlogo Wungu, para bidadari bersiap-siap kembali dan berjalan menuju ke tempat Sembrani. Sembrani.....teriak para bidadari yang memanggil semua kuda Sembrani. "Kami sudah selesai bermain, kamu lelah menunggu kami ya?" Ucap Bidadari selendang kuning.

てんし ともだち みず な あそ みず いずみ
 天使たちは友達に水を投げて遊んでいます (Byur..Byur..Byur)。水は泉の
 なが お いま いずみ よ
 ように流れ落ち、今は Comberan 泉と呼ばれています。そしてトロゴ・ウングで
 あそ お てんし もど じゅんぴ ばしょ ある
 遊び終わった天使たちは戻る準備をして、センブラーニがいる場所に向かって歩
 あそ お わたし ま つか きいろ
 きました。「遊びはもう終わりました、私たちを待つのは疲れ了吗？」と黄色
 てんし い
 いスカーフの天使は言いました。

Kemudian salah satu Kuda Sembrani menjawab "Tidak , kami tadi tertidur disini tadi." Langit sudah gelap, Bidadari selendang merah berkata " Ayo kita segera pulang". "Sembrani, bersiap-siaplah kami akan menunggangimu lagi". Ucap para Bidadari. Keempat kuda Sembrani menjawab "Baik".

うま いちとう わたし ねむ
 するとセンブラーニ馬のー頭が「いいえ、私たちはここで眠ってしまい
 こた そら くら あか てんし
 ました」と答えました。空はもう暗くなってしまうましたが、赤いスカーフの天使
 い いそ いえ かえ じゅんぴ
 は言いました。「急いで家に帰りましょう、「センブラーニ、準備をしてくださ
 の てんし い うま
 い、またあなたに乘ります」と天使は言いました。4頭のセンブラーニ馬は「はい、
 こた
 わかりました」と答えました。

Para bidadari kemudian menunggangi kuda Sembrani satu persatu. Setelah itu keempat kuda Sembrani akhirnya terbang untuk mengantarkan para bidadari kembali. Wusssssss..... Tidak lama kemudian. Kuda Sembrani dan para bidadari akhirnya sudah sampai, Bidadari turun dari punggung Kuda Sembrani dan berkata terimakasih kepada Sembrani.

てんし うま ひとり の ご
 それから天使たちはセンブラーニの馬に一人ずつ乗りました。その後、4頭の
 うま てんし とど と た てんし
 センブラーニ馬がついに天使たちを送り届けるために飛び立ちました。天使た
 うま とうちゃく てんし うま お
 ちとセンブラーニ馬がついに到着し、天使たちはセンブラーニ馬から降りてセン
 かんしゃ
 ブラーニに感謝しました。

Jadi Lala dan Lulu, intinya seperti ini, bahwa Tlogo Wungu adalah tempat pemandian para bidadari yang diantarkan oleh Kuda Sembrani. Kemudian tumpahan air para bidadari disebut

dengan Mata Air Comberan, sebenarnya masih banyak cerita tradisi yang belum kalian ketahui".
Ucap kakek sambil melihat Lala dan Lulu.

だから、ララとルル、トロゴ.ウングはセンブラーニ馬が届ける天使が水を浴
びる場所です。それから、天使たちがこぼした水はComberan 泉と呼ばれていま
す。実はあなたが知らない伝統的な物語がまだまだたくさんあります。」おじ
いちゃんはララとルルを見ながら言いました。

"Iya kek, lain waktu kami ingin diceritakan lagi ya kek.

「はい、また、今度お話を聞きたいと思います、おじいちゃん」ララとルルは
言いました。

Kakek menjawab "Boleh, akan tetapi jika kamu sudah mengetahuinya, tolong dijaga dengan baik
ya".

おじいちゃんは、「いいですよ、でも、もう知っているなら、大事にしないとイケない
よ」と答えました。

"Baik kek, yasudah terimakasih ya kek, kakek silahkan istirahat" Ucap Lala dan Lulu.

「わかりました、おじいちゃん、ありがとうございます、おじいちゃん、休んでくだ
さい。」とララとルルは言いました。

"Iya sama-sama" Ucap kakek.

「いいえどういたしまして」とおじいちゃんは言いました。

Materi Terjemahan Mata Air Comberan Sebelum Revisi

Mata Air Comberan dan Keajaibannya

Suatu hari, Lala dan Lulu sangat senang, karena, hari itu saatnya berkunjung ke rumah sang kakek. Lala dan Lulu suka sekali mendengar cerita rakyat dari kakeknya.

ある^ひ日、ララさんとルルさんはおじいちゃんの家^{いえ}に行ったのでとても幸^{しあわ}せでした。
ララさんとルルさんはおじいちゃんから^{みんかんでんしょう}、民間伝承^きを聞くのが大好き^{だいす}です。

“Selamat pagi, kakek. Aku sangat rindu kakek”

「おはようございます、おじいちゃん、会^あいたかったです、おじいちゃん。」

“Apakah kakek menunggu kami? Aku sangat ingin mendengar kakek bercerita.”Ucap Lala dan Lulu sambil berlari memeluk sang kakek.

「おじいちゃんは私^{わたし}たちを待^まっていますか？ おじいちゃんの話^{はなし}、話を聞^ききたいです。」ララさんとルルさんはおじいちゃんを走^{はし}って抱^だきしめながら言^いいました。

“Kakek, ayo cerita tentang keajaiban mata air yang ada di atas gunung. Kakek pernah janji padaku.”
Minta Lulu dengan raut wajah berharap.

「おじいちゃん、山^{やま}にある泉^{いずみ}の奇跡^{きせき}について話^{はな}しましょう。おじいちゃんはいちどわたし、一度私^{はな}に話^{はな}しかけました。」ルルさんは希望^{きぼう}に満ちた顔^みで言^いいました。

“Kenapa tidak istirahat dulu? Kamu selalu tidak sabar minta kakek bercerita.” Sahut Lala gemas dengan tingkah saudaranya yang tidak sabar itu.

「なぜ^{やす}まず休^{やす}みたくないのですか？あなたはおじいちゃん^{ものがたり}から^き物語^きを聞くのがいい^きつも待ちきれません」ララさんは言いました。

“Sudah-sudah, jangan bertengkar, kemarilah, kakek akan cerita.” Ucap kakek agar cucunya berhenti bertengkar.

「わかった、喧嘩^きしないで、ここに来て、おじいちゃんがものがたりを話^きします。」
おじいちゃんは孫^{まご}が喧嘩^{けんか}をやめるように言^いいました。

Hari itu kakek bercerita, mata air itu disebut Mata Air Comberan. Tempatnya ada di atas Gunung Api Purba yang ada di Desa Nglanggeran. Mata air itu ada diantara bebatuan dan warga desa percaya mata air itu berasal dari sebuah telaga yang bisa dilihat orang tertentu saja.

その^ひ、日^{そふ}、祖父^{いずみ}はこの泉^{せん}が Comberan^よ、泉^{おし}と、呼^よばれていると教^{おし}えてくれました。
場所^{ばしょ}はングランゲラン村^{むら}の Api Purba^{やま}、山^{うえ}の上^{いずみ}にあります。泉^{いわ}は岩^{あいだ}の間^みに
あります。そして村^{むらびと}人^{いずみ}たちは、その泉^{とくてい}は特^{ひと}定^みの人^みたちだけが見^みることができる
みずうみ^き湖^{しん}から来^きていると信^{しん}じています。

Telaga itu dikenal dengan sebutan Tlogo Wungu. Warga percaya mata air itu memiliki berbagai keajaiban contohnya, airnya bisa menyembuhkan penyakit dan membuat orang awet muda. Bahkan, mata air itu adalah salah satu tempat suci untuk berdoa kepada Tuhan. Banyak sekali orang yang datang untuk berdoa di sana.

この^{みずうみ}湖^しはトロウオングとして知^{むらびと}られています。村^{いずみ}人^{いずみ}たちはこの泉^{いずみ}にはいろ
ろな利^{りてん}点^{しん}があると信^{しん}じています。たとえば、その水^{みず}は病^{びょうき}気^{なほ}を治^{ひと}し、人^{ひと}々^{びと}がず

わか つと 若く ^{いられるように} してくれます。実は、 ^{じつ いずみ かみ いの ささ ばしよ} 泉は神に祈りを捧げる場所のひと ^{ひと いの き} つななのです。たくさん ^き の人が祈りに来ます。

Pada suatu hari, sudah saatnya memilih seorang Kepala Kecamatan, atau biasa disebut dengan Camat. Pak Raden dan Pak Jaka adalah peserta saat itu. Pak Raden, dia seorang yang sederhana dan pekerja keras. Sedangkan Pak Jaka, dia berasal dari keluarga yang kaya, dia juga sangat pintar. Mereka memiliki pendukung terbanyak. Sehingga, mereka bersaing dengan sungguh-sungguh.

ある日、Camat と呼ばれる地方首長の選挙が行われます。当時立候補したのは、ラデンさんとジャカさんです。ラデンさんは素朴で勤勉な人です。一方、ジャカさんは裕福な家庭の出身で、とても頭が良いです。彼らにはたくさんの支持者がいます。したがって、彼らは真剣に競争します。

Pak Raden sadar bahwa dia harus bekerja keras. Banyak sekali usaha yang dia lakukan, dia juga rajin berdoa. Dia dengar orang-orang yang berdoa di Mata Air Comberan doanya terkabul, dia pun sangat ingin mencobanya. Dia datang menemui Juru Kunci untuk meminta bantuan.

ラデンさんは、 ^{いっしょうけんめいはたら} 一生懸命働かなければならぬことを知っています ^し。 ^{どりよく} たくさんの努力をし、 ^{ねっしん いの} また熱心に祈ります。 ^{かれ} 彼は人々から、 ^{いずみ いの} Comberan ^{ひとひと いの} , 泉で ^{き とど} , 祈った人々の祈りが聞き届けられたという話を聞きま ^{はなし き} す。 ^{かれ ほんとう} 彼は本当にそれを試してみたかったです。 ^{ため} ^{かれ たす} 彼は助けを求めて警備員 ^{もと} ^{けいびいん} に ^あ 会いに来ました。

"Siapa kamu wahai anak muda? Ada apa kemari?" tanya Juru Kunci saat pak Raden datang ke rumahnya.

わかもの^{だれ}、若者よ、あなたは誰ですか？ なぜここに来るのですか？」ラデンさん^{いえ}が家
き^{けいびいん}に来たとき、警備員にたずねました。

“Nama aku Raden, Mbah. Aku ingin menjadi Camat. Aku sudah melakukan banyak usaha dan belajar. Tapi, aku merasa masih belum cukup. Aku dengar, jika berdoa di sumber Mata Air Comberan, doa aku akan lebih mudah terkabul.”

わたし^{なまえ}の^{くちょう}、名前はラデンです。区長^{どりよく}になりたいです。たくさん^{べんきょう}努力して勉強
しました。しかしまだたりない、Comberan^{いずみ}、泉^{いの}で、祈ると願^{ねが}いが聞^きき入れやす
き
いと聞きました。」

Mengerti dengan maksud dan tujuan Pak Raden, Juru Kunci menjelaskan syarat yang harus Pak Raden penuhi sebelum berdoa di Mata Air Comberan.

ラデンさん^{もくてき}の^{けいびいん}、目的をわかりました、警備員はラデンさんが Comberan^{いずみ}、泉
いの^{まえ}で、祈る前^じに持^{せつめい}（も）ってこななければならないすべてのことを説明しました。

Mendengar kabar tentang Pak Raden, Pak Jaka pun tertawa. “Hahaha, Pak Raden sungguh bersemangat, aku tidak akan kalah darinya.”

ラデンさんのニュース^きを、聞いて、ジャカさん^{わら}は笑いました。「ハハハ、ラデンさん
がんば^がっています、わたし^{かれ}は彼^まに負けません。」

“Akan ku berikan hartaku untuk warga agar mereka mendukungku.” Hari itu hampir semua warga desa menerima beras dari Pak Jaka.

むらびと こめ わた かれ わたし えら
「 , 村人たちにお米を渡して、彼らが私に選ぶしてくれますようにします。」

ひ むらびとかくじん こめ う と
その日、村人各人がジャカさんからお米を受け取りました。

Lala dan Lulu berpikir warga pasti senang dan mungkin memilih Pak Jaka jadi Camat. Pak Jaka kan baik dan suka memberi, pikir mereka. Tapi, mereka juga bingung, apa mungkin Pak Raden yang menjadi camat? Kan Pak Raden sudah bekerja keras. “Siapa ya yang akan menang nanti?” Ucap Lulu sambil berpikir.

ララさんとルルさんは、 むらびと しあわ かんが
を camat に えら かんが しんせつ あた
とが好きだ、と彼らは考えました。しかし、彼らも混乱していました、ラデン
さんは camat になるのか？ラデンさんは頑張ったよ。「 かんば あと だれ か
ルルさんは かんが い 考えながら言いました。」

Sementara itu, Pak Raden berdoa di Mata Air Comberan dan dia ditemani oleh juru kunci. Pak Raden terlihat sangat serius saat berdoa. Sese kali terdengar dia berdoa. “Oh Tuhanku, aku hanyalah manusia yang selalu meminta pertolongan darimu. Engkaulah Yang Maha Kuasa. Aku mohon padamu, kabulkanlah doaku. Aku sangat ingin menjadi kepala camat, aku ingin wargaku sejahtera.”

ラデンさんは けいびいん いっしょ いずみ いの
デンさんはとても真剣に折っていました。時々彼の祈りの声が聞こえてきまし
た。「神様、私はいつもあなたに助けを求める人間です。君は最高だ。お

ねが わたし いの う い わたし ほんとう ちくちょう
願いです、私の祈りを受け入れてください。私は本当に地区長になりた
むらびと しあわ
いです。村人たちに幸せになってほしいです。」

Hari demi hari pun berlalu, tiba waktunya warga mendapat hasil pemilihan. Semua warga berkumpul menunggu hasil pemilihan. Dan tiba-tiba, bersamaan warga bersorak, “Yeahh!” tidak disangka Pak Raden yang terpilih menjadi Camat. Warga memberi selamat untuk Pak Raden. Semuanya merayakan pemilihan Camat hari itu.

す むらびと せんきょ けっか し とき き むらびとぜんいん
幾日か、過ぎ、村人が、選挙の結果を知る時が来ました。村人全員が
あつ せんきょけっか ま とつぜん むらびと かんせい
集まり選挙結果を待ちます。すると突然、村人たちが「やったー!」と歓声
あ ちくちょう せんしゅつ よそうがい
を上げました。ラデンさんが地区長に選出されました。予想外にも、ラデンさ
ふくちくちょう せんしゅつ むらびと しゅくふく
んは副地区長に選出されました。村人たちはラデンさんを祝福しました。
ひ だれ せんしゅつ いわ
その日は誰もがCamatの、選出を祝いました。

Tapi, ada satu orang yang tidak bahagia “Apa yang salah? Kenapa aku kalah. Semua sudah ku lakukan. Aku menghabiskan banyak uang untuk membeli beras agar warga mendukungku. Kenapa mereka tidak memilihku.” Pak Jaka sangat kesal dan meninggalkan tempat perayaan.

ひとり ふまん も ひと ” もんだい ま
しかし、一人だけ不満を持った人がいました。” なにが問題ですか？なぜ、負け
わたし むらびと わたし
てしまったのか、私がやったことはすべて。村人たちに私をえらんでもらうた
かね こめ か かれ わたし えら
めに、そのお金を使ってお米を買いました。なぜ彼らは私を選ばなかったの
ひじょう どうよう いわ はな
ですか？」ジャカさんは非常に動揺し、お祝いの場所を離れました。

“Kok bukan Pak Jaka yang jadi camat, kek? Kan dia sangat baik dan suka memberi?” Lala sangat bingung, harusnya warga memilih orang yang baik itu.

「おじいちゃん、なぜジャカさんは副地区長じゃないの？」ジャカさんはとても親切で、与えるのが好きですよ？」ララさんはとても混乱していましたが、村人は良い人を選ぶべきです。

“Kenapa ya? Mungkin karena Pak Raden punya rahasia lain?”

「なぜだろう？多分、ラデンさんには別の秘密があるからでしょうか？」

“Rahasia? Rahasia apa itu kek? Apakah Pak Raden diam-diam memberi beras lebih banyak? Lulu mencoba menebak.

「秘密？おじいちゃん秘密はなんですか？ラデンはこっそりご飯をたくさんあげたの？」ルルさんは推測しようとしています。

“Hahahaha, salah. Bukan itu rahasianya. Rahasia ini tidak bisa dilakukan oleh semua orang, meskipun mereka tau.” Kakek membuat kedua cucunya penasaran.

「ハハハハ、違うよ。それは秘密ではありません。この秘密はたとえ理解していても誰でもできるわけではありません。」おじいちゃんの二人の孫が知りたがっていました。

“Rahasianya apa kek? Ayo beritahu kami.” Ucap Lala sangat ingin tau rahasia yang dimiliki Pak Raden.

「おじいちゃんの^{ひみつ}、秘密^{なん}は何^{わたし}ですか？ 私^{おし}たちに教^{おし}えてください。」ララさんはラ
デンさんの秘密^{ひみつ}をどう^ししても知り^いたいと言^いいました。

“Jadi, Pak Raden itu orangnya sederhana sekali, tapi dia sangat peduli pada warga. Dia selalu mendengarkan keluhan kesah warga dan membantu mereka tanpa pamrih. Dulu Pak Raden adalah seorang kepala desa. Dia tidak pernah sekalipun menerima uang dari warga yang dia bantu. Hidupnya sederhana, tapi selalu berusaha membantu warganya yang kekurangan agar mendapatkan bantuan dari pemerintah. Bahkan, sampai sebelum menjadi Camat dia rajin berkeliling desa untuk membantu warganya.”

「それで、ラデンさんはとても^{ひと}素朴^{かれ}な人^{むらびと}なのですが、しかし彼は村人^{むらびと}たちのことを
ほんとう^{ほんとう}たいせつ^{たいせつ}おも^{おも}っています。彼はいつも村人^{むらびと}の苦情^{くじょう}を聞^きいてくれた、そして
^{かれ}彼^{かれ}ら^{こころ}を心^{たす}から助^{たす}けてくれました。ラデンさんはかつて村長^{そんちょう}でした。彼^{かれ}が
^{そんちょう}村長^{そんちょう}になったとき、責任者^{せきにんしゃ}であることが知^しられていました。彼は助^{たす}けた
^{むらびと}村人^{むらびと}から決^{けつ}してお金^{かね}を受け取り^うりませんでした。彼の生活^{むらびと}は質素^{しつそ}（しつそ）でした、
しかし、政府^{せいふ}からの援助^{えんじょ}を得^えて、貧しい村人^{まず}たちを助^{むらびと}けようと^{たす}いつも努^{たす}力^{たす}しま
^{じっさい}した。実^{じっさい}際^か彼はCamatになる^{まえ}、前^{まえ}から村人^{むらびと}たちを助^{たす}けるために熱心^{ねっしん}に
^{むらじゅう}村中^{むらじゅう}を回^{まわ}っていました。」

“Tapi kek, bukanya Pak Jaka juga membantu warga? Dia kan memberikan beras.” Tanya Lulu.

たいど むらびと しじ
の態度によって、村人たちはラデンさんをさらに支持するようになりました。

さいしよ まじめ せきにん も しごと こた
最初から真面目に責任を持って仕事をしていたからね。」とおじいちゃんは答え
ました。

“Satu lagi, satu hari sebelum mendapat hasil pemilihan Pak Raden kembali ke Mata Air Comberan. Dia berdoa lagi di sana. Dengan sungguh-sungguh dia berdoa pada Tuhan. Dia meminta agar keinginan dia terkabul besok. Bahkan, setelah dari sana dia tetap berdoa.” Sambung kakek.

「もう一つ、せんきよ ひ まえ いずみ もど
、選挙のある日の前に、ラデンさんは Comberan の 泉に戻り
ました。かれ いの かれ しんけん かみ いの あした かれ ねが
彼はそこで祈りました。彼は真剣に神に祈りました。明日、彼の願
いが叶いますようにと祈りました。実際、その後も彼はずっと祈りつづけまし
た。」

い
おじいちゃんと言いました。

“Oh gitu ya kek. Jadi, kita harus bersungguh-sungguh dan bekerja keras?” tanya Lala

「ああ、そうなのですね、おじいちゃん、だから、私たちは一生懸命働かなければ
ならないのですね?」ララさんは言いました。

“Iya dong, tapi jangan lupa berdoa. Selain bekerja keras kita juga harus selalu berdoa.”

「そうだね、でも いの わす いっしょうけんめいはたら つね
祈るのを忘れないでね。一生懸命働くだけでなく、常
に祈らなければなりません。」

「でもおじいちゃん、ジャカさんも^{むらびと たす}村人を助けているのではないの？ 彼は^{かれ こめ}米をあげているよ。」ルルさんは言いました。

“Iya benar sekali, tapi Pak Jaka memberi beras karena jadi peserta calon Camat kan. Sedangkan, Pak Raden dia membantu karena harus memberi bantuan dari pemerintah untuk warganya.”

「はい、本当にそうだね、ジャカさんは^{ちくちょう}地区長になりたかったので^{こめ}米をあげた、ジャカさんは^{ちくちょう}地区長になりたかったので^{こめ}米をあげた、一方、ラデンさんは^{むらびと}村人を^{たす}助けるために^{せいふ}政府に^{きょうりよく}協力した。」

“Terus, apa bedanya Pak Raden dan Pak Jaka dong? Tanya Lala tidak mengerti.

「それでは、ラデンさんとジャカさんの^{ちが}、^{なん}違いは何でしょうか？」ララさんはわかりません。

“Jadi, intinya Pak Raden sangat bersungguh-sungguh ingin menjadi camat, dia bekerja tanpa pamrih saat membantu warga. Sementara Pak Jaka, dia mengandalkan hartanya untuk membuat warga mendukungnya. Karena sikap Pak Jaka itu membuat warga lebih memilih Pak Raden. Soalnya dari awal sudah kerja keras dan tanggungjawab.” Jawab kakek menjelaskan.

「つまり、ラデンさんが^{しんけん}カマツトになりたいと^{かんが}、真剣に考えているということ

です。彼は^{かれ むらびと たす}村人たちを助けるとき、^{せいじつ はたら}誠実に働きます。ジャカさんは^{じぶん とみ}自分の富

を、^{むらびと}村人たちに^{じぶん しじ}自分を支持してもらうためだけに^{つか}使っています。ジャカさんは^{じぶん}自分

の^{とみ}富を、^{むらびと}村人たちに^{じぶん しじ}自分を支持してもらうためだけに^{つか}使っています。ジャカさん

“Berdoa di Mata Air Comberan ya kek? Biar doanya cepet terkabul.” Tanya Lulu penasaran.

「Comberan の ^{いずみ} ^{いの} 泉で祈ってください、おじいちゃん? そうすれば、^{かれ} ^{いの} 彼のその祈りは ^{かな} すぐに叶います。」ルルさんは言いました。

“Hahaha, iya bisa berdoa di sana, bisa juga di rumah. Berdoa di sana itu kepercayaan, jadi boleh dilakukan boleh juga tidak. Tidak wajib gitu.” Jawab kakek

「ハハハ、そうだ、そこで ^{いの} ^{いえ} ^{いの} ,祈ってもいいし、家で祈ってもいいよ。そこで祈り ^{いの} なさいという信仰（しんこう）ですが、そのようにしてもいいし、しなくてもいいので ^{ぎむ} す。それは義務ではありません。」おじいちゃんは答えました。

“Oh jadi gitu.” Tanggapan Lala dan Lulu bersamaan.

「ああ、そういうことなんだ。」ララさんとルルさんは ^{いっしょ} ^い 一緒に言いました。

“Iya gitu, Lala, Lulu. Ayo, sekarang masuk rumah sudah mulai siang. Waktunya makan.”

「そうだね、ララさんとルルさんです。さあ、もうお昼の時間だから、家に入りましょ ^う う。食事の時間だよ。」

“Baik kek, aku akan makan yang banyak.” Jawab Lulu sambil Bersiap masuk rumah

「はい、おじいちゃん、^{わたし} 私 はたくさんたべます。」ルルさんは ^{こた} ^{いえ} ^{はい} 答えて家に入る ^{じゅんび} 準備 をしました。

“Besok cerita lagi ya kek.” Ucap Lala sebelum masuk rumah.

あした
「あした、明日、もう一度話してください、おじいちゃん」ララさんは家に入る前に
いえ はい まえ
こう言いました。

“Makasih udah cerita, kek. Besok lagi ya.” Ucap Lala dan Lulu bersamaan.

あした るる
「話してくれてありがとう、おじいちゃん。また明日ね。」ララさんと、ルルさん
いっしょ い
は一緒に言いました。

“Iya sama-sama, besok lagi.” Jawab kakek sambil masuk rumah bersama Lala dan Lulu.

あした こた
「いいえどういたしまして、また明日ね。」おじいちゃんは答えて、ララさんとルル
いっしょ いえ はい
さんと一緒に家に入りました。

Begitulah akhir dari Lala dan Lulu mendengar cerita kakek. Tidak terasa hari mulai sore, Lala dan Lulu pun pulang ke rumah mereka.

はなし き お ごご
ララさんとルルさんがおじいちゃんの話聞くのはこれで終わりでした。午後にな
いえ かえ
り、ララさんとルルさんは家に帰りました。

Lampiran 6

Kuisiioner Penilaian Media Oleh Dosen Ahli

Tabel 3.2 Instrumen Penilaian Media Oleh Dosen Ahli

No	Aspek Penilaian	1	2	3	4
		STS	TS	S	SS
A. Cover Buku					
1.	Judul pada cover buku cerita bergambar menarik anak-anak dalam membaca buku cerita.				✓
2.	Judul buku cerita bergambar pada cover disesuaikan dengan isi cerita.				✓
3.	Warna pada cover buku cerita bergambar menarik minat anak-anak untuk mengetahui lebih lanjut tentang isi buku.			✓	
4.	Huruf yang digunakan dalam cover dapat terbaca oleh anak-anak secara jelas.			✓	
B. Desain Buku					
5.	Desain buku cerita menggunakan ukuran sesuai kemampuan anak agar jelas dalam membaca.				✓
6.	Bentuk buku cerita mudah dipahami oleh anak-anak.				✓
7.	Warna pada huruf disesuaikan dengan anak-anak agar terbaca secara jelas.			✓	
8.	Gambar sesuai dengan materi yang dituliskan.				✓
9.	Ketepatan tulisan dengan ketepatan cerita.				✓
10.	Ukuran yang digunakan dalam menulis huruf disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak.			✓	

Lampiran 7

Kuisiioner Penilaian Materi oleh Dosen Ahli

Tabel 3.3 Instrumen Penilaian Materi Oleh Dosen Ahli

No.	Aspek Penilaian	1	2	3	4
		STS	TS	S	SS
A. Isi Cerita					
1.	Buku cerita bergambar ini memiliki pesan positif kepada anak-anak.				✓
2.	Isi buku cerita bergambar yang disajikan sesuai kemampuan baca anak-anak secara sederhana.				✓
3.	Buku cerita bergambar dalam penyampaian disesuaikan dengan kalimat yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari.			✓	
4.	Cerita yang digunakan mudah untuk dipahami.				✓
B. Halaman					
5.	Halaman ditulis dengan jelas sesuai kemampuan membaca anak.				✓
C. Penyajian					
6.	Kesesuaian antara materi dengan gambar yang disajikan.				✓
7.	Warna dalam penyajian menarik minat anak-anak.				✓
8.	Penyajian ukuran gambar disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak.				✓
9.	Penyajian gambar jelas dan mudah untuk dibedakan.				✓

Lampiran 8

Kuisiener Penilaian Bahasa Oleh Dosen Ahli

Tabel 3.4 Instrumen Kuesiener Penilaian Bahasa Oleh Dosen Ahli

No.	Aspek Penilaian	1	2	3	4
		STS	TS	S	SS
A. Bahasa					
1.	Bahasa yang digunakan dalam buku cerita bergambar mudah dipahami oleh anak-anak.				✓
2.	Ketepatan pada tanda baca yang digunakan dalam buku cerita bergambar.			✓	
3.	Gaya bahasa yang digunakan tidak menyulitkan anak-anak.				✓
4.	Ketepatan pada tata bahasa yang digunakan dalam buku cerita bergambar.				✓
5.	Bahasa dan terjemahan yang digunakan merupakan bahasa dasar.				✓
6.	Kalimat yang digunakan tepat.				✓
7.	Kesesuaian kalimat komunikatif.				✓

Lampiran 9

Kuisiioner Penilaian Media Oleh Tokoh Masyarakat

Tabel 3.2 Instrumen Penilaian Media Oleh Tokoh Masyarakat

No	Aspek Penilaian	1	2	3	4
		STS	TS	S	SS
A. Cover Buku					
1.	Judul pada cover buku cerita bergambar menarik anak-anak dalam membaca buku cerita.				✓
2.	Judul buku cerita bergambar pada cover disesuaikan dengan isi cerita.				✓
3.	Warna pada cover buku cerita bergambar menarik minat anak-anak untuk mengetahui lebih lanjut tentang isi buku.				✓
4.	Huruf yang digunakan dalam cover dapat terbaca oleh anak-anak secara jelas.				✓
B. Desain Buku					
5.	Desain buku cerita menggunakan ukuran sesuai kemampuan anak agar jelas dalam membaca.				✓
6.	Bentuk buku cerita mudah dipahami oleh anak-anak.				✓
7.	Warna pada huruf disesuaikan dengan anak-anak agar terbaca secara jelas.				✓
8.	Gambar sesuai dengan materi yang dituliskan.				✓
9.	Ketepatan tulisan dengan ketepatan cerita.				✓
10.	Ukuran yang digunakan dalam menulis huruf disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak.				✓

Lampiran 10

Kuisiener Penilaian Materi Oleh Tokoh Masyarakat

Tabel 3.3 Instrumen Penilaian Materi Oleh Tokoh Masyarakat

No.	Aspek Penilaian	1	2	3	4
		STS	TS	S	SS
A. Isi Cerita					
1.	Buku cerita bergambar ini memiliki pesan positif kepada anak-anak.				✓
2.	Isi buku cerita bergambar yang disajikan sesuai kemampuan baca anak-anak secara sederhana.				✓
3.	Buku cerita bergambar dalam penyampaian disesuaikan dengan kalimat yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari.				✓
4.	Cerita yang digunakan mudah untuk dipahami.				✓
B. Halaman					
5.	Halaman ditulis dengan jelas sesuai kemampuan membaca anak.				✓
C. Penyajian					
6.	Kesesuaian antara materi dengan gambar yang disajikan.				✓
7.	Warna dalam penyajian menarik minat anak-anak.				✓
8.	Penyajian ukuran gambar disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak.				✓
9.	Penyajian gambar jelas dan mudah untuk dibedakan.				✓

Lampiran 11

Kuisiioner Penilaian Bahasa Oleh Tokoh Masyarakat

Tabel 3.4 Instrumen Kuesioner Penilaian Bahasa Oleh Tokoh Masyarakat

No.	Aspek Penilaian	1	2	3	4
		STS	TS	S	SS
A. Bahasa					
1.	Bahasa yang digunakan dalam buku cerita bergambar mudah dipahami oleh anak-anak.				✓
2.	Ketepatan pada tanda baca yang digunakan dalam buku cerita bergambar.				✓
3.	Gaya bahasa yang digunakan tidak menyulitkan anak-anak.				✓
4.	Ketepatan pada tata bahasa yang digunakan dalam buku cerita bergambar.				✓
5.	Bahasa dan terjemahan yang digunakan merupakan bahasa dasar.				✓
6.	Kalimat yang digunakan tepat.				✓
7.	Kesesuaian kalimat komunikatif.				✓